

**PEMBINAAN AGAMA UMAT DI PERBAUNGAN KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI**

Tesis

Oleh:

Suherman

Nim: 10 KOMI 2080

Program Studi
KOMUNIKASI ISLAM



**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2012**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suherman

NIM : 10 KOMI 2080

Tempat, Tgl Lahir : Laut Tador, 10 Juli 1967

Pekerjaan : Dosen di STAIS Tebingtinggi Deli dan FAI UNIVA Medan.

Alamat : Jln. Batang Kuis Simpang Dalu Xb Gg Cokro No.4 Tumpatan
Nibung Dusun VII Kecamatan Batang Kuis Deli Serdang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul: *Manajemen Komunikasi Organisasi Paduan Masyarakat Kulawarga Kalimantan (PMKK) Dalam Pembinaan Agama Umat di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai*. Benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 23 April 2012

Yang membuat pernyataan

Suherman

PERSETUJUAN

Tesis berjudul:

**MANAJEMEN KOMUNIKASI ORGANISASI *PADUAN*
MASYAKARAT *KULAWARGA* KALIMANTAN (PMKK) DALAM
PEMBINAAN AGAMA UMAT DI PERBAUNGAN KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI**

Oleh:

Suherman

Nim. 10 KOMI 2080

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Master of Arts (MA) pada Program Studi Komunikasi Islam
Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan

Medan, 23 April 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Abd. Mukti, MA

Prof. Dr. Syukur Kholil, MA

PENGESAHAN

Tesis ini berjudul “**MANAJEMAN KOMUNIKASI ORGANISASI PADUAN MASYARAKAT KULAWARGA KALIMANTAN (PMKK) DALAM PEMBINAAN AGAMA UMAT DI PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**” an. Suherman, NIM 10 KOMI 2080 Program Studi Komunikasi Islam telah dimunaqasyahkan dalam siding Munaqasyah Program Pascasarjana IAIN SU Medan pada tanggal 9 Mei 2012. Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Master of Arts (MA) pada Program Studi Komunikasi Islam.

Medan, 9 Mei 2012

Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Program Pascasarjana IAIN SU
Medan

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA

NIP. 19580815 198503 1 007

Prof. Dr. Syukur Kholil, MA

NIP. 19640209 198903 1 003

Anggota

1. Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA

NIP. 19580815 198503 1 007

2. Prof. Dr. Syukur Kholil, MA

NIP. 19640209 198903 1 003

3. Prof. Dr. Abd. Mukti, MA

NIP. 19591001 198603 1 002

4. Prof. Dr. Katimin, M.Ag

NIP. 19650705 199303 1 003

Mengetahui

Direktur PPs IAIN SU Medan

Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA

NIP. 19580815 198503 1 007



ABSTRAK

Manajemen Komunikasi Organisasi *Paduan Masyarakat Kulawarga*
Kalimantan (PMKK) Dalam Pembinaan Agama Umat
Di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Suherman

Pembimbing I : Prof. Dr. Abd. Mukti, MA

Pembimbing II : Prof. Dr. Syukur Kholil, MA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan manajemen komunikasi organisasi *Paduan Masyarakat Kulawarga* Kalimantan (PMKK) Serdang Bedagai. Objek penelitian adalah pengurus PMKK Serdang Bedagai dalam pembinaan Agama umat di Perbaungan.

Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif memberikan data dalam bentuk uraian atau kata-kata tertulis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terhadap pengurus PMKK Serdang Bedagai termasuk warga PMKK Serdang Bedagai dan informan yang dianggap perlu ditambah sejumlah dokumen yang terkait dengan topik penelitian. Observasi juga dilakukan untuk memperkuat validitas wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus PMKK Serdang Bedagai melaksanakan kegiatan terencana, terlaksana, terkoordinasi, terawasi, dan terevaluasi sesuai dengan kaedah manajemen, khususnya manajemen komunikasi. Sehingga berbagai pembinaan agama umat di Perbaungan seperti *aruh mulud*, *israk mikraj*, pengajian rutin dan wirid yasin, *barzanji* (marhaban), hajatan, dan *melawat* dapat terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat pada umumnya dan masyarakat Banjar pada khususnya.

ABSTRACT

This research aimed know and analysis implementation of PMKK (Association Society organization Kalimantan Family) Sedang Bedagai. The object of this research was the comitte of PMKK in Serdang Bedagai in development of religion Society in Perbaungan.

This research method was used Cualitatif research give the data in essay form or mritten words. The technique of collecting data done with interview way, to of Association society Serdang Bedagai and informan considered important to added some document nelated with research's topic. This research to strengthen of interview validaty.

Theresult of research shoved that comitte of PMKK done planing activating, accomplished coordinated, evaluated based on management, especially communication management, so that any development religion society in Perbaungan such as Maulid, isra' mi'raj, routine home, and wirid yasin, Barzanzi (Marhaban), hajatan, and melayat can do well and get positive respond from associaty generally and associaty Banjar, especially.

الملخص

منظمة الاسرة لاتحادة الوحدة لقبيلة البنجار في سردنج بداغى

هذه تهدف الدراسة إلى وصف وتحليل وتطبيق التنظيمية سبائك إدارة كاليمانتان الاتصالات جمعية (ف م ك ك) سردنج بداغى. الهدف من البحث هو (ف م ك ك) اللجنة سردنج بداغى في تدريب الناس في الدين فرباعن.

طرق البحث المستخدمة البحث النوعي يوفر البيانات في شكل أوصاف أو كلمات جمع البيانات . يتم عن طريق لقاءات مع مسؤولين (ف م ك ك) سردنج بداغى بما في ذلك المواطنين والمخبرين التي تعتبر ضرورية بالإضافة إلى عدد من الوثائق ذات الصلة بموضوع البحث. كما قدمت ملاحظات لتعزيز صحة المقابلة.

وأظهرت النتائج أن (ف م ك ك) مجلس سردنج بداغى إجراء تخطيطها وتنفيذها وتنسيقها، تحت إشراف، وتقييمها وفقا لإدارة السواك، والاتصالات إدارة . يمكن القيام به الكثير من الناس في تشكيل الدينية وفرباعن ، صعود الإشراف، وروتين تلاوة الأوراد ياسين، ابتهاج (مرهين)، والاحتفال، والزيارة بشكل جيد وحصلت على رد إيجابي من المجتمع بشكل عام والمجتمع بنجر على وجه

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Selawat dan salam tak lupa pula penulis persembahkan keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan tesis merupakan salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan Strata Dua S2 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara. Oleh karena itu, penulis membuat judul penelitian, yaitu: **Manajemen Komunikasi Organisasi *Paduan* Masyarakat *Kulawarga* Kalimantan (PMKK) Dalam Pembinaan Agama Umat di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.**

Dalam menyelesaikan penulisan ini, peneliti tidak terlepas dari bantuan orang lain. Tentunya dalam penulisan Tesis ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abd. Mukti, MA selaku Pembimbing I dan Asisten Direktur I juga sebagai dosen di Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara yang bersedia membimbing penulisan tesis ini serta memberikan bimbingan dan arahan terhadap proses penyelesaian tesis ini.
2. Prof. Dr. Syukur Kholil, MA selaku pembimbing II dan ketua prodi Komunikasi Islam juga dosen di Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara bersedia

menjadi pembimbing penulis serta banyak memberikan bimbingan dan arahan terhadap proses penyelesaian tesis ini.

3. Direktur Program Pascasarja IAIN Sumatera Utara.
4. Ayah dan ibu tercinta atas bimbingan dan doanya sehingga penulis bisa sampai sekarang ini.
5. Isteri tercinta Masrina Rambe, M.Si dengan penuh keikhlasan dan kesabaran memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh anak-anak tersayang yang tidak mengganggu dalam proses penyelesaian tesis ini.
7. Seluruh teman-teman mahasiswa prodi Komi atas diskusi serta masukan yang sangat berharga bagi penulis dan orang-orang yang terlibat banyak membantu penyelesaian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan tesis ini penulis menyadari masih banyak yang belum sempurna, akan tetapi inilah upaya penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan tesis ini

Medan, 23 April 2012

Penulis

SUHERMAN

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Batasan Istilah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Garis Besar Isi Tesis.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
B. Tinjauan Pustaka.....	14
1. Pengertian Manajemen Komunikasi Organisasi.....	14
2. Fungsi dan Tujuan Manajemen Komunikasi.....	20
3. Teori-teori Manajemen.....	35
4. Pengorganisasian dan Organisasi.....	41
5. Pembinaan Agama Umat.....	47
C. Penelitian Terdahulu.....	65

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian	67
B. Jenis dan Metode Pendekatan Penelitian	67
C. Sumber Data	68
D. Defenisi Operasional	69
E. Alat Pengumpulan Data	71
F. Teknik Analisa Data.....	72
G. Lokasi Penelitian	73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	74
1. Sejarah Berdirinya PMKK	74
2. Struktur Organisasi PMKK Serdang Bedagai	83
3. Pembinaan Agama Terhadap Umat.....	87
B. Perencanaan Manajemen Komunikasi PMKK Dalam Pembinaan Agama	88
D. Pelaksanaan Manajemen Komunikasi PMKK Dalam Pembinaan Agama	93
E. Koordinasi Manajemen Komunikasi PMKK Dalam Pembinaan Agama	109
F. Pengawasan Manajemen Komunikasi PMKK Dalam Pembinaan Agama	112
F. Pengevaluasian Manajemen Komunikasi PMKK Dalam Pembinaan Agama	114

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	12
B. Saran-saran	122
DAFTAR PUSTAKA.....	

LAMPIRAN

ix

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....

x

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen sering juga didefinisikan sebagai seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain. Para manajer mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain untuk melaksanakan tugas apa saja yang mungkin diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.¹

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Paling kurang ada tiga alasan utama mengapa manajemen itu dibutuhkan. *Pertama*: Untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan suatu organisasi dan pribadi; *Kedua*: Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan dari pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti pemilik dan karyawan, maupun kreditur, pelanggan, konsumen, *supplier*, serikat kerja, asosiasi perdagangan, masyarakat dan pemerintah. *Ketiga*: Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektivitas.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dengan memberdayakan anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.² Berbicara tentang komunikasi ada dimana-mana, di rumah, dikampus, di Mesjid, di Kantor dan sebagainya. Komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan. Sebuah penelitian Applbaum,³ menyebutkan bahwa tiga perempat (70%) waktu bangun

¹James A.F. Stoner, *Management; Terjemahan*, Al-Fonsus Strait, Cet. II. (Jakarta: Erlangga, 1990), h.7.

²T. Hani Handoko, *Manajemen*, Cet. IV. (Jogyakarta: BPFE, 1991), h.8.

³Ronald L. Applbaum, *Strategies for Persuasive Communication*, (Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company, Columbus, 1974), h. 63.

kita digunakan untuk berkomunikasi; membaca, menulis dan mendengarkan (*We spend an estimated three-fourths of our waking hours in some form of communications-reading, writing, speaking and listening*) Komunikasi menentukan kualitas hidup kita. Komunikasi memiliki hubungan yang erat sekali dengan kepemimpinan, bahkan dapat dikatakan bahwa tiada kepemimpinan tanpa komunikasi. Apalagi syarat seorang pemimpin selain ia harus berilmu, berwawasan kedepan, ikhlas, tekun, berani, jujur, sehat jasmani dan rohani, ia juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi, sehingga Rogers mengatakan “*Leadership is Communication*.”⁴ Kemampuan berkomunikasi akan menentukan berhasil tidaknya seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya. Setiap pemimpin (*leader*) memiliki pengikut (*flower*) guna merealisasikan gagasannya dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Disinilah pentingnya kemampuan berkomunikasi bagi seorang pemimpin, khususnya dalam usaha untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Inilah hakekatnya dari suatu manajemen dalam organisasi.

Komunikasi di suatu organisasi dilakukan pimpinan, baik dengan para karyawan maupun dengan khalayak yang ada kaitannya dengan organisasi, dalam rangka pembinaan kerja sama yang serasi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi⁵. Manajemen sering mempunyai masalah tidak efektifnya komunikasi. Padahal komunikasi yang efektif sangat penting bagi para manajer, paling tidak ada dua alasan, *pertama*, komunikasi adalah proses melalui mana fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dapat dicapai; *kedua*, komunikasi adalah kegiatan dimana para manajer mencurahkan sebagian besar proporsi waktu mereka.

Manajemen komunikasi menjadi penting terutama dalam mengatur arus informasi pada sebuah organisasi. Sebab komunikasi, adalah kunci dalam banyak hal yang melibatkan hubungan antar manusia. Keberhasilan penyampaian pesan,

⁴E. M. Rogers, *Communication in Action; Building Speech Competencies*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1984), h. 180.

⁵Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), h. 214.

bisa disebut sebagai keberhasilan dalam sebuah hubungan, dan kegagalan komunikasi (*miscommunications*) bisa jadi masalah terhadap pelaku komunikasi.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi manusia saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Karena komunikasi merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari aspek kehidupan manusia, maka penting bagi sebuah organisasi seperti *Paduan Masyarakat Kulawarga Kalimantan (PMKK)*⁶ sebagai organisasi keagamaan memainkan partisipasi yang sangat luas di tengah masyarakat. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh organisasi memberi pembinaan keagamaan kepada sekelompok besar masyarakat, akan tetapi juga menjadi titik pemersatu dalam kegiatan-kegiatan yang cukup variatif dalam kehidupan masyarakat bukan hanya masyarakat Kalimantan melainkan terhadap pembinaan umat Islam di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Komunikasi yang efektif adalah penting bagi semua organisasi. Oleh karena itu, para pimpinan organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka.⁷ Untuk memahami komunikasi dengan mudah perlu terlebih dahulu mengetahui konsep-konsep dasar komunikasi.

Sangat penting untuk membedakan antara komunikasi kelompok kecil dengan komunikasi organisasi. Komunikasi organisasi (*organizational communication*) mencakup komunikasi yang terjadi di dalam dan diantara lingkungan yang besar dan luas. Jenis komunikasi ini sangat bervariasi karena

⁶Organisasi PMKK adalah lembaga adat keagamaan masyarakat Banjar dan sebuah paguyuban adat masyarakat Banjar di Sumatera Utara, tujuan organisasi ini adalah menunjukkan eksistensi Banjar sebagai komunitas yang identik beragama Islam dan berbudaya. Selain itu juga untuk menghimpun potensi masyarakat Banjar/Kalimantan yang ada di Sumatera Utara dalam rangka pembinaan keagamaan.

⁷JW. Koehler, *Organizational Communication; Behavioral Perspective*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1981), h. 80.

komunikasi organisasi juga meliputi komunikasi interpersonal (percakapan antara atasan dengan bawahan), kesepakatan bicara di depan public (presentasi yang dilakukan oleh para eksekutif dalam perusahaan), kelompok kecil (kelompok kerja yang mempersiapkan laporan), dan komunikasi dengan menggunakan media (memo internal, *e-mail*, dan konferensi jarak jauh). Oleh karenanya organisasi terdiri atas kelompok yang diarahkan oleh tujuan akhir yang sama.⁸

Organisasi bisa berdiri diawali adanya beberapa tujuan tertentu yang hanya dapat dicapai melalui tindakan yang harus dilakukan dengan persetujuan bersama. Jadi apabila tujuan itu membawa kebaikan bagi anggota maupun masyarakat, namun ciri organisasi itu sama. Perilakunya terarah pada tujuan (*directed behavior*). Artinya organisasi itu mengejar tujuan dan sasaran yang dapat dicapai secara lebih efisien dan lebih efektif dengan tindakan yang dilakukan secara bersama-sama.

Organisasi berasal dari perkataan "*organism*" yaitu suatu struktur dengan bagian-bagian yang demikian diintegrasikan hingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan keseluruhan. Jadi organisasi terdiri dari dua bagian pokok, yaitu bagian-bagian dan hubungan-hubungan.⁹ Organisasi sebagai media tempat berinteraksinya berbagai macam orang, berbagai macam tipe kepribadian mengakibatkan individu-individu saling melihat apa yang ada pada dirinya, dan apa pula yang ada pada orang lain, apa yang tidak ada pada dirinya dan apa yang tidak ada pada orang lain. Saling berinteraksi pada gilirannya saling mengingatkan tentang kelebihan dan kekurangan tersebut.¹⁰

Dalam sebuah organisasi interaksi tidak dapat dihindari, dalam organisasi maka keperibadian seseorang dapat dibentuk dan bahkan menjadi model untuk berinteraksi. Dengan demikian organisasi yang terdiri dari kumpulan manusia,

⁸Richard West dan Lynn H. Tumer, *Introduction Communication Theory: Analysis and Application*, 3rd ed. *Pengantar Teori Komunikasi; Analisis dan Aplikasi*, Terj. Maria Natalia Damayanti Maer, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2008), h. 38.

⁹Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), h. 15.

¹⁰Amini, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2004), h. 42.

tentu akan mempunyai ciri dan karakteristik sendiri. Organisasi yang telah mapan dengan pengalaman panjang diyakini telah mempunyai budaya organisasi tersendiri, yang pada saatnya akan mewarnai juga budaya kerja secara individual.

Sejauhmana peran organisasi dalam mempengaruhi keberadaan individu maupun kelompok termasuk dalam memberikan pengaruh tradisi terhadapnya, dan bagaimana faktor agama mempengaruhi budaya, maka penelitian menjadi sangat urgen dan relevan dilakukan guna mengetahui pola dan kecenderungannya dalam melakukan pembinaan agama kepada umat. Karena itu pulalah penelitian ini dalam pelaksanaannya melekat dengan kegiatan keagamaan, dan tidak dapat dipisahkan antara tradisi etnik Banjar dan ritual-ritual keagamaan itu sendiri. Sebagaimana masyarakat Banjar adalah identik beragama Islam sehingga pembinaan agama menjadi urgen, hal ini ada kesamaan terhadap masyarakat Melayu sebagai penduduk asli Perbaungan.

Penelitian ini hendak membahas tentang manajemen komunikasi organisasi PMKK dalam pembinaan agama umat di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Selain merupakan etnisitas kesatuan suku, Banjar juga merupakan kesatuan agama. Sehingga bila membicarakan etnik Banjar sama dengan membicarakan umat Islam tanpa meng-generalisasinya. Kajian ini berangkat dari asumsi bahwa masyarakat Banjar di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai melalui proses perkembangannya cenderung memiliki kesamaan yang kuat dalam proses yang signifikan terhadap pengaruh orientasi keagamaan.

PMKK sebagai organisasi kemasyarakatan dalam manajemen komunikasi organisasi dapat dimulai dari interaksi dan pembentukan struktur organisasi. Melalui struktur yang formal, organisasi dapat menata dan memformat anggota organisasinya untuk bergerak, beraktivitas sesuai dengan arah dan tujuan yang diinginkan. Dalam interaksi terhadap struktur, setiap anggota organisasi dikelompokkan secara formal dalam pembidangan pekerjaan.

Interaksi manusia dalam sebuah organisasi adalah sebuah keharusan. Tidak mungkin sebuah organisasi berjalan dengan baik, apabila tidak ada interaksi dari

anggotanya. Interaksi anggota organisasi hanya dapat terlaksana dengan adanya komunikasi yang dilakukan. Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Komunikasi dalam organisasi adalah suatu proses penyampaian informasi, ide-ide diantara para anggota organisasi secara timbal balik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi organisasi pada dasarnya merupakan suatu kegiatan intern di dalam organisasi.¹¹

Karena itu mencermati dan melakukan studi atas pemikiran para pengurus PMKK menjadi penting dilakukan. Ini akan berguna untuk memahami dinamika perkembangan PMKK khususnya, dan dinamika umat Islam serta bangsa Indonesia pada umumnya. Karena bagaimanapun juga didirikan sebagai organisasi paguyuban yang berkiprah sebagai wadah silaturahmi bagi masyarakat Banjar dalam melakukan pembinaan terhadap umat Islam. Sebagai upaya pembinaan terhadap umat ditengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan upaya dakwah dan dalam keadaan bagaimanapun harus dilakukan oleh umat Islam yang dalam hal ini adalah masyarakat Banjar melalui organisasi PMKK Serdang Bedagai.

Dimana pengaruh iklim organisasi PMKK sangat penting dalam berperan mempengaruhi perilaku anggotanya. Oleh karena itu dalam prosesnya suatu perilaku kepada setiap berbicara, siapa yang disukai, bagaimana aktivitas pekerjaannya, bagaimana perkembangannya, apa yang ingin dicapai dan bagaimana pula cara beradaptasi dengan iklim organisasi tersebut. Iklim komunikasi yang positif cenderung meningkatkan dan mendukung komitmen pada anggota organisasi itu sendiri. Proses-proses interaksi yang terlibat dalam perkembangan iklim komunikasi organisasi memberi andil pada beberapa pengaruh penting dalam restrukturisasi, reorganisasi, dan dalam menghidupkan kembali unsur-unsur organisasi.

¹¹Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: Andi, 2003), h.157.

Sebagai sebuah organisasi Paguyuban, PMKK senantiasa menginginkan terciptanya situasi yang kondusif bagi pembinaan umat Islam dan bangsa Indonesia. Karena itu, PMKK senantiasa berusaha untuk melakukan usaha-usaha konkrit untuk mencapai kondisi tersebut. Segenap komponen organisasi diberdayakan dan berbagai aktivitas pembinaan umat dilaksanakan.

Diantara unsur dalam manajemen organisasi adalah pembinaan agama terhadap anggota organisasi dan umat Islam. Agama merupakan motivasi dan sumber gerak serta dinamika dalam melakukan pembinaan keagamaan. Islam menyuruh manusia untuk bekerja dan mengubah nasibnya sendiri. Manusia wajib berusaha dan berikhtiar untuk mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan masing-masing. Memang hanya manusia yang mau berusaha, bekerja keras, dan sungguh-sungguh yang akan meraih prestasi, baik kesuksesan hidup di dunia maupun di akhirat.

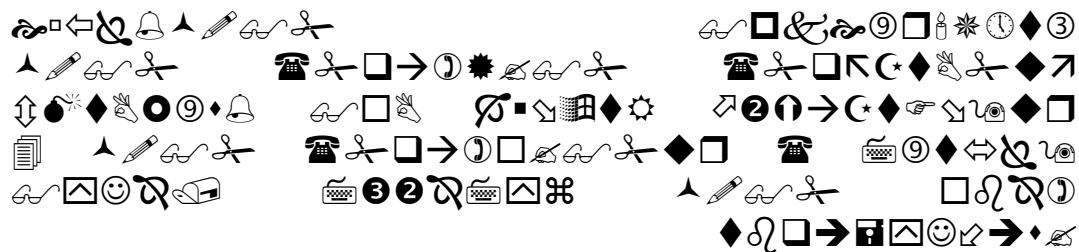
Berkaitan dengan dakwah adalah pembinaan agama terhadap umat yang mana diperlukan sebuah penataan (*manajemen*) komunikasi yang baik dan benar. Dalam hal ini yang melakukan pembinaan adalah sebuah organisasi keagamaan yaitu PMKK yang melaksanakan pembinaan agama harus terjalin komunikasi yang harmonis antara pembina dengan yang dibina. Komunikasi bisa berupa lisan maupun tulisan bahkan dengan perantara media komunikasi modern. Karena itu tanggung jawab pembinaan terhadap umat dibutuhkan kesadaran dari semua pihak agar terjalin komunikasi yang baik, dimana antara komunikator dengan komunikan akan saling mempengaruhi terhadap pembinaan agama sesuai dengan ajaran agama Islam.

Diantara tujuan PMKK Serdang Bedagai adalah melakukan perubahan terhadap umat yaitu mengaktifkan dan mengembangkan penataan serta improvisasi komunikasi kepada umat sehingga tujuan organisasi dapat dengan mudah tercapai. Disamping juga perlu menguasai bidang penelitian dan pembangunan bagi memantapkan kualitas pembinaan terhadap umat Islam.

Secara terprogram organisasi PMKK Serdang Bedagai melakukan pembinaan agama kepada umat. Kegiatan ini tidak hanya berlaku bagi masyarakat Banjar yang ada di Perbaungan melainkan menyeluruh kepada umat Islam melalui pengelolaan organisasi secara teratur dan terstruktur sehingga pesan dakwah akan dapat dipahami oleh semua komunikan yang menerimanya dan akan merasakan nikmat dalam komunikasi Islami.

Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, porganisasi PMKK Serdang Bedagai sebagai suatu lembaga yang mempunyai tujuan tidak terlepas dari fungsi-fungsi dalam manajemen, sebagaimana juga terhadap organisasi sosial keagamaan lainnya. Pada mulanya manajemen berkembang hanya dikalangan dunia industri dan perusahaan (*business*). Tetapi pada zaman modern ini boleh dikatakan tidak ada suatu usaha kerjasama manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang tidak mempergunakan manajemen.¹²

Komunikasi dalam sebuah organisasi dalam kegiatannya akan berjalan dengan efektif dan efesien bila ada manajemen yang benar. Dengan demikian, fungsi-fungsi manajemen dalam penyelenggaraan dakwah merupakan hal yang penting.¹³ Diantara fungsi manajemen yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan adalah dengan perencanaan dan pengawasan. Sebagaimana dalam Alquran proses persencanaan tersebut terdapat dalam surat al Hasyr ayat 18 sebagai berikut:



¹²Alwahidi Ilyas, *Manajemen Dakwah Kajian Menurut Alquran*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2001), h. 22.

¹³Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, Cet. 3. (Jakarta: Bulan Bintang, 1986) h. 4.

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah Kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹⁴

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa perencanaan sangat penting dalam setiap kegiatan, oleh karena itu dengan perencanaan yang benar akan mencapai hasil yang optimal dan kegiatan akan menjadi terarah tepat pada sasaran yang diinginkan. Kegiatan pembinaan agama memerlukan perencanaan yang matang agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang manajemen komunikasi organisasi PMKK Serdang Bedagai. Adapun judul yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah: Manajemen Komunikasi Organisasi *Paduan Masyarakat Kulawarga Kalimantan* (PMKK) Dalam Pembinaan Agama Umat di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang mungkin dapat memudahkan bagi penelitian ini. Dengan demikian dapat diidentifikasikan masalah manajemen komunikasi organisasi *Paduan Masyarakat Kulawarga Kalimantan* (PMKK) dan aktivitasnya di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya PMKK di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Manajemen komunikasi organisasi PMKK dalam pembinaan agama umat.
3. Eksistensi PMKK Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, timbul persoalan mendasar penelitian ini memfokuskan pada proses manajemen

¹⁴Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), h. 548.

komunikasi dan dilaksanakan oleh organisasi khusus pada kegiatan pembinaan keagamaan umat. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan komunikasi organisasi PMKK Serdang Bedagai dalam pembinaan agama umat di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimana pelaksanaan komunikasi organisasi PMKK dalam pembinaan agama umat di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai?
3. Bagaimana Koordinasi yang dilakukan organisasi PMKK dalam pembinaan agama umat di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai?
4. Bagaimana pengawasan organisasi PMKK dalam pembinaan agama umat di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai?
5. Bagaimana pengevaluasian komunikasi organisasi PMKK dalam pembinaan agama umat di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai?

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini penulis membatasi istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Pengertian Manajemen yaitu; Manajemen adalah sistem yang berfungsi untuk mengelola sesuatu. Namun secara definisinya para ahli memiliki pengertian sendiri, yaitu: Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses yang diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹⁵ Manajemen yang penulis maksudkan dalam penelitian ini mengenai perencanaan komunikasi organisasi, pelaksanaan komunikasi organisasi, koordinasi komunikasi organisasi, pengawasan komunikasi organisasi, pengevaluasian komunikasi organisasi.
2. Komunikasi Organisasi; untuk ini perlu dikemukakan terlebih dahulu pengertian komunikasi organisasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli sarwoto

¹⁵Malayu Sutan Parlagutan Hasibuan, *Organisai & Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, Cet. 5. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.1.

menyatakan bahwa; komunikasi organisasi adalah wadah proses kerjasama sejumlah manusia yang terkait dalam hubungan formal dalam rangka hirarki untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁶ Sedangkan menurut Sutarto “komunikasi organisasi adalah sistem saling pengaruh mempengaruhi antar orang dalam keadaan kelompok orang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu”.¹⁷

3. Pembinaan Agama Umat berasal dari kata “bina” artinya membangun, mendirikan dan mengusahakan supaya lebih baik, dan pembinaan sebagai suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁸ Jadi Pembinaan agama umat adalah usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk membentuk pribadi muslim yang ideal, yang sesuai dengan tuntunan Alquran perlu diadakan suatu usaha pembinaan yang maksimal agar tujuannya tercapai, yaitu bahagia dunia dan akhirat yang dilakukan PMKK Serdang Bedagai dalam menanamkan pengetahuan, keyakinan dan pengamalan agama seseorang kepada Allah secara efektif dan efisien.

Maksud pembinaan agama Islam dalam judul tersebut adalah segala usaha dan kegiatan yang dilakukan PMKK, secara sistematis dan terencana terhadap masyarakat yang beragama Islam agar mereka mampu mengadakan perubahan, perbaikan, peningkatan dan pengalaman-pengalaman terhadap ajaran agama Islam sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadis, khususnya dalam berakidah dan beribadah.

Agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dan strategis, utamanya sebagai landasan spiritual, moral, dan etika dalam

¹⁶Sarwoto, *Dasar-dasar...*, h.5.

¹⁷Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, (Yogyakarta: UGM, 1993), h.25.

¹⁸WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. XIV. (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1993) h. 152.

pembangunan nasional. Agama sebagai sistem nilai seharusnya dipahami dan diamalkan oleh setiap individu, keluarga, masyarakat, serta menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk itu, pembangunan agama perlu mendapat perhatian lebih besar, baik yang berkaitan dengan penghayatan dan pengamalan agama, pembinaan pendidikan agama, maupun pelayanan kehidupan beragama.

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah dalam pencapaian keberhasilan dari sebuah penelitian yang akan dilaksanakan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan komunikasi organisasi PMKK Serdang Bedagai dalam pembinaan agama umat di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Pelaksanaan komunikasi organisasi PMKK dalam pembinaan agama umat di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Koordinasi yang dilakukan organisasi PMKK dalam pembinaan agama umat di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
4. Pengawasan organisasi PMKK dalam pembinaan agama umat di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
5. Pengevaluasian komunikasi organisasi PMKK dalam pembinaan agama umat di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan khazanah pengetahuan tentang Manajemen Komunikasi organisasi PMKK Serdang Bedagai, khususnya dalam usaha-usaha pembinaan agama umat di Perbaungan.
2. Sebagai masukan bagi PMKK Serdang Bedagai dalam melaksanakan fungsi dan tugas sehingga dapat diwujudkan perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, pengawasan, evaluasi dalam komunikasi organisasi.

3. Untuk mengembangkan keilmuan dan bahan rujukan bagi peneliti yang mendalami permasalahan Manajemen Komunikasi Organisasi PMKK di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

G. Garis Besar Isi Tesis

Untuk memudahkan penulisan dibagi kepada lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa pasal:

Bab I merupakan uraian pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah yang memberikan gambaran tentang kondisi objektif dan idealnya. Dari sini akan tampak adanya ketidak sesuaian atau penyimpangan dari nilai ideal suatu masalah. Kemudian, ada rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

Bab II membahas tentang masalah tinjauan pustaka dan kajian terdahulu, dalam tinjauan pustaka membahas tentang pengertian manajemen komunikasi organisasi, fungsi manajemen komunikasi, teori-teori manajemen, organisasi dan pengorganisasian, pembinaan agama umat, kajian terdahulu mengetengahkan penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan topik penelitian ini.

Bab III memuat pembahasan mengenai metode penelitian dikemukakan jenis penelitian, subjek penelitian, studi dokumen, teknik analisa data, lokasi dan waktu penelitian

Bab IV merupakan pembahasan hasil penelitian dalam bab ini menguraikan tentang sekilas tentang objek penelitian; yaitu menguraikan sejarah berdirinya PMKK, struktur organisasi PMKK, perencanaan manajemen komunikasi PMKK dalam pembinaan agama, pelaksanaan manajemen komunikasi PMKK dalam pembinaan agama, koordinasi manajemen komunikasi dalam pembinaan agama, pengawasan manajemen komunikasi dalam pembinaan agama dan pengevaluasian komunikasi PMKK dalam pembinaan agama.

Bab V merupakan bab terakhir yang mencoba menarik kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan diatas, dan memberikan saran-saran yang diperlukan untuk perbaikan pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Manajemen Komunikasi Organisasi

Manajemen Komunikasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukkan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan hirarkis antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *mamus* berarti tangan dan *angere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani.¹⁹ Saiful Sagala menyebutkan bahwa manajemen berasal dari kata *managio* yaitu “pengurusan” atau *managiare* yaitu “melatih dalam mengatur langkah-langkah.”²⁰ Dalam hal mengatur akan timbul banyak pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur, apa tujuan dilaksanakannya mengatur dan bagaimana mengaturnya.

Pengertian manajemen di atas relevan dengan apa yang dikemukakan James A. F. Stoner “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”²¹ Sedangkan Mary Farket Follet mendefinisikan manajemen sebagai salah satu seni untuk melakukan sesuatu melalui orang lain. Di samping itu manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat atau seni dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu, menurut Lutter Gulick manajemen memenuhi syarat karena memiliki serangkaian teori, meskipun

¹⁹Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Edisi 3. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 3.

²⁰Saiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Startegi Memenangkan Persaingan Mutu*, (Jakarta: Nimas Multima 2005), h. 13.

²¹James A.F. Stoner, *Management; Terjemahan*, Al-Fonsus Strait, Cet. II. (Jakarta: Erlangga, 1990), h.8.

teori-teori itu masih terlalu umum dan subjektif. Selanjutnya dikatakan bahwa perjalanan suatu ilmu, teori-teori manajemen yang ada diuji dengan pengalaman.²² Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi itu, pengelola ini disebut manajer. Manajer dalam menjalankan organisasi memiliki tugas dan fungsi untuk merealisasikan tujuan organisasi yang dibebankan kepadanya.

Berdasarkan uraian di atas, meskipun definisi manajemen menurut para ahli terdapat perbedaan, makna, tujuan, serta sasaran yang diinginkan sama, karena secara substansinya bahwa manajemen merupakan suatu proses pengorganisasian, yang di dalamnya terdapat aspek perencanaan dan pengambilan keputusan guna tercapai suatu tujuan bersama. Lebih fokus lagi dapat disebutkan, bahwa manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban secara baik, efektif dan efisien.

Manajemen merupakan salah satu ilmu pengetahuan di antara ilmu-ilmu sosial yang lain. Ditinjau dari posisi dan eksistensinya, manajemen memiliki nilai utama pada segenap aktivitas manusia, dalam hal ini aktivitas mengajar yang menjadi kajian utama, merupakan sebagai suatu proses usaha kerja sama yang di dalamnya menyangkut aspek-aspek kegiatan sangat luas, yang meliputi semua ruang kehidupan manusia, mulai dari pendidikan, sosial, budaya, ekonomi dan politik, kesemuanya mencakup persoalan dalam kajian keilmuan kegiatan belajar mengajar yang harus diselesaikan agar tercapainya tujuan yang diharapkan.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan interaksi antara satu dengan yang lain²³. Alat interaksi itu secara akumulatif lazim disebut 'komunikasi'. Yaitu hubungan ketergantungan (*interdependensi*) antar manusia baik secara individu maupun secara kelompok. Karena itu di sadari atau tidak, komunikasi merupakan bagian penting (*urgent*) dari kehidupan manusia. Urgensi komunikasi pada satu sisi bahkan menjelma menjadi prasarat tersendiri dari

²²Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 2.

²³Suprpto Tommy, *Pengantar Teori Komunikasi*, (Jogjakarta: Media Presindo, 2006), h.1.

keberadaan manusia sebagai makhluk sosial. Sementara pada sisi lain, para pakar berkeyakinan bahwa sesungguhnya manusia telah berkomunikasi dengan lingkungannya semenjak ia dilahirkan. Gerak dan tangis pertama tatkala manusia menapak fase kelahiran sesungguhnya merupakan pertanda bahwa manusia telah mulai dapat berkomunikasi. Ketika manusia telah dapat memfungsikan panca inderanya secara sadar, saat itu pula membutuhkan perhatian dari lingkungan dan manusia lain disekitarnya. Bahkan tak jarang, untuk mendapatkannya, manusia mempergunakan berbagai cara.

Komunikasi merupakan urat nadi organisasi. Apabila ia berdenyut dengan normal, pertanda bahwa organisasi itu hidup. Sebaliknya, apabila ia tidak berdenyut sama sekali, organisasi itu menemui kematian²⁴. Komunikasi merupakan kekuatan utama dalam membentuk organisasi. Proses komunikasi membentuk pengertian dan pemahaman di antara pimpinan dan anggota organisasi sekaligus membuat sistem kerjasama berlangsung secara dinamis sekaligus menghubungkan tujuan-tujuan organisasi dengan tingkat partisipasi anggota.

Suatu organisasi dalam mencapai tujuannya akan jelas amat tergantung pada proses komunikasi yang terbina dan efektif di antara semua pihak yang terlibat. Sedangkan membangun partisipasi semua anggota (*team building*) bahkan dengan pihak lain (*pihak luar*) yang relevan, sepatutnya merupakan program pengembangan komunikasi organisasi yang disengaja. Berkomunikasi adalah tindakan bahkan semangat membina kesamaan persepsi dan makna dari semua pihak yang terlibat atas informasi yang ada dan diperlukan untuk pencapaian tujuan organisasi secara optimal. Melalui kesempatan ini, diharapkan dapat memahami betapa penting komunikasi organisasi berperan dalam mengefektifkan fungsi kerjasama anggota organisasi.

²⁴Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi; Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1983), h. 165.

Komunikasi keorganisasian dapat didefinisikan sebagai proses aliran (pengiriman dan penerimaan) pesan-pesan yang berorientasikan tujuan diantara sumber-sumber komunikasi, dalam suatu pola dan melalui suatu medium atau media.²⁵ Komunikasi organisasi terjadi kapanpun, sedikit-tidaknya satu orang yang menduduki suatu jabatan dalam suatu organisasi menafsirkan suatu pertunjukan. Karena fokusnya adalah komunikasi diantara anggota-anggota suatu organisasi. Analisis komunikasi organisasi menyangkut penelaahan atas banyak transaksi yang terjadi secara simultan.

Korelasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi terletak pada peninjauannya yang terfokus kepada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi. Ilmu komunikasi mempertanyakan bentuk komunikasi apa yang berlangsung dalam organisasi, metode dan teknik apa yang dipergunakan, media apa yang dipakai, bagaimana prosesnya, faktor-faktor apa yang menjadi penghambat, dan sebagainya. Jawaban-jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah untuk bahan telaah untuk selanjutnya menyajikan suatu konsepsi komunikasi bagi suatu organisasi tertentu berdasarkan jenis organisasi, sifat organisasi, dan lingkup organisasi dengan memperhitungkan situasi tertentu pada saat komunikasi dilancarkan.

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.²⁶ Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Misalnya: memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara

²⁵Udai Pareek, *Perilaku Organisasi Pedoman ke Arah Pemahaman Proses Komunikasi Antar Pribadi dan Motivasi Kerja*, Cet. Kedua, (Jakarta: PT karya Unipress, 1991), h. 97.

²⁶Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 34.

individual. Dengan kata lain komunikasi organisasi adalah sebuah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.

Manajemen komunikasi amat penting dan efektif dalam organisasi terutama antara pihak pengurus dengan para pekerja. Komunikasi yang efektif wajar bermula daripada melibatkan pihak pengurus yang dilaksanakan pada semua peringkat dalam sebuah organisasi. Manajemen komunikasi dalam organisasi juga harus menunjukkan sikap dan *role model* yang baik kepada para pekerja. Natiujahnya, para pekerja akan memandang tinggi dan menghormati pihak kepengurusan atasan apabila manajemen komunikasi organisasi yang berkesan dilaksanakan, dan nilai-nilai murni akan terbentuk, serta secara langsung membantu ke arah kestabilan dan pencapaian tujuan sebuah organisasi.

Dalam komunikasi organisasi perlu mempelajari ciptaan dan pertukaran pesan dalam seluruh organisasi. Pesan dalam organisasi ini dapat dilihat menurut beberapa klasifikasi, yang berhubungan dengan bahasa, penerima yang dimaksud, metode difusi dan arus tujuan dari pesan. Organisasi terdiri dari satu orang yang setiap orang menduduki posisi tertentu dalam organisasi. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang sesamanya terjadi melewati satu jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi. Suatu jaringan komunikasi mungkin mencakup hanya dua orang, beberapa orang, atau keseluruhan organisasi.

Untuk melihat komunikasi dalam suatu organisasi dapat digunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan makro, mikro dan individual. Masing-masing dari pendekatan ini akan dijelaskan berikut:

- a. Pendekatan makro; organisasi dipandang sebagai suatu struktur global yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam berinteraksi organisasi melakukan aktivitas tertentu seperti memproses informasi dari lingkungan, mengadakan identifikasi, melakukan integrasi dan menentukan tujuan organisasi.
- b. Pendekatan mikro; terutama memfokuskan kepada komunikasi dalam unit dan sub unit pada suatu organisasi. Komunikasi yang diperlukan

pada tingkat ini adalah komunikasi antar anggota kelompok, komunikasi untuk pemberian orientasi dan latihan, komunikasi untuk melibatkan anggota kelompok dalam tugas pokok, komunikasi untuk menjaga iklim organisasi, komunikasi dalam mensupervisi dan pengarahan pekerjaan dan komunikasi untuk mengetahui rasa kepuasan kerja dalam organisasi.

- c. Pendekatan Individual; berpusat kepada tingkah laku komunikasi individual dalam organisasi. Semua tugas-tugas yang telah diuraikan pada kedua pendekatan yang terdahulu akhirnya diselesaikan oleh komunikasi individual satu sama lainnya.²⁷

Agar organisasi tetap hidup perlu memproses informasi dari lingkungannya, dengan menyesuaikan apa yang terjadi pada lingkungan dengan jalan mentransfer informasi yang relevan dengan keadaan dalam organisasi, kemudian merumuskan suatu respons yang tepat terhadap input informasi tersebut. Kemudian informasi ini digunakan untuk melakukan identifikasi dan penentuan tujuan dari organisasi.

Suatu organisasi menggunakan informasi yang telah diproses dari lingkungan untuk mencapai beberapa macam negosiasi, persetujuan dengan relasi-relasi yang potensial dari langganannya. Dalam hal ini komunikasi memegang peranan penting. Tanpa dikomunikasikan kepada klien tentu tidak mengetahui bahwa organisasi telah mengalami perubahan.

Setiap organisasi selalu dipengaruhi oleh aktivitas organisasi lain dalam lingkungannya. Organisasi mesti memonitor aktivitas, menentukan apa pengaruh aktivitas-aktivitas itu kepadanya. Kadang-kadang organisasi menggunakan prosedur pengawasan yang kompleks untuk memonitor satu sama lain, yang mencakup penggunaan peralatan elektronik yang sensitif atau membayar seseorang untuk memonitor aktivitas sebuah organisasi. Sebaliknya sebagian organisasi hanya menggunakan teknik komunikasi yang sederhana seperti membaca brosur, pamflet, majalah dalam berkomunikasi.

Dari semua kegiatan organisasi secara makro yang memerlukan komunikasi yang sangat penting adalah menentukan tujuan organisasi. Organisasi sebaiknya tidak

²⁷Muhammad Aini, *Komunikasi Organisasi Pengantar*, T. Raka Joni, Ed.1 Cet. 5. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 75.

menentukan tujuannya sebelum memperoleh informasi mengenai lingkungan memprosesnya, melakukan identifikasi dengan para klien yang potensial dan melakukan integrasi yang cukup dengan organisasi lain untuk memperjelas tujuannya.

Untuk menentukan tujuan organisasi harus mengembangkan informasi kekuatan internal dan eksternal organisasi, tujuan organisasi harus mengembangkan informasi kekuatan internal dan eksternal organisasi. Kekuatan eksternal organisasi mencakup sikap pengguna organisasi, tersedianya bahan untuk diolah, status pengaturan menurut ketentuan, dan tingkah laku dari saingan. Informasi ini kemudian digunakan untuk merumuskan tujuan yang dapat diharapkan dicapai secara realistis oleh organisasi.

Pada beberapa organisasi, biasanya pimpinan tingkat tinggi banyak melakukan perumusan tujuan organisasinya sehingga bawahan hanya menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan tersebut. Akan tetapi diberbagai organisasi orang-orang dalam organisasi diajak untuk ikut serta merumuskan tujuan organisasi. Bila perumusan tujuan mengikut sertakan hirarki bawah, maka komunikasi sangat diperlukan karena orang-orang yang terlibat dalam merumuskan tujuan ini saling bertukar ide dan informasi untuk merumuskan tujuan yang baik.

2. Fungsi dan Tujuan Manajemen Komunikasi

Dalam menjalankan suatu organisasi apapun bentuknya, sudah barang tentu seorang manajer harus memiliki dan memahami, kaedah-kaedah, prinsip-prinsip dan konsep-konsep tentang manajemen, dengan demikian diharapkan mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Manajemen dapat berjalan dalam melaksanakan kegiatannya, bilamana unsur-unsur dan fungsi-fungsi dari manajemen tersebut dapat bergerak sesuai dengan alurnya. Salah satu cara menggali subjek dari manajemen adalah dengan jalan memusatkan perhatian pada prosesnya. Secara khusus konsep manajemen tersebut melibatkan fungsi-fungsi

tertentu yang harus diperhatikan seorang manajer sekaligus membantu memberikan petunjuk tentang subjek dari manajemen tersebut.

Manajemen adalah suatu bentuk kerja yang dilakukan oleh seorang manajer atau pimpinan dalam melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Kegiatan-kegiatan tersebut dinamakan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan ahli tidak sama, tergantung pada sudut pendekatan dan pandangan mereka. Namun yang populer dikenal pada dunia manajemen apa yang disebut dengan POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*). Fungsi-fungsi ini pada dasarnya harus dilaksanakan oleh setiap manajer secara berurutan agar proses manajemen itu diaplikasikan secara baik. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*), berikut dijelaskan pengertian masing-masing:

Dalam pembahasan ini akan diperinci lima fungsi yang menurut penulis paling penting adalah *planning, organizing, staffing, leading* dan *controlling* kegiatan-kegiatan organisasi. Perincian lebih detail ada pada bagian-bagian selanjutnya.

2.1. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses menetapkan sasaran dan tindakan yang perlu untuk mencapai sasaran tersebut. Rencana-rencana dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut harus dipikirkan secara matang terlebih dahulu, sasaran dan tindakan yang dibuat harus berdasarkan beberapa metode, rencana atau logika bukan pada perasaan yang mengarah kepada tujuan organisasi. Jadi perencanaan adalah suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan berdasarkan perhitungan-perhitungan yang rasional dan sistematis. Disamping itu, rencana memungkinkan:

- a. Organisasi bisa memperoleh dan mengikat sumberdaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan.

- b. Para anggota organisasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang konsisten dengan berbagai tujuan terpilih.
- c. Kemajuan dapat terus dimonitor dan diukur, sehingga tindakan korektif dapat diambil bila tingkat kemajuan tidak memuaskan.

Perencanaan (Planning), adalah:

- 1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan.
- 2) penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini.

Dimulai oleh karya Frederick W. Taylor pada akhir taun 1800-an, ada kecenderungan untuk mengalihkan fungsi perencanaan dari karyawan operasi kepada manajer. Walaupun perencanaan tidak dapat sepenuhnya dipisahkan dari kegiatan-kegiatan para karyawan, hal ini merupakan suatu bagian yang terpadu (*integral*) dari jabatan manajer. Pada dasarnya perencanaan kreatif merupakan pekerjaan penentuan faktor-faktor, kekuatan, pengaruh dan hubungan-hubungan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Semua fungsi lainnya sangat tergantung pada fungsi ini, dimana fungsi lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan kontinu. Tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif fungsi-fungsi lain. Perencanaan adalah fungsi dari seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada.

2.2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran. Organisasi juga merupakan proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi. Setelah para manajer menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya, maka mereka perlu merancang dan mengembangkan

suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses. Pengorganisasian (Organizing) adalah:

- a. penentuan sumberdaya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi,
- b. perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat "membawa" hal-hal tersebut kearah tujuan,
- c. penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian,
- d. pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan.

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Pengorganisasian adalah sebuah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan efektif dengan demikian akan memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Manajer perlu mempunyai kemampuan untuk mengembangkan (dan kemudian memimpin) tipe organisasi yang sesuai dengan tujuan, rencana dan program yang telah ditetapkan. Perbedaan tujuan akan membutuhkan jenis organisasi yang berbeda pula.

2.3. Penyusunan Personalia

Penyusunan personalia (*staffing*) adalah penarikan (*recruitment*) latihan dan pengembangan, serta penempatan dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif. Dalam pelaksanaan fungsi ini manajemen menentukan persyaratan-persyaratan mental, phisik, dan emosional

untuk posisi jabatan yang ada melalui analisa jabatan, deskripsi jabatan dan spesifikasi jabatan dan kemudian menarik karyawan yang diperlukan dengan karakteristik personalia tertentu. Seperti keahlian, pendidikan, umur, latihan, dan pengalaman. Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan seperti pembuatan sistem penggajian untuk pelaksanaan yang efektif; penilaian karyawan untuk promosi, transfer, atau bahkan demosi dan pemecatan; serta latihan dan pengembangan karyawan.

Beberapa literatur manajemen memasukkan fungsi staffing sebagai sebagian dari fungsi organizing. Ada juga yang menempatkan stafing sebagai hal yang terpisah dari fungsi manajemen dan memperlakukan sebagai sebagian dari fungsi kepemimpinan (*leadership*). Dalam pembahasan disini, fungsi stafing diuraikan terpisah sebagai salah satu fungsi manajemen, karena penulis memandang bahwa perkembangan dunia bisnis (dimana sumberdaya manusia merupakan kunci sukses perusahaan) menyebabkan fungsi tersebut menjadi semakin penting. Tetapi dalam pembahasan selanjutnya, fungsi ini ditetapkan pada satu bagian dengan fungsi pengorganisasian untuk menekankan bahwa sebenarnya kedua fungsi tersebut saling berkaitan erat-pengorganisasian merancang "wadahnya", dan fungsi stafing memberi "isinya."

2.4. Pengarahan

Sesudah rencana dibuat, organisasi dibentuk dan disusun personalianya, langkah berikutnya adalah menugaskan karyawan untuk bergerak menuju tujuan yang telah ditentukan. Fungsi pengarahan (*leading*), secara sederhana, adalah untuk membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan. Fungsi ini melibatkan kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motifasi dan disiplin. Fungsi leading sering disebut dengan bermacam-macam nama, antara lain *leading*, *directing*, *motivating*, *actuating* atau lainnya.

Pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. Dimana pengarahan membuat semua

anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Bila fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak menyangkut aspek-aspek abstrak proses manajemen, kegiatan pengarahan langsung menyangkut orang-orang dalam organisasi. Tujuan pengarahan untuk mendapatkan suatu pekerjaan yang efektif dan efisien sehingga dapat menjadikan orang taat, disiplin, patuh dan bersedia dengan ikhlas untuk mengerjakan tugas-tugas dengan sebaik-baiknya.

2.5. Pengawasan

Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan (*controlling*), atau sekarang banyak digunakan istilah pengendalian. Pengawasan (*controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat positif maupun negatif. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efisien dan efektif. Pengawasan negatif mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadi atau terjadi kembali.

Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur yaitu:

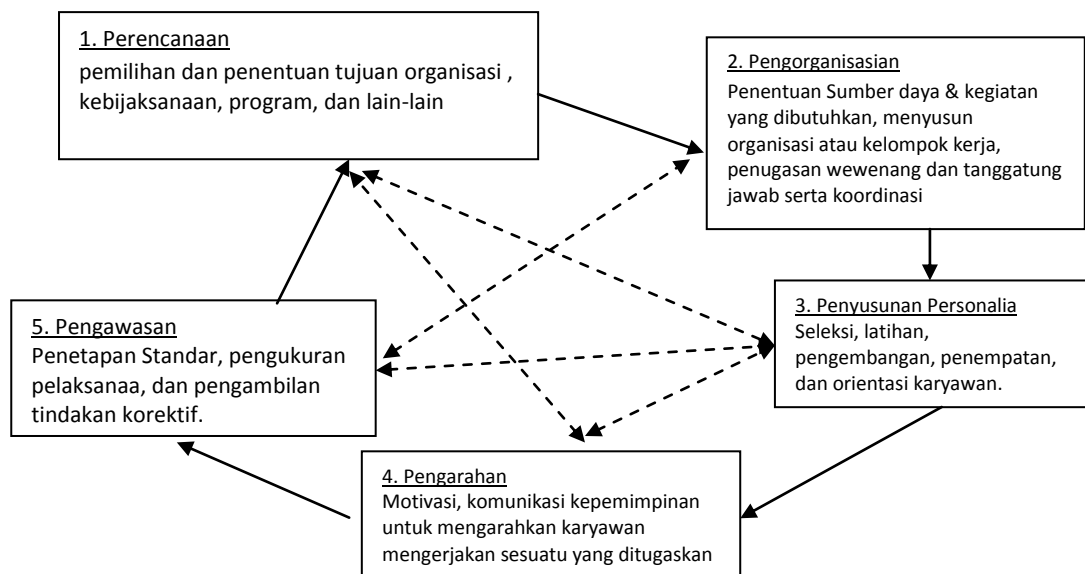
- 1) penetapan standar pelaksanaan,
- 2) penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan,
- 3) pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, dan
- 4) pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

Pengawasan adalah segala upaya atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai pelaksanaan tugas atau kegiatan apakah sesuai dengan perencanaan atau tidak. Sehingga perlu diingat bahwa tujuan pengawasan bersifat positif dimana

pengawasan dapat membantu pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang direncanakan sesuai dengan tujuan rencana organisasi.

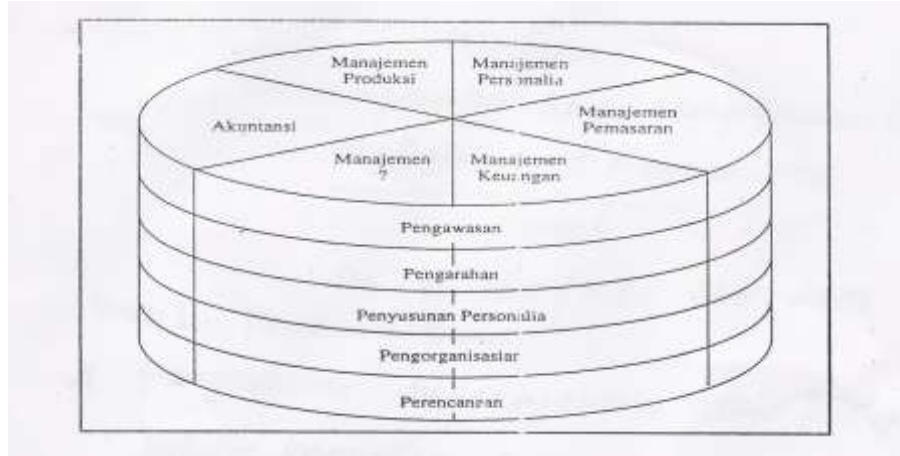
Pengawasan bertujuan untuk mengoreksi dan menemukan apabila rencana yang telah dibuat tidak dapat dilaksanakan atau terjadinya penyimpangan-penyimpangan sehingga diketahui faktor-faktor penghalang atau penyebab tidak terlaksananya rencana dibuat begitu pula faktor kebaikan untuk diteruskan dan dikembangkan lagi. Hubungan diantara fungsi-fungsi manajemen dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:

Hubungan di antara fungsi-fungsi manajemen.



Gambar: 1

Sumber: Gud Reacht Hayat Padjé: 2002, 7.



Gambar: 2

Sumber: Gud Reacht Hayat Padje, :2002, 9.

Sedangkan hubungan antara kegiatan-kegiatan produksi, personalia, pemasaran, keuangan, akuntansi membutuhkan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan. Semua fungsi-fungsi manajemen ini harus dilaksanakan oleh manajer kapan saja dan dimana saja kelompok-kelompok organisasi, walaupun ada perbedaan tekanan untuk organisasi, jabatan-jabatan fungsional, dan tingkatan manajemen yang berbeda. Satu atau lebih fungsi mungkin lebih ditekankan dari pada fungsi-fungsi lain dengan adanya perbedaan tingkatan manajemen.

Sebagai contoh, perencanaan adalah fungsi yang menjadi perhatian utama manajemen puncak, dimana manajemen pertama lebih memperhatikan fungsi pengarahan. Akhirnya, kegagalan atau sukses suatu organisasi sangat tergantung pada kemampuan manajer untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut dengan efektif.

Komunikasi tidak saja berkuat pada persoalan pertukaran berita dan pesan, akan tetapi juga melingkupi kegiatan individu dan kelompok terkait dengan tukar menukar data, fakta dan ide. Menurut Gud Reacht Hayat Padje bila dilihat dari makna ini, ada beberapa fungsi yang melekat dalam proses komunikasi:

Pertama, Informasi, pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan, opini, dan komentar yang dibutuhkan agar dapat

dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

Kedua, Sosialisasi (pemasyarakatan), penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya dan dapat aktif di dalam masyarakat.

Ketiga, Motifasi, menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang untuk menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.

Keempat, Perdebatan dan diskusi, menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dengan masalah yang menyangkut kepentingan bersama.

Kelima, Pendidikan, pengalihan ilmu pengetahuan dapat mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, serta membentuk keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

Keenam, Memajukan kehidupan, menyebarkan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, mengembangkan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang serta membangun imajinasi dan mendorong kreatifitas dan kebutuhan estetikanya.

Ketujuh, Hiburan, penyebarluasan sinyal, simbol, suara, dan imaji dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, musik, olahraga, kesenangan, kelompok, dan individu.

Kedelapan, Integrasi menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti serta menghargai kondisi pandangan dan keinginan orang lain.²⁸

Sementara itu Mudjoto²⁹ dalam tehnik komunikasi yang dikutip oleh Widjaya menyatakan bahwa fungsi komunikasi itu meliputi:

1. Komunikasi merupakan alat suatu organisasi sehingga seluruh kegiatan organisasi itu dapat diorganisasikan (dipersatukan) untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Komunikasi merupakan alat untuk mengubah perilaku para anggota dalam suatu organisasi.

²⁸Hafidi ZA, *Komunikasi Kontemporer, Strategi Konsepsi, dan Sejarah*, (Kupang: Universitas PGRI NTT, 2008), h. 8-9.

²⁹A.W Widjaya, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bina aksara, 1986), h. 5.

3. Komunikasi adalah alat agar informasi dapat disampaikan kepada seluruh anggota organisasi.

Berdasarkan fungsi komunikasi, maka komunikasi memegang peranan penting dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan. Ditempat berbeda Deddy Mulyana dalam bukunya ilmu komunikasi suatu pengantar menyebutkan bahwa fungsi komunikasi ada empat bagian yaitu:

- 1) *Komunikasi Sosial*

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan antar lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, RW, desa, kota, dan negara secara keseluruhan).

- 2) *Komunikasi Ekspresif*

Erat kaitannya dengan komunikasi sosial adalah komunikasi ekspresif yang dapat dilakukan baik sendirian ataupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal, perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin dan benci dapat diungkapkan melalui kata-kata namun terutama lewat perilaku nonverbal.

- 3) *Komunikasi Ritual*

Erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual yang biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai *rites of passage*, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, pernikahan dan masih banyak lagi. Dalam acara-acara itu orang mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik. Ritus-ritus lain seperti berdoa (*sholat*, *sembahyang*, *misa*), membaca kitab suci, naik haji, upacara bendera, upacara wisuda, perayaan lebaran, natal juga termasuk komunikasi ritual. Mereka yang berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual tersebut menegaskan kembali komitmen mereka kepada tradisi keluarga, suku, bangsa, negara, ideologi atau agama mereka.

- 4) *Komunikasi Instrumental*

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum; menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, dan keyakinan,

dan mengubah perilaku, atau menggerakkan tindakan dan juga untuk menghibur. Bila diringkas maka kesemua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (*bersifat persuasif*). Komunikasi yang bersifat memberitahukan atau menerangkan (*to inform*) mengandung muatan persuasif dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikan akurat dan layak untuk diketahui. Sebagai instrumen, komunikasi tidak saja kita gunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga untuk menghancurkan hubungan tersebut. Studi komunikasi membuat kita peka terhadap berbagai strategi yang dapat kita gunakan dalam komunikasi kita untuk bekerja lebih baik dengan orang lain demi keuntungan bersama. Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan. Baik tujuan jangka pendek ataupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek misalnya untuk memperoleh pujian, menumbuhkan kesan yang baik, memperoleh simpati dan sebagainya. Sedangkan jangka panjang dapat diraih lewat keahlian komunikasi, misalnya keahlian berpidato, berunding, berbahasa asing, ataupun keahlian menulis. Kedua tujuan itu tentu saja berkaitan dalam arti bahwa berbagai pengelolaan kesan itu secara kumulatif dapat digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang berupa keberhasilan dalam karier, misalnya untuk memperoleh jabatan, kekuasaan, penghormatan sosial dan kekayaan.³⁰

Selanjutnya Mulyana mengatakan komunikasi menyarankan bahwa pikiran suatu makna atau pesan dianut secara bersama. Sedangkan organisasi adalah suatu kesatuan sosial dari kelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki tugas dan fungsi, masing-masing mempunyai tujuan tertentu dan batasan yang jelas sehingga bisa dipisahkan secara tegas dari lingkungan.³¹

Komunikasi dalam organisasi adalah sangat penting. Tanpa adanya komunikasi dalam sebuah organisasi dikatakan organisasi itu tidak bernyawa,

³⁰Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 6.

³¹*Ibid*, h.72.

karena melalui komunikasi akan terwujud interaksi antara anggota organisasi. Menurut Jalaluddin Rahkhmat,³² bahwa komunikasi dalam organisasi adalah:

- 1) Komunikasi ibarat darah manusia dalam tubuh;
- 2) Komunikasi sebagai perekat organisasi;
- 3) Komunikasi sebagai minyak pelumas yang melicinkan fungsi organisasi.
- 4) Komunikasi sebagai pengikat sistem;

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam organisasi, ditunjuk sebuah unit yang bertugas untuk mengelola organisasi yang disebut manajer. Manajer dalam menjalankan roda organisasi memiliki tugas dan fungsi untuk merealisasikan tujuan organisasi yang dibebankan kepadanya.³³

Sebuah organisasi dalam pelaksanaan komunikasi tidak dapat melepaskan dirinya dengan manajemen. Agar komunikasi organisasi PMKK dapat berfungsi sebagai sarana efektif dalam pembinaan agama umat, maka komunikasi yang efektif dan berhasil mencapai sasaran yang positif. Bagi perubahan pemikiran maupun pengamalan agama umat. Komunikator harus mampu menggunakan manajemen komunikasi organisasi dengan baik dan tepat sasaran.

Fungsi manajemen tergantung pada sudut pandang pendekatan dan pandangan yang berbeda. Kesemuanya akan memiliki perbedaan sesuai dengan lingkup dan gerak yang dikelola manajemen secara umum maupun manajemen komunikasi. Hal ini dapat ditempuh dengan melihat latar belakang suatu organisasi (*badan usaha*), kemudian baru ditetapkan fungsi yang relevan atau tidak untuk pengembangan organisasi dimaksud.

Melihat salah satu fungsi komunikasi adalah sebagai komunikasi sosial, setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun

³²Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Cet. 20. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), h. 35.

³³Sofyan Syafri Harahap, *Sistem Pengawasan Manajemen (Management Control System)* (Jakarta: Quantum, 2001), h. 4.

konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita dapat bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, Perguruan Tinggi, RT, RW, desa, kota dan negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.

Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia, bisa dipastikan akan “*tersesat*”, karena ia tidak berkesempatan menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Komunikasilah yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apapun yang ia hadapi.

Dalam kaitannya dengan proses komunikasi ini, maka yang diperlukan adalah suatu disiplin keilmuan tentang komunikasi, sehingga diupayakan dengan adanya disiplin ilmu ini, kita dapat mempelajarinya sebagaimana disiplin keilmuan lain, tentunya problem komunikasi ditengah-tengah masyarakat bakal terjawab dengan hadirnya ilmu komunikasi.

Dikaitkan dengan definisi manajemen yang dikemukakan para ahli, maka dapat disebutkan titik fokus manajemen berarti pencapaian sebuah tujuan melalui fungsi-fungsi tertentu, meskipun belum ditemui persamaan pendapat dari para ahli tentang fungsi-fungsi manajemen tersebut.

Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli terdapat perbedaan tergantung sudut pandang pendekatan dan pandangan mereka tentang manajemen. Sebagai bahan perbandingan dapat dikemukakan pembagian fungsi-fungsi manajemen pada tabulasi berikut yang dikutip oleh Melayu SP Hasibuan sebagai berikut:

Tabel 1

Fungsi-Fungsi Manajemen Menurut Para Ahli

G.R. Terry	John F. Mee	Lois A. Allen	MC. Namara
------------	-------------	---------------	------------

Planinning Organizing Actuating Controlling	Planinning Organizing Motivating Controlling	Leading Planning Organizing Controlling	Planning Programming Budgeting System
Henry Fayol	Harold Koontz Cyri O'Donnello	P. Siagian	Oey Liang lee
Planning Organizing Commanding Coordinating Controlling	Planning Organizing Staffing Directing Controlling	Planning Organizing Motivating Controlling Evaluation	Perencanaan Pengorganisasian Pengarahan Pengkoordinasian Pengontrolan
W.H. Newman	Luther Gullick	Lyndalla F. Urwick	John D. Millet
Planning Organizing Assembling Reources Directing Controlling	Planning Organizing Staffing Directing Coordinating Reporting Budgeting	Forecasting Planning Organizing Commanding Coordinating Controlling	Directin Facilitating

Sumber: Malayu S.P. Hasibuan, 1997,1-7.

Beberapa fungsi manajemen diatas harus dilaksanakan oleh manejer sebagai pelaksana organisasi secara berurutan, supaya proses manajemen itu diterapkan secara baik.³⁴ Kesemua fungsi-fungsi manajemen tersebut mempunyai perbedaan, baik manajemen umum maupun mamajemen komunikasi dalam sebuah organisasi. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang suatu organisasi tersebut kemudian baru ditetapkan fungsi yang sesuai atau untuk pengembangan organisasi.

Proses komunikasi organisasi berlangsung secara terus menerus dan bersifat mekanisme (*kebiasaan*). Keadaan yang terus menerus ini, lama kelamaan akan membentuk sebuah iklim komunikasi organisasi. Iklim komunikasi organisasi

³⁴Malayu Sutan Parlagutan Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dasar dan Kunci Keberhasilan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1977), h.1-7.

merupakan persepsi-persepsi mengenai pesan dan peristiwa yang berhubungan dengan peran yang terjadi dalam organisasi.³⁵

Secara umum pentingnya komunikasi dapat dipelajari dari kehidupan yang kita alami. Seseorang berekspresi, bergaul, membina jalinan kerja sama yang menguntungkan dan sukses, melalui keterampilan ia berkomunikasi. Selain itu, komunikasi memiliki fungsi *teurapeutik* (menyembuhkan) atas suatu penyakit, berfungsi sebagai alat hiburan, alat utama proses ritual dan hal-hal yang bersifat instrumental, bahkan praktek *spionase* dan transaksi suatu bisnis. Komunikasi dalam organisasi hendaknya dapat dipahami secara luas dari setiap fungsi manajemen. Pekerjaan menyusun rencana atau program peningkatan mutu pelayanan dan penyusunan anggaran, tidak akan pernah bisa lepas dari tuntutan berkomunikasi. Perumusan visi organisasi yang benar-benar akurat, komposit dan fisibel akan selalu ditempuh melalui proses komunikasi yang kompleks.

Dalam fungsi membagi tugas dan mengkoordinasikan pelaksanaan pekerjaan, setiap staf lebih-lebih sebagai pimpinan akan selalu terlibat dengan keterampilan mengembangkan komunikasi. Fungsi pengendalian atau kontrol yang biasanya dilakukan seorang pimpinan, setiap harinya menyangkut perilaku berkomunikasi.

Dalam perspektif kepentingan kelompok atau organisasi secara singkat Gaffar mengemukakan bahwa komunikasi organisasi berfungsi: (1) Sebagai pemersatu dan pemandu atau istilah lain mempunyai 2 fungsi *utility* dan *cohesion*, (2) Koordinatif atas kegiatan antar berbagai unit atau elemen organisasi, dan (3) Mengeliminir hal-hal yang tidak berguna dan yang tidak fungsional (*redudancy* atau *wasted efforts*).³⁶

³⁵R. Wayne Pace & Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Penerjemah; Deddy Mulyana, Engkus Kuswarno dan Gembirasari, Cet. Keempat. (Bandung: PT. Remadja Rosdakarya 2005), h.42.

³⁶Mohammad Fakry Gaffar, *Komunikasi Organisasi: Teori dan Proses*. Diktat Kuliah. Jurusan Administrasi Pendidikan IKIP Bandung, (Bandung: Ikip Bandung, 1983), h. 7.

Melalui komunikasi seseorang mencoba membagi informasi, gagasan atau sikap dengan pihak lain agar diperoleh persepsi yang sama. Effendy mensyaratkan bahwa ketika dua orang terlibat dalam bentuk percakapan, misalnya, maka komunikasi itu terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang diperlakukan.³⁷ Komunikasi sebagai suatu proses penyampaian pesan dari seseorang atau organisasi kepada pihak lain, baik langsung melalui suatu tatap muka ataupun tidak langsung melalui suatu media. Peristiwanya: seseorang atau organisasi mempunyai suatu informasi kemudian disampaikan kepada orang lain, dan orang lain itu menerima informasi tersebut baik dengan cara mendengarkan atau dengan cara membaca (suatu surat).

Komunikasi yang berorientasi pada *a message-centered philosophy of communication*. Keberhasilan komunikasi terletak pada penguasaan fakta atau informasi dan pengaturan mengenai cara-cara penyampaian fakta atau informasi tersebut. Komunikasi Sebagai Interaksi Komunikasi sebagai suatu proses sebab-akibat atau aksi-reaksi secara bergantian baik verbal ataupun non-verbal. Peristiwanya: seseorang menyampaikan suatu informasi kemudian seorang atau pihak penerima informasi itu memberikan respon atas informasi yang diterimanya itu untuk kemudian pihak pertama bereaksi lagi setelah menerima respon atau umpan balik dari orang atau pihak kedua, dan seterusnya.

3. Teori-teori Manajemen

Teori merupakan suatu perangkat pernyataan yang saling berkaitan, teori adalah hasil telaah dengan metode ilmiah, metode yang dapat membuktikan suatu teori tersebut dengan dunia yang nyata (*real world*).³⁸ Dalam penelitian ini yang

³⁷Effendy Onong Uchana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek Organisasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), h. 9.

³⁸Effendy Onong Uchana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), h. 241.

menjadi kerangka teori adalah teori tentang manajemen dan beberapa ayat Alquran yang menjadi prinsip dasar manajemen komunikasi.

Manajemen sudah sejak berabad-abad yang lampau, sejak adanya manusia yang membuat pembagian tugas. Sebenarnya manajemen sudah ada dengan adanya tujuan bersama yang hendak dicapai dalam satu ikatan kelompok masyarakat. Manajemen sudah dimulai dengan adanya pimpinan/pengatur dan adanya orang yang mengikut (yang diatur) untuk mencapai sasaran dan tujuan bersama. Selanjutnya manajemen terus mengalami perkembangan dan perubahan sesuai perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan. Teori yang lama akan berganti dengan teori baru yang sesuai pada saat ini yang mampu menjawab tantangan yang dihadapi yang tentunya berbeda dengan masa-masa sebelumnya. Kendatipun teori yang lama bukan berarti tidak ada gunanya sama sekali pada saat sekarang. Sebelum sejarah disebut manajemen ilmiah muncul, telah terjadi revolusi industri pada abad ke 19, sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan kebutuhan akan suatu pendekatan terhadap manajemen kemudian dilakukan oleh para ahli manajemen. Dalam teori manajemen ada tiga aliran manajemen yaitu: *Pertama, aliran klasik* (yang akan dibagi menjadi dua aliran; manajemen ilmiah dan teori organisasi), *Kedua, aliran hubungan manusiawi*, dan *Ketiga, aliran manajemen modern*.³⁹

a. Teori manajemen klasik.

1) Manajemen ilmiah

Aliran ini dikembangkan oleh Frederick Winslow Taylor⁴⁰ (1856-1915)

Federick Taylor disebut sebagai bapak manajemen ilmiah. Taylor memfokuskan

³⁹Fremment E. Kast dan James E. Rosen Zwing mengemukakan ada tiga tahap aliran manajemen yaitu: *Pandangan Tradisional*, sumbangan ilmu perilaku dan ilmu manajemen dan perkembangan system modern dan konsep *Contingency*. Lihat: Fremment E. Kast dan James E. Roserzweing, *Organization and Management*, terjemahan A. Hasyimi, Organisasi dan Manajemen (Jakarta: Bumi AKsara, 1991), h. 77.

⁴⁰Terdapat dalam buku-buku literatur, manajemen ilmiah sering diartikan berbeda, pertama manajemen ilmiah merupakan metode ilmiah pada studi analisa dan pemecahan masalah-masalah organisasi. Selanjutnya manajemen ilmiah adalah seperangkat mekanisme-mekanisme atau teknik-

perhatiannya pada studi waktu untuk setiap pekerjaan (*time and motion study*); dari sini ia mengembangkan analisis kerja. Taylor kemudian memperkenalkan sistem pembayaran differential (*differential rate*). Dalam pemikiran Taylor telah memberikan kontribusi tentang prinsip-prinsip dasar filsafat penerapan pendekatan ilmiah pada manajemen, dan mengembangkan sejumlah teknik-tekniknya untuk mencapai efisiensi. Adapun prinsip-prinsip dimaksud adalah:

- Mengembangkan ilmu untuk setiap elemen pekerjaan, untuk menggantikan pikiran yang didasari tanpa ilmu.
- Memilih karyawan secara ilmiah, dan melatih mereka untuk melakukan pekerjaan dapat bertanggung jawab atas tugas sesuai dengan kemampuannya.
- Mengawasi karyawan secara ilmiah, untuk memastikan mereka mengikuti metode yang telah ditentukan.
- Kerjasama antara manajemen dengan pekerja ditingkatkan. Persahabatan antara keduanya juga ditingkatkan.

Dalam upaya merealisasikan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Taylor diatas diperlukan beberapa teknik antara lain studi gerak dan waktu, pengawasan fungsional, sistem upah perpotong diferensial, prinsip pengecualian, kartu instruksi, pembelian dengan spesifikasi, standarisasi pekerjaan, dan peralatan serta tenaga kerja. Menurut Taylor yang dikutip oleh Handoko adalah manfaat dari pengembangan teknik-teknik riset operasi, simulasi, otomatisasi dan sebagainya dalam memecahkan masalah-masalah manajemen.⁴¹

2) Organisasi Klasik

Henry Fayol (1841-1925) merupakan industrialis Prancis, ia sering disebut sebagai bapak aliran manajemen klasik karena upaya “mensistematisir”

teknik “*a bag of tricks*” untuk meningkatkan efisiensi kerja organisasi. Lihat: Sukanto R. Dan T. Hani Handoko, *Organisasi Perusahaan: Teori dan Perilaku*, (Yogyakarta: BPFE, 1983), h.14-15.

⁴¹T. Hani Handoko, *Manajemen*, Cet. IV, (Yogyakarta: BPFE, 1991), h. 43.

studi manajerial. Menurut Fayol, praktek manajemen dapat dikelompokkan ke dalam beberapa pola yang dapat diidentifikasi dan dianalisis. Selanjutnya analisis tersebut dapat dipelajari oleh manajer lain atau calon manajer. Fayol adalah orang yang pertama mengelompokkan kegiatan manajerial dalam 4 fungsi manajemen, yaitu: *perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian*⁴². Fayol percaya bahwa manajer bukan dilahirkan tetapi diajarkan. Manajemen bisa dipelajari dan dipraktekkan secara efektif apabila prinsip-prinsip dasarnya dipahami.

Disamping itu Fayol juga mengemukakan empat belas prinsip-prinsip manajemen yaitu pembagian kerja, wewenang, disiplin, kesatuan perintah, kesatuan pengerahan, meletakkan kepentingan perseorangan dibawah kepentingan umum, balas jasa, sentralisasi, rantai scalar, order, keadilan, stabilitas staf organisasi, inisiatif, *esprit de corps* (kesatuan adalah kekuatan).⁴³

Devision of Labor (pembagian kerja). Diterapkan pada lini perakitan, menjelaskan bahwa pekerjaan akan semakin efisien apabila seseorang bekerja sesuai spesialisasinya. Manajer mengeluarkan perintah untuk dipatuhi oleh bawahan. Untuk keberhasilan sebuah manajemen penting adanya *dicipline* (disiplin). Setiap anggota organisasi mematuhi aturan organisasi. Tidak dapat dipisahkan tentang *unity of Command* (kesatuan perintah). Setiap bawahan hanya menerima instruksi dari seorang atasan saja untuk menghilangkan kebingungan dan saling lempar tanggung jawab. *Unity of Direction* (kesatuan arah). Tiap bagian hanya memiliki satu kepala dan tiap perintah harus sesuai dengan perencanaan agar menjadi satu arah. *Subordination of Individual Interest to Generale Interest* (mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi). Kepentingan seseorang tidak boleh di atas kepentingan bersama atau organisasi. *Renumeration* (pemberian upah). Gaji bagi pegawai merupakan

⁴²Henri Fayol, *General and Industrial Management*, (London: Sir Issac Pitman of Sons, 1995), h.47-48.

⁴³*Ibid*

harga servis atau layanan yang diberikan, kompensasi yang dibagikan secara adil. *Centralization* (pemusatan). Dengan mengatur pembagian tugas dan wewenang antara atasan dan bawahan. *The Hierarchy* (jenjang jabatan). Tingkatan tiap anggota dalam organisasi dari puncak sampai bawah. *Order* (tata tertib). SDM dan SDA harus berada di tempat dan waktu yang tepat. *Equity* (kesamaan). Persamaan perlakuan kepada semua anggota organisasi. *Stability of Staff* (kestabilan staf). Perputaran staf yang teratur, tidak terlalu sering atau malah terlalu jarang. *Initiative* (Inisiatif). Bawahan diberi kekuasaan dan kebebasan di dalam mengeluarkan pendapatnya, menjalankan dan menyelesaikan rencananya. *Esprit the Corps* (semangat korps).

Teori manajemen yang baik dapat mendorong profesionalisme manajemen, karena manajemen merupakan ilmu dan seni sekaligus. Teori ini dapat digunakan untuk memprediksi kaitan antara beberapa fenomena, dan dengan demikian bisa mengurangi efek coba-coba, dan dapat mengefisienkan kerja manajer. Teori manajemen dapat membantu memajukan profesi manajemen. Kerja sama antara teoritis manajemen dengan praktisi manajemen dapat membuahkan hasil yang mengagumkan.

Sebagai contoh, Henry Ford, pendiri mobil Ford yang terkenal dengan model T, mengambil ide produksi secara massal dari Frederick W. Taylor, ahli manajemen yang dikenal sebagai Bapak Manajemen Ilmiah. Mobil Ford pada tahun 1920 atau 1930 an merupakan salah satu mobil paling sukses dalam sejarah permobilan. Seperti yang dicontohkan oleh Ford, teori bisa memberikan kontribusi yang penting. Perkembangan teori-teori manajemen, teori-teori keuangan, dan teori lainnya merupakan bukti bahwa teori sebenarnya dapat memberikan kontribusi penting. Lahirnya sekolah-sekolah manajemen (program Magister Manajemen atau program lain yang sejenis) juga merupakan bukti bahwa teori manajemen dapat bermanfaat.

b. Aliran hubungan manusia

Aliran hubungan manusiawi yang sering dikenal dengan perilaku manusia atau neo klasik muncul karena ketidak puasan tentang apa yang dikemukakan aliran klasik, aliran ini tidak menghasilkan efesiensi produksi dan keharmonisan kerja. Dalam sebuah perusahaan para menejer masih menghadapi kesulitan-kesulitan dan frustasi karena karyawan tidak selalu mengikuti pola-pola perilaku yang rasional, sehingga pembahasan sisi perilaku manusia dalam organisasi menjadi penting.

Menurut Elton Mayo (1880-1994) hubungan manusiawi sering digunakan sebagai istilah umum untuk menggambarkan cara dimana manejer berinteraksi dengan bawahannya. Bila manajemen personalia mendorong lebih banyak dan lebih baik dalam kerja, maka hubungan manusiawi dalam organisasi adalah baik. Akan tetapi bila moral dan efisiensi memburuk hubungan manusiawi dalam organisasi adalah menjadi buruk. Untuk menciptakan hubungan manusiawi yang baik, manejer harus mengerti mengapa karyawan bertindak seperti yang mereka lakukan serta factor-faktor sosial dan psikologi apa yang memotivasi mereka.⁴⁴

c. Aliran manajemen modern

Pada aliran manajemen modern ada terdapat beberapa prinsip dasar dari manajemen yang dikemukakan oleh para ahli seperti; Abraham Maslow, Fred Fiedler, Chris Argyris dan Adgar Schein yaitu:

1. Manajemen tidak dapat dipandang sebagai suatu proses teknik secara ketat (peranan, prosedur, prinsip).
2. Manajemen harus sistematis, dan pendekatan yang digunakan harus dengan pertimbangan secara hati-hati.
3. Organisasi sebagai suatu keseluruhan dan pendekatan manejer individual untuk pengawasan harus sesuai situasi.

⁴⁴Handoko, *Manajemen*, h. 49-50.

4. Pendekatan motivasional yang menghasilkan komitmen pekerja terhadap tujuan organisasi sangat dibutuhkan.

Selain itu mereka juga menambahkan beberapa ide-ide khusus dari beberapa penelitian perilaku diantaranya adalah:

1. Unsur manusia adalah faktor kunci keberhasilan atau tidak dalam sebuah organisasi.
2. Manajer masa kini harus dibekali latihan dalam pemahaman prinsip-prinsip serta konsep-konsep manajemen.
3. Organisasi harus menyediakan iklim yang mendatangkan kesempatan bagi karyawan untuk memuaskan seluruh kebutuhan mereka.
4. Komitmen dapat dikembangkan melalui partisipasi dan keterhambatan para karyawan.
5. Pekerjaan setiap karyawan harus disusun yang memungkinkan mereka mencapai kepuasan dari pekerjaan tersebut.
6. Pola-pola pengawasan harus dibangun atas dasar pengertian positif yang menyeluruh mengenai karyawan dan reaksi mereka terhadap pekerjaan.⁴⁵

4. Pengorganisasian dan Organisasi

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi sebagai wadah dalam menjalankan kegiatan pada prinsipnya merupakan sub bagian pembahasan dalam manajemen yang tidak dapat di pisahkan satu dengan yang lainnya. Karena organisasi merupakan salah satu alat yang digunakan dalam manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yang pada pelaksanaannya sebagai kerangka kerja dan cara kerja secara bersama-sama dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Istilah pengorganisasian mempunyai bermacam-macam pengertian, Istilah tersebut digunakan untuk menunjukkan hal-hal berikut ini:

- a. cara manajemen merancang struktur formal untuk penggunaan yang paling efektif sumberdaya-sumberdaya keuangan, fisik, bahan baku, dan tenaga kerja organisasi.

⁴⁵*Ibid*, h. 53-54.

- b. bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatan-kegiatannya, dimana setiap pengelompokan diikuti dengan penugasan seorang manajer yang diberi wewenang untuk mengawasi anggota-anggota kelompok.
- c. hubungan-hubungan antara fungsi-fungsi, jabatan-jabatan, tugas-tugas dan para karyawan.
- d. cara dalam mana para manajer membagi lebih lanjut tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam departemen mereka dan mendelegasikan wewenang yang diperlukan untuk mengerjakan tugas tersebut.

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat/wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentu pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (*sub-sistem*) serta penentuan hubungan-hubungan. organisasi berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Dimana organisasi diartikan menggambarkan pola-pola skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada dan lain sebagainya.⁴⁶

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses susunan struktur organisasi yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi adalah pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja organisasi agar kegiatan-kegiatan sejenis saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini akan tercermin pada struktur formal suatu organisasi dan tampak atau ditunjukkan oleh bagan suatu organisasi.

⁴⁶Hasibuan, *Organisasi*.. h. 22.

Pembagian kerja adalah perincian tugas pekerjaan agar setiap individu pada organisasi bertanggung jawab dalam melaksanakan sekumpulan kegiatan. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi dapat dicapai dengan efisien. Ada beberapa aspek penting dalam pengorganisasian.

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Proses pengorganisasi dapat ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur berikut ini:

- 1) Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logik dapat dilaksanakan oleh satu orang. Pembagian kerja sebaiknya tidak terlalu berat sehingga tidak dapat diselesaikan, atau terlalu ringan sehingga ada waktu menganggur, tidak efisien dan terjadi biaya yang tidak perlu.
- 3) Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Mekanisme pengkoordinasian ini akan membuat para anggota organisasi menjaga perhatiannya pada tujuan organisasi dan mengurangi ketidak efisienan dan konflik-konflik yang merusak.

Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses, akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Proses ini akan tercermin pada struktur organisasi, yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian, yaitu:

- 1) pembagian kerja.

- 2) departementalisasi (atau sering disebut dengan istilah departementasi).
- 3) bagan organisasi formal.
- 4) rantai pemerintah dan kesatuan pemerintah.
- 5) tingkat-tingkat hirarki manajemen.
- 6) saluran komunikasi.
- 7) penggunaan komite.
- 8) rentang manajemen dan kelompok-kelompok informal yang tak dapat dihindarkan.

Konsep pengorganisasian dan konsep organisasi begitu lazim dalam kehidupan sehari-hari, tidak mengherankan bila orang mengabaikan kepelikannya.⁴⁷ Dalam memahami organisasi sekedar mendefinisikan pengorganisasian dimana organisasi dan komunikasi dalam organisasi dimana konsep ini digunakan dalam sebuah konsekuensi dimana organisasi hanya merupakan alat dan wadah tempat manajer melakukan kegiatan-kegiatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bila organisasi sehat, bagian-bagian yang bekerja dengan cara yang sistematis untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Organisasi meliputi pengenalan akan struktur atau rancangan apa dan menghasilkan apa. Pendekatan ini yang menyebabkan pencarian kesesuaian secara optimal antara struktur organisasi dan faktor-faktor tertentu dalam lingkungan seperti teknologi, situasi, atau ketidakpastian. Sehingga organisasi dianggap sebagai pemroses informasi besar dengan *input*, *throughput*, dan *output*.

Mempelajari sebuah organisasi adalah mempelajari organisasi secara keseluruhan. Bahwa organisasi adalah suatu *entitas* yang berfungsi dengan cara-cara tertentu. Pertanyaannya menyangkut bagaimana sebuah organisasi dapat beradaptasi dengan cara terbaik terhadap lingkungan untuk mengembangkan diri dan berlangsung hidup. Organisasi adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik

⁴⁷Wayne dan Faules. *Komunikasi*. h. 3.

atau beberapa sasaran. Organisasi juga merupakan suatu proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi. Sasaran yang berbeda memerlukan struktur yang berbeda pula.

Dalam organisasi orang berinteraksi dengan orang lain dengan berbagai ragam kepentingan. Dalam organisasi orang dapat menyalurkan pendapat dan keinginannya. Karena dalam kelompok ini orang cenderung bersedia menyamakan pendapatnya, maka pendapat umum mudah terbentuk. Organisasi adalah bentuk persekutuan dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama, secara formal saling terikat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Unsur pengorganisasian dalam konteks penilaian sistem pengendaliannya ditekankan pada ukuran besar kecilnya organisasi, tujuan organisasi serta karakteristik dari organisasi yang bersangkutan. Hasil pengorganisasian umumnya terlihat dalam bentuk struktur organisasi.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian meliputi:

- a. Proses pembentukan organisasi harus mengacu pada upaya untuk menciptakan organisasi yang efektif dan efisien. Struktur organisasinya mengacu pada visi dan misi serta tujuan organisasi.
- b. Persyaratan kompetensi tenaga sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab yang telah ditetapkan.
- c. Terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab. Tidak dijumpai adanya seseorang melakukan suatu kegiatan dari awal sampai akhir tanpa adanya campur tangan orang lain.
- d. Penghindaran adanya tumpang tindih, duplikasi, dan pertentangan dalam pembagian tugas, fungsi, dan tanggung jawab.
- e. Terdapat kewajiban bagi setiap orang untuk mempertanggung jawabkan kepada atasannya tentang pelaksanaan tugas dan pencapaian kinerjanya.
- f. Pendefinisian kewenangan dan tanggung jawab masing-masing jabatan/kedudukan harus jelas dan seimbang.

g. Pendelegasian wewenang harus diikuti dengan tanggung jawab yang sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Penempatan posisi sebagai manajer oleh seseorang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang memadai di bidangnya adalah contoh penyimpangan atas pengorganisasian yang baik. Dilihat dari segi kepentingan individu atau organisasi sering sekali sulit disinkronkan karena memiliki kepentingan yang berbeda yang apabila tidak mampu dikendalikan maka akan terjadi apa yang disebut dengan penyimpangan manajemen, dengan terjadinya penyimpangan yang pada ujungnya dapat merugikan organisasi itu sendiri atau bisa saja pihak lain. Hal inilah yang menjadi sebuah tantangan bagi seorang pemimpin organisasi, oleh karena itu seorang pemimpin yang baik tidak cukup hanya dibentengi kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, namun diperlukan sikap dan mental yang baik. Karena sikap dan mental yang baik tentunya dapat mengontrol dan mengimbangi keinginan yang kurang baik. Pengorganisasian menyebabkan timbulnya sebuah struktur organisasi, yang dianggap sebagai sebuah kerangka yang masih dapat menggabungkan usaha-usaha mereka dengan baik. Dengan kata lain, salah satu bagian penting tugas pengorganisasian adalah mengharmonisasikan kelompok orang yang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuan-keahlian kesemuanya kesuatu arah tertentu.

Sebenarnya yang dimaksud dasar harap tersebut diatas adalah dapat dihasilkannya sinergisme, yang berarti perlu adanya tindakan-tindakan simultan unit individual atau yang terpisah yang secara bersama-sama dapat menghasilkan suatu efek total yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah komponen-komponen individual. Jadi pengorganisasian merupakan sebuah kasus yang dapat menimbulkan efek yang sangat baik dalam upaya menggerakkan seluruh aktivitas dan potensi yang bisa diwadahi serta sebagai pengawasan manajerial. Sebuah organisasi hanya akan berjalan apabila semua unsur yang ada didalamnya dapat berfungsi secara optimal dan saling mengisi antara satu dengan

lainnya, didukung sumberdaya yang ada serta kebijakan-kebijakan yang memungkinkan untuk bergerak secara dinamis.

5. Pembinaan Agama Umat

Alquran diturunkan kepada manusia berfungsi sebagai tuntunan hidup, oleh karena itu manusia adalah Makhluk yang hidup dalam kelompok masyarakat dengan berbagai lingkungan dimanapun berada. Alquran selain ditujukan kepada manusia secara individu, juga tertuju kepada manusia secara komunal (*masyarakat*). Masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dan bekerja sama demi tercapainya tujuan mereka bersama.⁴⁸

Dalam pembinaan agama terhadap umat (*masyarakat Islam*) sebagaimana diungkapkan oleh Ibnu Khaldun bahwa; negara merupakan integrasi dari kekuasaan politik masyarakat yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur hubungan-hubungan manusia dalam masyarakat dan menertibkan gejala-gejala kekuasaan dalam masyarakat itu. Kehidupan bernegara merupakan suatu keharusan dalam kehidupan manusia yang bermasyarakat guna mewujudkan keteraturan dan agar mampu merealisasikan kepentingan bersama dalam bermasyarakat.⁴⁹

Kutipan diatas menyatakan tentang keberlangsungan kehidupan bermasyarakat yang harmonis, dimana mengisyaratkan tercapainya sistem masyarakat qurani yang benar-benar patuh dan taat kepada Allah SWT, sehingga pembinaan agama bagi masyarakat berhasil sesuai dengan tuntunan Alquran dan sunah Rasulullah saw. Sebagaimana pembinaan masyarakat pada masa Nabi Muhammad saw.

Pembinaan umat Islam sudah berlangsung sejak lama sekali khususnya di Indonesia dimana pembinaan terhadap umat Islam selain di lembaga formal yang hanya untuk kalangan terbatas secara usia, ekonomi, dan pendidikan ada juga

⁴⁸Laskim. J. Harold, *The State in Theory and Practice*, (New York: The Viking Press, 1947), h. 8.

⁴⁹Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, (Beirut: Libanon Dar al-Fikr, 1979), h. 139.

lembaga pendidikan informal yang tertumpuh kepada lingkungan keluarga dan non formal yaitu pembinaan agama umat (*masyarakat*) Islam secara menyeluruh dan meluas. Pembinaan tersebut diwujudkan melalui kegiatan pengembangan keimanan di masyarakat seperti kelompok-kelompok pengajian, perwiridan, majlis taklim, siaran televisi berkaitan dengan keagamaan juga organisasi-organisasi yang konsen terhadap permasalahan keislaman.

Bila dilihat fenomena yang ada di lingkungan masyarakat masih banyak lembaga pendidikan non formal yang belum mampu menghilangkan karakter masyarakat jahiliyah, hal ini terlihat dari banyaknya permasalahan yang terjadi di masyarakat. Oleh sebab itu perlu peninjauan tentang eksistensi lembaga-lembaga dakwah sebagai pendidikan non formal di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Organisasi-organisasi keislaman kiranya perlu dilakukan manajemen dalam komunikasi organisasi sebagai wadah dalam pembinaan umat sebagai suatu hal yang sangat urgen.

Sehubungan dengan pembinaan agama umat Islam tersebut, Rasulullah telah meletakkan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat setelah beliau hijrah ke Madinah dan manusia telah berbondong-bondong masuk kedalam Islam sejak saat itu mulai Nabi Muhammad saw membentuk suatu masyarakat baru dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mendirikan mesjid; Rasulullah saw menjadikan mesjid sebagai pusat kegiatan dakwahnya. Didalamnya beliau mendirikan sholat secara berjamaah bersama kaum muslimin dan juga sebagai sarana penting untuk mempersatukan kaum muslimin dan mempertalikan jiwa mereka. Disamping sebagai tempat bermusyawarah merundingkan masalah-masalah yang dihadapi, mesjid juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan.⁵⁰

⁵⁰Mohammad Syadid, *Konsep Pendidikan Dalam Alquran*, Terj. Nyanasuryanadi, (Jakarta: Penebar Salam, 2001), h. 4.

Dalam pembinaan agama terhadap umat Islam saat itu Rasulullah menempatkan mesjid sebagai pusat kegiatan Keislaman bukan hanya sebagai tempat shalat melainkan seluruh kegiatan keislaman dipusatkan di mesjid.

2. Ukhuwah Islamiyah; Nabi mempersaudarakan antara golongan Muhajirin dan Anshar dengan demikian diharapkan setiap muslim terikat dalam suatu persaudaraan dan kekeluargaan. Apa yang dilakukan Rasulullah berarti menciptakan suatu bentuk persaudaraan yang baru yaitu persaudaraan berdasarkan agama menggantikan persaudaraan berdasarkan darah.⁵¹

Rasulullah saw melakukan pembinaan dengan memulainya dengan menitik beratkan pada konteks persaudaraan sesama muslim tidak membedakan warna kulit dan suku, beliau merekatkan tali persaudaraan sesama umat Islam dengan ideolog keislaman sehingga diantara umat Muslim merasakan begitu dekat tentang persaudaraannya.

3. Hubungan persahabatan dengan pihak-pihak yang tidak beragama Islam; peristiwa hijrah yang terjadi pada Rasulullah saw dan kaum muslimin, bangsa Yahudi, dan orang-orang Arab yang masih menganut agama nenek moyang mereka dapat diwujudkan oleh Rasulullah saw dengan hidup bermesraan dalam masyarakat. Hal ini dengan melakukan akad perjanjian yang mengikis habis setiap rasa dendam yang pernah terjadi dimasa jahiliyah dan sentimen-sentimen kesukuan. Dimana Rasulullah saw tidak menyisakan satu tempatpun untuk bersemayamnya tradisi jahiliyah. Sebagaimana ada beberapa poin penting dalam akad perjanjian tersebut:
 - a. Kebebasan beragama terjamin buat semua.
 - b. Tidak menolong orang kafir untuk melawan orang mukmin.
 - c. Kewajiban penduduk Madinah baik kaum ataupun bangsa Yahudi bantu membantu secara moril dan materil.

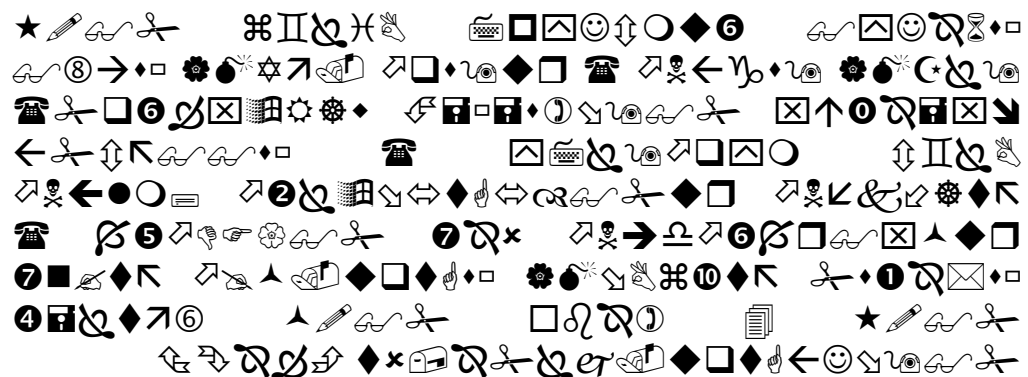
⁵¹Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 26.

d. Rasulullah adalah Ketua umum bagi penduduk Madinah.⁵²

Rasulullah menanamkan kepada masyarakat Madinah dengan memadukan antara masyarakat yang telah memeluk agama Islam dengan Bangsa Yahudi yang masih menganut kepercayaan nenek moyang mereka dapat bersatu dan berdamai. Bahkan beliau sendiri yang menjadi pemimpin mereka. Hal inilah berlaku pembinaan masyarakat yang tidak memandang kesukuan atau agama melainkan kebersamaan dalam membangun wilayah.

4. Meletakkan dasar-dasar politik, ekonomi, sosial untuk masyarakat; Masyarakat Islam telah terwujud, maka yang menjadi keharusan adalah untuk menentukan dasar-dasar yang kokoh bagi masyarakat. Oleh karena itu ayat-ayat Alquran yang diturunkan pada priode ini ditujukan pada pembinaan hukum dan masyarakat.⁵³

Kutipan diatas mengisyaratkan sistem yang indah dalam politik yaitu (demokrasi) bermusyawarah. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 159 berbunyi:



Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka

⁵²Shafiyurrahman al Mubarakfuri, *Ar Rahiiq Al- Maktuum*, (Megatama Safwa, 2004), h. 255.

⁵³Ahmad Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Terj. Muhammad Idrus, Jilid 1, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2003), h. 78.

*bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*⁵⁴

Dalam pembinaan kemasyarakatan diletakkan dasar-dasar yang penting seperti persamaan derajat seorang manusia. Derajat manusia tidaklah lebih tinggi daripada yang lain karena kemuliaan bangsanya ataupun karena kemegahannya namun itu semua berdasarkan amal shaleh dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Sebagaimana dinyatakan Allah dalam surat Al Hujarat ayat: 13 sebagaimana berikut:



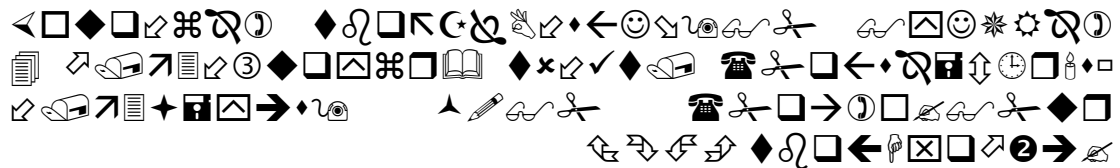
*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling tagwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*⁵⁵

Diantara nilai-nilai sosial kemanusiaan yang ditekankan oleh Islam adalah persaudaraan (*ukhuwah*). Hendaknya manusia hidup di masyarakat saling mencintai dan saling menolong serta diikat oleh perasaan layaknya anak-anak dalam satu keluarga. Mereka saling mencintai satu dengan lainnya, saling memperkuat, sehingga benar-benar terasa bahwa kekuatan saudara adalah kekuatannya, dan kelemahan saudaranya juga menjadi kelemahannya. Bahwa sesungguhnya ia akan merasa kecil (*tidak berarti*) jika sendirian dan dia akan banyak (*bernilai*) manakala bersama saudara-saudaranya. Sebagaimana dalam

⁵⁴ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah*, Cet. 4. (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), h.71.

⁵⁵ *Ibid.* h. 517.

Alquran menjelaskan tentang persaudaraan dalam bermasyarakat diantara orang-orang mukmin sebagai konsekuensi keimanan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al Hujarat ayat 10:



Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.⁵⁶

Selanjutnya dalam upaya pembinaan agama kepada umat Islam dalam kehidupan bermasyarakat yaitu:

- a. *Ta'aruf* (saling mengenal); dalam hal ta'aruf adalah suatu yang penting dalam berjamaah, karena ta'aruf merupakan tiang yang harus ditegakkan dalam menjalin tali persaudaraan dalam Islam. Berta'aruf sangat dianjurkan sehingga dengan cara seperti ini akan menimbulkan rasa yang merasuk kesetiap relung hati umat diantaranya akan timbul rasa persaudaraan yang kuat. Berseminya rasa kasih sayang yang mendalam. Berbuahnya rasa tanggung jawab yang besar. Untuk rasa persaudaraan tersebut setiap anggota hendaknya memiliki jiwa besar untuk setiap menerima dan memberikan bantuan dan pertolongan kepada sesama saudaranya. Mau menerima kritikan dan memberi teguran dengan kata-kata yang penuh kebijakan.
- b. *Tafahum* (saling memahami); persaudaraan yang kedua adalah tafahum yang artinya saling memahami atau ingin mengerti lebih mendalam. *Tafahum* berarti usaha setiap muslim untuk dapat menggali informasi sebanyak mungkin menggali segala yang berkaitan dengan "cara berfikir" dan lingkup pengalamannya" dari sesama saudara se-jamaah. Masing-masing anggota akan saling menyesuaikan dirinya dengan kedua faktor tersebut sehingga timbul

⁵⁶*Ibid*, h. 517.

apa yang disebut dengan kerja sama yang harmonis; yaitu memiliki kesamaan wawasan, tujuan, dan tindakan. Harus dipahami bahwa kebutuhan mereka itu sudah merupakan perekat yang membaaur dan sulit untuk dipisahkan, karena terjadi suatu simbiosis mutualis (*kerjasama yang harmonis*) yang sangat utuh. Komunikasi yang harmonis, silaturahmi yang ikhlas dalam frekuensi yang intens merupakan cara dalam menjalin hubungan persaudaraan apalagi dalam sebuah organisasi.

- c. *Ta'awun* (saling menolong); apabila cinta terhadap Allah telah mendalam disegenap relung dada seseorang muslim, maka sifat *ta'awun* (saling menolong) adalah merupakan karakter yang melekat seutuhnya pada dirinya. Menolong memiliki makna mengangkat atau meringankan beban terhadap orang lain, baik yang diminta maupun tidak. Mengangkat seseorang dari penderitaan atau setidaknya meringankan beban baik dengan harta, jiwa, doa dan nasihat apalagi dengan memberikannya ilmu pengetahuan. Hal demikian tidak menjadikan kerugian barang sedikit pun, kecuali hanya kebaikan.
- d. *Takaful* (saling bertanggung jawab); hasrat berta'aruf, rindu bersilaturahmi, gemar untuk berta'awun sebenarnya dikarenakan semua merasakan adanya rasa tanggung jawab terhadap agama, terhadap amanat, dan rasa cinta yang begitu besar terhadap sesama saudara seiman. Perasaan tanggung jawab ini menyebabkan dirinya sangat waspada, dan mempunyai kendali diri yang tinggi untuk menjaga sesama saudaranya dari kehancuran, fitnah, dan celaan.

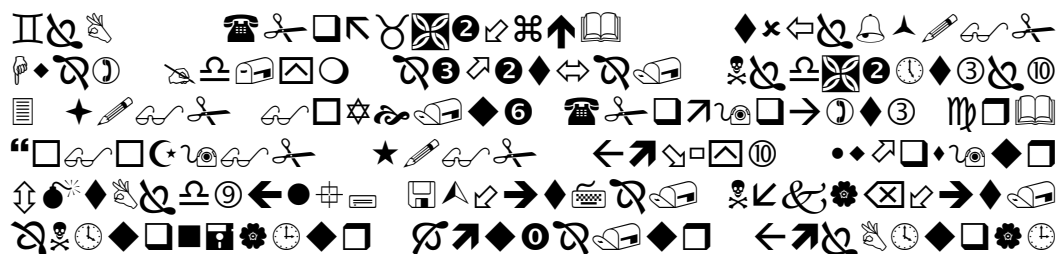
Sejalan dengan itu ada tiga prinsip dalam pengelolaan hidup bermasyarakat: *Pertama*, prinsip tauhid; tauhid adalah prinsip dasar Islam yang utama dalam kehidupan pengelolaan hidup bermasyarakat. Dimana tauhid mengandung pernyataan bahwa hanya Tuhan Yang Maha Esa itulah yang patut disembah. *Kedua*, prinsip sunatullah; bahwa sunatullah adalah undang-undang Tuhan dalam alam semesta, seimbang yang tidak berubah-ubah dan bertukar. *Ketiga*, prinsip persaudaraan sesama manusia, dimana ajaran agama menekankan prinsip prinsip persaudaraan selain Islam. Islam menghapuskan semua dinding

pemisah yang membedakan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain.⁵⁷

Selanjutnya Fazlur Rahman mengatakan mengenai konsep Islam tentang Negara, nampaknya lebih cenderung berpendapat bahwa Islam tidak memerintahkan dan juga tidak mengajarkan secara jelas mengenai sistem ketetaneagaan tetapi mengakui terdapatnya sejumlah tata nilai dan etika dalam Alquran. Kendatipun Nabi Muhammad tidak pernah menyatakan dirinya sebagai pemimpin Negara sebagai sebuah alat bagi agama Islam untuk menyebarkan dan mengembangkan agama. Beliau dengan tegas lagi menyatakan bahwa,” antara agama dan politik tidak dapat dipisahkan”.⁵⁸

Pembinaan umat dalam pandangan Fazlur Rahman sebagai berikut: Islam memerintahkan bahwa persoalan-persoalan kaum muslimin ditanggulangi melalui syura atau konsultasi timbal balik, seperti diketahui bahwa syura merupakan salah satu perintah Allah kepada kaum muslimin dalam menyelesaikan persoalan-persoalan umat yang terdapat banyak dalam Alquran dan hadis-hadis nabi saw. Nilai dan etika dalam bentuk syura ini dijadikan dasar dalam penyelenggaraan Negara.⁵⁹

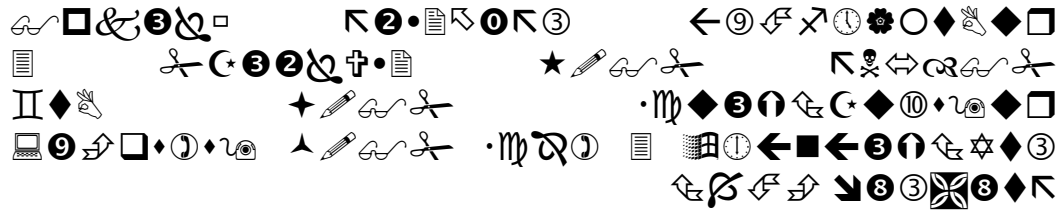
Sejalan dengan persoalan tersebut Allah menegaskan dalam surat al Hajj ayat 40:



⁵⁷ Musdah Mulia, *Negara Islam; Pemikiran Politik Husin Haikal*, (Jakarta: Paramadina, 2001), h. 59.

⁵⁸ M. Hasbi Amiruddin, *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman*, (Jogyakarta: UII Press, 2006), h. 78.

⁵⁹ *Ibid*, h.79.



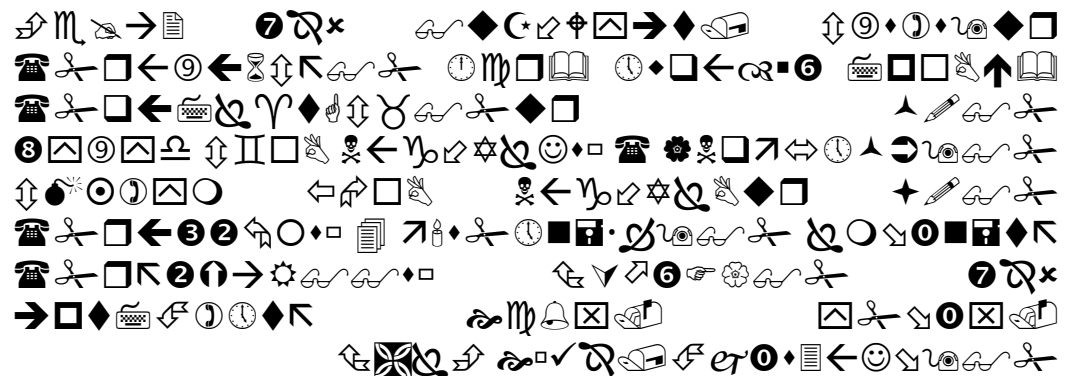
(yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan kami hanyalah Allah." Dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid- masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa.⁶⁰

Agama mempunyai peranan penting dalam memupuk persatuan dan kesatuan dengan jalan menghilangkan persaingan dan perasaan iri dan dengki. Dengan adanya unsu agama seluruh perhatian tertuju pada kebenaran. Dalam rangka membina kehidupan terhadap umat muslim diperlukan usaha pembinaan yang sistematis dan terstruktur dengan baik. Pemahaman terhadap konsep masyarakat yang ideal tersebut amat diperlukan dalam rangka mengembangkan konsep pembinaan dalam visi misi serta tujuan pembinaan umat. Gambaran masyarakat yang ideal harus dijadikan landasan bagi pengembangan pembinaan yang berbasis masyarakat, yaitu pembinaan yang melihat masyarakat bukan hanya sebagai sasaran objek penyelenggaraan pembimbingan umat melainkan sebagai mitra dan subjek penyelenggaraan pembinaan masyarakat muslim. Perkembangan dan kemajuan yang terjadi dimasyarakat harus dipertimbangkan dalam merumuskan tujuan pembinaan umat muslim.

Berdakwah yang bertujuan dan berorientasi kepada perbaikan individu muslim, pembentukan keluarga muslim, pembinaan masyarakat Islam, pembebasan tanah air dari hegemoni asing, perbaikan hukumah (pemerintah) agar menjadi *hukumah islamiah* yang senantiasa memperhatikan kemaslahatan umat dan menjadi "*ustadziatul 'alaam*" (soko guru dunia) merupakan risalat para Nabi

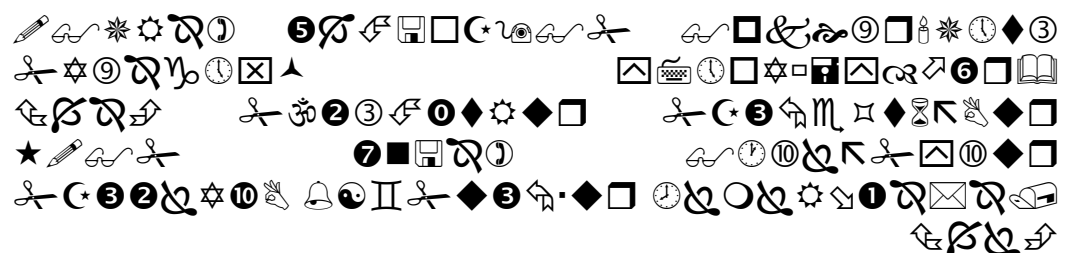
⁶⁰Hatta, *Tafsir Qur'an*. h. 337.

dan Rasul. Di mana setiap Nabi berkewajiban mendakwahkan apa-apa yang telah diterima sebagai wahyu dari Allah -azza wa jalla- kepada umatnya. Ia harus menyampaikan risalat ilahiah ini dengan penuh amanah, kejujuran, kecerdasan dan kesabaran di tengah masyarakatnya. Allah berfirman:



“Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thagut itu", maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).” (QS. 16:36).⁶¹

Dari gambaran ayat di atas menunjukkan bahwa dalam pembinaan umat Allah mengutus Nabi Muhammad sebagai saksi sekaligus membawa kabar gembira dan memberikan peringatan terhadap umat manusia di muka bumi agar menyembah Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam Alquran sebagai berikut:



Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada

⁶¹Ibid, h. 271.

agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi. (QS. 33:45-46).⁶²

Berdakwah juga merupakan kewajiban syar'i yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam berdasarkan beberapa dalil berikut ini;



Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; mereka adalah orang-orang yang beruntung. (QS. 3:104).⁶³

Ayat ini secara jelas menunjukkan wajibnya berdakwah, karena ada “*lam amr*” di kalimat “*wal takun*”. Gambaran masyarakat Islam yang sebenar-benarnya secara sederhana dapat digambarkan sebagai tatanan masyarakat yang hidup berdampingan secara harmonis, didominasi oleh pribadi-pribadi muslim yang sebenar-benarnya dengan ciri: bertauhid murni, berakhlak mulia, taat beribadah sesuai tuntunan Rasulullah, dan bermu'amalat menurut ajaran Islam. Pribadi-pribadi tersebutlah yang menguasai lembaga-lembaga kenegaraan dan pranata-pranata sosial yang ada sehingga semuanya berjalan sesuai yang dikehendaki ajaran Islam.

Berangkat dari gambaran sederhana tersebut, langkah terpenting untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya adalah membina sebanyak mungkin pribadi-pribadi muslim yang sebenar-benarnya hingga mencapai jumlah yang memungkinkan untuk mendominasi semua lembaga kenegaraan dan pranata-pranata sosial lainnya. Selanjutnya, biarkan pribadi-pribadi yang terbina

⁶²*Ibid*, h. 424.

⁶³*Ibid*, h. 63.

tersebut mengaktualisasikan peran kebangsaan dan kemasyarakatannya sehingga berjalan sesuai yang dikehendaki oleh ajaran Islam. PMKK seharusnya menfokuskan pada langkah-langkah penting ini. PMKK berkonsentrasi menggerakkan mesin organisasi untuk memproduksi sebanyak-banyaknya pribadi muslim yang sebenar-benarnya strategi membina pribadi muslim yang sebenar-benarnya mewujudkan pribadi muslim yang sebenar-benarnya memerlukan pembinaan yang tersistem, intensif dan jangka panjang. PMKK mengatur pembinaan anggota dan simpatisan dilakukan melalui kegiatan keagamaan organisasi ini.

Pengajian adalah merupakan pertemuan berkala anggota organisasi untuk meng-*update* atau meningkatkan pemahaman ajaran Islam, menjaga semangat keberagamaan, dan menjaga sillaturrahi sesama anggota organisasi. Pembinaan sasaran dakwah menjadi pribadi muslim yang sebenar-benarnya sesungguhnya merupakan pembinaan sikap seseorang, yang keberhasilannya ditentukan oleh apa yang menjadi tujuannya, apa yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Di samping pembinaan dengan alur sebagaimana tersebut di atas, hal paling penting adalah membantu mereka menetapkan tujuan hidupnya: "menjadi pribadi muslim yang sebenar-benarnya" sehingga layak menjadi penghuni surga.

Apabila tujuan hidup tersebut sudah menjadi impian terbesar hidupnya, ia akan mempengaruhi seluruh sistem tubuhnya untuk bergerak mengejar impian tersebut. Semangat mewujudkannya akan meningkat apabila pikirannya didominasi oleh informasi positif yang masuk melalui mata dan telinganya. Pembinaan masyarakat Islami untuk pertama kalinya, dikerjakan sendiri oleh Rasulullah saw. Dengan demikian beliau memberi pelajaran kepada kita bagaimana seharusnya masyarakat Islam itu terbentuk, langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh Rasulullah dalam membina masyarakat Madinah yang heterogen itu, menjadi satu keluarga besar, yang memperhatikan seluruh anggota masyarakatnya tanpa memandang asal suku dan kabilahnya. Itulah keluarga

Islam. Penjelasan beberapa langkah praktis yang dilakukan oleh Rasulullah saw dalam membentuk masyarakat Islam itu:

1. Pembinaan Melalui Masjid.

Sesampainya di Madinah, Rasulullah saw. segera menegakkan masyarakat islam yang kokoh dan terpadu, dan sebagai langkah pertama kearah itu, Rasulullah saw membangun masjid.⁶⁴ Tidaklah heran kalau masjid merupakan asas utama dan terpenting bagi pembentukan masyarakat Islam. Karena masyarakat Islam tidak akan terbentuk kokoh dan rapi kecuali dengan adanya komitmen terhadap sistem, aqidah dan tatanan Islam, hal ini hanya bisa ditumbuhkan melalui semangat masjid.⁶⁵ Di dalam masyarakat Islam masjid berkedudukan sebagai pusat pembinaan mental spiritual dan phisik material, tempat berhubungan dengan Tuhan sepanjang zaman, yang akan melahirkan hubungan yang kokoh antara hamba dengan Tuhannya dan akan menjadi sumber kekuatan individu-individu Muslim. Bagaimana tidak kaum muslimin diwajibkan melakukan kejama'ahan shalat fardu yang lima di masjid-masjid, dan shalat jum'at berjama'ah setiap minggu. Berjamaah shalat di masjid inilah yang akan membentuk jama'ah (masyarakat) Islam yang solid, menjadi kultur (adat istiadat) perkampungan kaum muslimin, sehingga terwujud masyarakat yang "*la khaufun 'alaihim walahum yahzanun*".⁶⁶

Masjid itu bukan sekedar tempat untuk melaksanakan shalat semata, tetapi juga menjadi sekolah bagi orang-orang Muslim untuk menerima pengajaran dan bimbingan-bimbingan Islam, sebagai balai pertemuan dan tempat untuk mempersatukan berbagai unsur kekabilahan dan sisa-sisa pengaruh perselisihan

⁶⁴Masjid Nabawi dibangun diatas tempat menderunya onta beliau, milik dua anak yatim yang kemudian ditebus oleh Rasulullah. Dalam pembangunan masjid tersebut Rasulullah terjun langsung bersama kaum Muslimin sambil memberi semangat kepada mereka dengan bersya'ir. Lihat Syaikh Shafiyyur Rahman Al-Mubarakfury, *Ar-Rahiqul Maktum, Bahtsun Fis-Sirah An-Nabawiyah Ala Shahibiha Afdhalish-Shalati Was-Salam*, (Beirut: Muassasah Arrisalah, 1999), h. 184.

⁶⁵Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Rabbani Press, 2001),h.171.

⁶⁶M. Shalahuddin Sanusi, *Pembangunan Masyarakat Masjid; Format Pembangunan Berparadigma Surgawi*, (Sukabumi: Lembaga Pembinaan 'Imaratul Masajid, 2003), h.110.

semasa Jahiliyah, sebagai tempat untuk mengatur segala urusan dan sekaligus sebagai gedung parlemen untuk bermusyawarah dan menjalankan roda pemerintahan.

Kemudian diantara sistem dan prinsip Islam adalah tersebarnya mahabba dan ukhuwah sesama kaum muslimin, tetapi ikatan ini tidak akan terjadi kecuali dalam masjid, dengan bertemunya kaum muslimin berkali-kali dalam sehari dimana kedudukan, kekayaan dan status sosial lainnya terhapuskan. Sistem Islam adalah terpadunya beraneka ragam latar belakang kaum muslimin dalam satu kesatuan yang kokoh diikat oleh tali Allah. Ini pun bisa dilakukan bila masjid-masjid telah dibangun ditengah masyarakat muslim, karena masjid adalah tempat kaum muslimin berkumpul mempelajari ajaran Islam.⁶⁷

2. Pembinaan Melalui Persaudaraan Sesama Kaum Muslimin.

Sebagai langkah selanjutnya, Rasulullah mempersaudarakan para sahabatnya dari kaum Muhajirin dan Anshar.⁶⁸ Sebab masyarakat manapun, tidak akan berdiri tegak, kokoh tanpa adanya kesatuan dan dukungan anggota masyarakatnya. Sedangkan dukungan dan kesatuan tidak akan lahir tanpa adanya persaudaraan dan saling mencintai. Suatu masyarakat yang tidak disatukan oleh tali ikatan kasih sayang dan persaudaraan yang sebenarnya, tidak mungkin bersatu pada satu prinsip. Persaudaraan itu harus didasari oleh aqidah yang menjadi idiologi dan faktor pemersatu. Persaudaraan antara dua orang yang berbeda aqidah adalah mimpi dan khurafat. Oleh sebab itu Rasulullah menjadikan aqidah islamiyah yang bersumber dari Allah Swt, sebagai asas persaudaraan yang menghimpun hati para sahabatnya.⁶⁹

⁶⁷ Al-Buthy, *Sirah...*h. 171.

⁶⁸ Ibnu Ishak berkata: di antara yang dipersaudarakan adalah Abu Bakar ash-Shiddiq dengan Kharijah bin Zuhair, Umar bin Khattab dengan Utbah bin Malik, Abdurrahman bin Auf dengan Sa'ad bin Rabi, Ammar bin Yasir dengan hudzaifah bin Yaman, Abu Dzar dengan al-Munzir bin Amr, Hamzah bin Abdul Muthalib dengan Zaid bin Haritsah, Bilal bin Raba dengan Abu Ruwaihah Abdullah bin Abdurrahman al-Khats'ami dan sahabat-sahabat lainnya yang mencapai 90 orang. Lihat Ahzami Samiun Jazuli, *Hijra Dalam Pandangan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006). h. 262.

⁶⁹ Al-Buthy, *Sirah...*h. 176-177.

Inilah di antara buah yang dihasilkan dari perjalanan hijrah yang dilakukan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Pelajaran yang paling berharga bagi nilai kemanusiaan dari peristiwa ini adalah pengorbanan, pembelaan, dan *itsar* (mendahulukan kepentingan orang lain). Dasar dari persaudaraan yang dilakukan oleh Rasulullah ini tidak memandang perbedaan suku, ras, dan status sosial. Rasulullah memandang sama mereka yang merupakan bangsa Arab maupun non-Arab. Antara orang yang bebas dan seorang budak. Antara seorang tokoh pada suatu kabilah dengan orang biasa, dan antara orang kaya dan miskin. Persaudaraan yang dilakukan oleh Rasulullah diantara kaum muslimin tersebut tidak hanya antara Muhajirin dan Anshar saja, tetapi lebih luas dari itu, yakni dilakukan antara sesama orang-orang Muhajirin, dan sesama orang-orang Anshar. Hal ini dilakukan oleh Rasulullah dengan maksud merekatkan hubungan antara kabilah-kabilah kaum Muhajirin dan lebih khusus merekatkan hubungan suku Aus dan suku Khazraj yang sering berperang sebelum kedatangan Rasulullah ke Madinah.

Menurut Imam Abdur Rahman al-Khats'ami dalam kitabnya *Ar-Raudhul Unuf* menyebutkan: "maksud dari persaudaraan ini adalah untuk menghilangkan kesepian lantaran meninggalkan kampung halaman mereka, dan menghibur karena berpisah dengan keluarga, disamping agar mereka saling membantu satu sama lain".⁷⁰ Praktek persaudaraan sebagaimana telah dijelaskan diatas, telah menghasilkan suatu 'masyarakat Islam' yang terdiri dari bermacam-macam kabilah dan unsur-unsur yang berbeda, tetapi masing-masing anggota masyarakat itu telah melupakan asal-usul keturunan dan golongannya. Mereka hanya melihat kepada ikatan Islam yang dijadikan Rasulullah sebagai ikatan persaudaraan di antara mereka.⁷¹ Rasulullah menjadikan persaudaraan Muhajirin dan Anshar sebagai asas bagi prinsip-prinsip keadilan sosial yang paling baik di dunia.

⁷⁰Ahmad Shalaby, *Masyarakat Islam*, Terjemahan; Syihabuddin, (Jogyakarta: Tanpa Penerbit, 1957), h. 41-42.

⁷¹*Ibid*, h.43.

Prinsip-prinsip ini kemudian berkembang dan mengikat menjadi hukum-hukum dan undang-undang syari'at yang tetap, yang berbasis pada ukhuwah islamiyah. Pembinaan yang dilakukan oleh Rasulullah saw, dalam rangka membentuk suatu masyarakat yang Islami adalah proses perjuangan yang sangat panjang dan melelahkan serta banyak membutuhkan pengorbanan. Rasulullah saw telah memulai pembinaan itu sejak di Makkah, dimana beliau berjuang mempertaruhkan harta dan nyawanya untuk mencetak kader-kader yang tangguh sehingga nantinya akan menjadi unsur terpenting dan utama dalam pembentukan masyarakat Islam.

Bagaimana Rasulullah saw melakukan pembinaan kepada orang-orang terdekatnya yang senantiasa ditekan dan dihalang-halangi, beliau harus melakukannya secara sembunyi-sembunyi. Adalah rumah al-Arqam bin Abil-Arqam menjadi markas pembinaan Rasulullah kepada para sahabat, di tempat seperti inilah lahir pribadi-pribadi Muslim yang tangguh, dari pembinaan seperti inilah lahir manusia-manusia seperti Abu bakar As-Shiddiq, Umar bin al-Khattab, Ali bin Abi Thalib, Bilal bin Raba dan sebagainya. Dimana nantinya pembinaan Rasulullah inilah yang akan menjadi penopang dan unsur utama dalam terbentuknya masyarakat Islam di Madinah. Dapat dikatakan bahwa tidak mungkin masyarakat Madinah akan terbentuk tanpa adanya pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh Rasulullah di Makkah.

Di Madinah Rasulullah saw membangun masyarakat baru berlandaskan tauhid, keimanan yang kokoh. Beliau memulainya dari masjid, sebab masyarakat Islam bisa terbentuk dari kejama'ahan masjid. Di masjid kaum Muslimin saling bertemu, bersilatullah, bertukar pikiran dan sebagainya, dimana kewajiban berjama'ah di masjid ini ada lima kali dalam sehari semalam serta sekali pertemuan akbar dalam seminggu yaitu pada hari jum'at. Dalam kejama'ahan masjid (shalat) ini terbentuk kepemimpinan umat Islam, yang merupakan orang terbaiknya sebagai hasil pilihan jamaah. Di dalam jamaah shalat kaum Muslimin dibina persatuan, persaudaraan dan kebersamaannya, serta dididik keteraturan,

kegotong royongan dan kedisiplinan yang tinggi. Inilah masyarakat masjid, masyarakat Islam yang hakiki, sesuai Firman Allah swt:



"Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh." (Q.S Ash-Shaf:4).⁷²

Kemudian jika melihat strategi yang dilakukan oleh Rasulullah selanjutnya yaitu mempersaudarakan sesama kaum Muslimin. Disini kita dapat melihat ketepatan Rasulullah dalam mengambil langkah-langkah pembinaan, sebab hanya dengan kesatuan dukungan ummatlah yang dapat menegakkan masyarakat yang akan dibangun. Kesatuan umat itu hanya bisa terwujud bila ada persaudaraan dan saling mencintai, ini penting untuk dilakukan Rasulullah sebab sisa-sisa kejahiliyahan dan fanatisme kesukuan masih mungkin timbul bila tidak segera dipersaudarakan baik antara Muhajirin dengan Anshar maupun sesama kaum Anshar yang sebelumnya sering terjadi peperangan di antara mereka. Disisi lain bertujuan untuk menumbuhkan saling tolong menolong, dimana Kaum Muhajirin datang ke Madinah tanpa membawa apa-apa. Dengan solidnya masyarakat Islam yang didasari tauhid yang kokoh dan persatuan yang saling mencintai maka untuk melakukan perjanjian dengan pihak luar akan bisa dilakukan.

Langkah yang tak kalah strategis yang diambil oleh Rasulullah setelah konsolidasi antar kaum Muslimin telah selesai adalah mengadakan perjanjian dengan golongan di luar Islam yaitu orang-orang Yahudi dan suku Arab Badui. Dengan terjalannya perjanjian ini maka keamanan, ketentraman dalam merealisasikan ibadah kepada Allah dapat terwujud. Sesungguhnya dengan perjanjian ini maka orang-orang Yahudi tidak memiliki celah untuk mengadu

⁷²Ibid, h. 552.

domba kaum Muslimn ataupun masyarakat Madinah secara umum, sebab sudah dimaklumi penyebab terjadinya peperangan yang berkepanjangan antara suku Aus dan suku Khazraj di Madinah adalah orang-orang Yahudi.

Dengan terbentuknya masyarakat Islam pertama di bawah bimbingan Rasulullah saw dengan segala perangkatnya, mulai dari tata aturan pergaulan hingga perundang-undangan yang diberlakukan dalam kehidupan bermasyarakat, maka dapatlah dikatakan bahwa mayarakarat yang dibentuk oleh Rasulullah saw di Madinah adalah konsep masyarakat modern pertama di dunia, dimana unsur-unsur untuk terpenuhinya sebuah masyarakat yang modern ada pada masyarakat di Madinah.

Dengan melihat metode-metode pembinaan yang dilakukan Rasulullah saw, sehingga terbentuk masyarakat Islami di Madinah, maka jelas bahwa kehidupan atau tatanan sosial dalam Islam sangat jauh berbeda, bahkan bertolak belakang dengan kehidupan, tatanan sosial kapitalis maupun konsep-konsep masyarakat lainnya yang diperkenalkan oleh orang-orang Barat. Mereka belum bisa memberikan bukti yang konkrit terhadap konsep mereka. Berbeda dengan Islam yang telah membuktikan dan mencontohkan secara nyata tatanan hidup dalam bermasyarakat. Melihat Rasulullah dan para sahabat membentuk suatu kehidupan sosial benar-benar berdiri diatas dasar keadilan yang didasari Alquran dan Sunnah. Ini bisa dilakukan karena sebagaimana dimaklumi bahwa Rasulullah saw dalam menata masyarakat Islam berdasarkan bimbingan wahyu, dimana kita tahu bahwa Allah menciptakan alam semesta beserta isinya.

Tidak ada lagi alasan untuk mengatakan bahwa tatan sosial yang berdasarkan syari'at Islam yang telah dicontohkan Rasulullah dan sahabat tidak relevan lagi dengan masa sekarang ini, yang telah maju dan moderen, karena orang yang demikian belum bisa memberikan solusi atau konsep yang bisa dipakai. Tidak ada jalan lain bagi kita untuk tidak berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan apa yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya yaitu

syari'at Islam. Dengan syari'at Islam itulah kehidupan sosial bisa ditata dengan seadil-adilnya dan bisa mengayomi semua pihak.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menjelaskan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan masalah iklim organisasi sebagai bahan pertimbangan. Sebagaimana yang dikemukakan Syahminan (2008) dengan judul: "*Manajemen Komunikasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Provinsi Nangroe Aceh Darussalam (NAD) Dalam Pembinaan Masyarakat Pedesaan*".

Hasil penelitiannya menunjukkan sebagai berikut:

BKPRMI Provinsi Nangroe Aceh Darussalam melaksanakan kegiatan yang terencana, terlaksana, dan terevaluasi sesuai kaedah manajemen komunikasi, dan pembinaan agama masyarakat berupa pembinaan seni tilawah Alquran, pelatihan tajhiz jenajah, dan perkampungan remaja mesjid.

Faisal Riza, tahun (2007), dalam tesisnya yang kemudian dibuat dalam bentuk buku dengan judul *Perilaku Politik Etnik Banjar di Perbaungan*. Dalam buku tersebut Riza membahas tentang: 1) Bagaimana pandangan politik etnik Banjar di Serdang Bedagai. 2) Bagaimana pula sikap politik etnik Banjar; yaitu partisipasi, ketertarikan dan keterlibatan, tempat berkumpulnya etnik Banjar dalam situasi religi dan bagaimana hubungannya dengan Islam. Dengan menggunakan pendekatan perilaku politik etnik Banjar, Riza mengatakan bahwa faktanya etnik Banjar identik dengan Islam yang tentunya sangat berhubungan dengan partai-partai yang berazaskan Islam di Serdang Bedagai.

Selanjutnya penelitian Masrina Rambe (2011) mengatakan tentang Tradisi *Aruh Mulud* yang sampai saat ini masih dilestarikan sebagai upacara memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad yang diadakan setiap satu tahun sekali pada bulan Rabiul Awal. Bahwa kegiatan aruh mulud sebagai sarana bersilaturahmi bagi etnik Banjar khususnya di Perbaungan Serdang Bedagai dalam rangka meningkatkan ukhuwah Islamiyah sesama warga Banjar dan

masyarakat lainnya diluar etnik Banjar agar generasi sekarang dapat menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam aruh mulud tersebut sebagai warisan tradisi nenek moyang etnik Banjar.

Kemudian Al Wahidi Ilyas dalam bukunya menulis tentang *Manajemen Dakwah Kajian Menurut perspektif Alquran*, yang ditulis dalam tujuh bab, buku ini menjelaskan masalah teori manajemen yang tidak hanya berasal dari Barat melainkan juga dari dunia Islam yaitu Alquran dan Hadis Nabi Muhammad saw. Buku tersebut belum tuntas membahas bagaimana manajemen komunikasi.

Dalam hal kajian terdahulu penulis mengambil rujukan dari penelitian sebelumnya disamping itu juga penulis mengambil buku-buku lain yang ada hubungannya dengan objek kajian dalam penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pembahasan dalam bab ini akan dimulai dari objek penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, definisi operasional, alat pengumpulan data, teknik analisis data dan lokasi penelitian.

A. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah organisasi *Paduan Masyarakat Kulawarga Kalimantan (PMKK)* Serdang Bedagai yang berada di Sukajadi Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Titik fokus penelitian ini adalah pengurus sebagai pimpinan PMKK yang menyusun perencanaan kegiatan PMKK, sekaligus yang melaksanakan kegiatan pembinaan Agama umat di Perbaungan yang disebut sebagai manajer atau pelaksana kegiatan.

B. Jenis dan Metode Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan memberikan data seteliti mungkin dalam bentuk uraian atau kata-kata tertulis.⁷³ Data yang sudah penulis dapatkan nantinya dianalisis untuk memperoleh hasil penelitian yang baik. Ada beberapa pertimbangan memakai metode deskriptif yaitu:

1. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola yang dihadapi.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden.
3. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak.⁷⁴

⁷³Lexy J, Moleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XI (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), h. 3.

⁷⁴*Ibid*, h. 9.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif,⁷⁵ yaitu pemaparan data secara sewajarnya tidak dibuat dalam bentuk simbol, angka-angka atau bilangan, dengan kata lain tidak dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus atau simbol statistik.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diambil dari beberapa data primer dan skunder. Data primer diambil dari hasil wawancara dengan objek penelitian yang telah ditentukan yaitu PMKK Serdang Bedagai khususnya para pengurus yang terdaftar sebagai pengurus harian PMKK Serdang Bedagai yang terdaftar dalam surat keputusan (SK) Badan pendiri nomor: 01/SK PMKK/SB/II/2008, tanggal 6 Februari 2008. Di antaranya adalah Bapak H. Hidayatullah, SE sebagai pembina, M. Yusuf Basyrun penasehat, H. Sarwani, BA sebagai Penasehat, Muhammad Said ketua Majelis adat, Ibu Mahfudzah, S.PdI sebagai anggota Majelis Adat, Haswin Syarif anggota Majelis Adat, H. Hamdan, anggota majelis adat, Bapak H. Ibrahim Khalil, S.PdI sebagai Ketua Umum PMKK Serdang Bedagai priode 2008-2013, Bapak Zainuddin Martapura, BA sebagai Wakil Ketua, Drs. Jamaluddin, S.PdI sebagai Wakil Ketua, selanjutnya Bapak Drs. Jumri sebagai Wakil Sekretaris, Drs. Abdul Rahman sebagai Wakil sekretaris, Drs. Edy Rahman, S.PdI sebagai Wakil Sekretaris, dan Bapak Khairullah sebagai anggota Pleno, juga Bapak Jamsari anggota.

Selain wawancara, sumber data juga diperoleh melalui observasi langsung selama penelitian serta menelaah dokumen-dokumen yang ada di sekreteriat PMKK Serdang Bedagai. Sementara data skunder diperoleh melalui kajian-kajian terdahulu, baik berupa buku, makalah-majalah hasil penelitian yang pernah dilakukan orang lain serta literatur-literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

⁷⁵Basrowi, & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. Pertama, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 22.

D. Defenisi Operasional

Untuk menghindari pemahaman yang salah bagi para pembaca dalam memahami isi tesis ini maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tesis, diantaranya adalah:

4. Manajemen

Manajemen secara definisi memiliki pengertian sendiri, yaitu: Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya merencanakan, melaksanakan, mengkoordinir, mengawasi, mengevaluasi. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.⁷⁶

Manajemen yang dimaksudkan dalam penelitian ini dilihat dari fungsi manajemen komunikasi organisasi PMKK Serdang Bedagai yaitu mengenai; perencanaan komunikasi organisasi, pelaksanaan komunikasi organisasi, koordinasi komunikasi organisasi, pengawasan komunikasi organisasi, pengevaluasian komunikasi organisasi PMKK Serdang Bedagai.

Perencanaan manajemen komunikasi dilaksanakan oleh pengurus organisasi PMKK Serdang Bedagai yang ingin diketahui meliputi beberapa jawaban dari pertanyaan apakah pelaksanaan kegiatan komunikasi direncanakan terlebih dahulu ? Pelaksanaan komunikasi ditentukan jangka waktunya ? Mengapa perlu ditentukan ? Bagaimana cara menentukannya ? Siapa yang menentukannya. Bagaimana sistem pengaturan dengan pengurus ? Apakah komunikasi dapat diterima dengan serius oleh anggota PMKK Serdang Bedagai ?

Dalam pelaksanaan komunikasi organisasi yang dilakukan apakah sesuai dengan rencana yang telah disusun ? Siapa pelaksana perencanaan yang telah dibuat. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan ?

Dalam melakukan koordinasi komunikasi organisasi PMKK Serdang Bedagai kepada siapa saja? Bagaimana bentuk koordinasi yang dilakukan ?

⁷⁶Malayu Sutan Parlagutan Hasibuan, *Organisai & Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, Cet. 5. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.1.

Pengawasan komunikasi organisasi dari siapa saja ? Apa efek dari bentuk pengawasan yang dilakukan?

Pengevaluasi kegiatan, komunikasi pengurus dalam menyampaikan informasi yang pernah dievaluasi? Bagaimana cara pengevaluasian, apakah anggota pernah dilibatkan dalam penentuan kegiatan ?

5. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli sarwoto menyatakan bahwa; komunikasi organisasi adalah wadah proses kerjasama sejumlah manusia yang terkait dalam hubungan formal dalam rangka hirarki untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁷⁷ Sedangkan menurut Sutarto “komunikasi organisasi adalah sistem saling pengaruh mempengaruhi antar orang dalam keadaan kelompok orang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu”.⁷⁸

6. Pembinaan Agama Umat

Pembinaan agama berasal dari kata “bina” artinya membangun, mendirikan dan mengusahakan supaya lebih baik, dan pembinaan sebagai suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁷⁹ Jadi Pembinaan agama umat adalah usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk membentuk pribadi muslim yang ideal, yang sesuai dengan tuntunan Alquran perlu diadakan suatu usaha pembinaan yang maksimal agar tujuannya tercapai, yaitu bahagia dunia dan akhirat yang dilakukan PMKK Serdang Bedagai dalam menanamkan pengetahuan, keyakinan dan pengamalan agama seseorang kepada Allah secara efektif dan efisien.

⁷⁷Sarwoto, *Dasar-dasar...*,h.5.

⁷⁸Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, (Yogyakarta: UGM, 1993), h.25.

⁷⁹WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. XIV. (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1993) h. 152.

Maksud pembinaan agama Islam dalam judul tersebut adalah segala usaha dan kegiatan yang dilakukan PMKK, secara sistematis dan terencana terhadap masyarakat yang beragama Islam agar mereka mampu mengadakan perubahan, perbaikan, peningkatan dan pengalaman-pengalaman terhadap ajaran agama Islam sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadis, khususnya dalam berakidah dan beribadah.

Agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dan strategis, utamanya sebagai landasan spiritual, moral, dan etika dalam pembangunan nasional. Agama sebagai sistem nilai seharusnya dipahami dan diamalkan oleh setiap individu, keluarga, masyarakat, serta menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk itu, pembangunan agama perlu mendapat perhatian lebih besar, baik yang berkaitan dengan penghayatan dan pengamalan agama, pembinaan pendidikan agama, maupun pelayanan kehidupan beragama.

E. Alat Pengumpul Data

Adapun alat pengumpul data yang berasal dari lapangan dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.⁸⁰

1. Wawancara, adalah metode pengumpulan data dengan mendapatkan informasi dari responden yang ada, yaitu pimpinan PMKK Serdang Bedagai dan beberapa anggota pengurus sebagai data primer. Sebelum kelapangan penulis terlebih dahulu menuliskan pokok-pokok pertanyaan yang ada dalam daftar wawancara mengenai lahirnya PMKK, isu-isu yang berkembang tentang pembinaan agama umat menurut PMKK. Manajemen komunikasi pembinaan agama umat yang meliputi manajemen pembinaan agama umat. Selanjutnya daftar wawancara dikembangkan ketika berada di lapangan, guna memperkaya informasi yang diperoleh di lapangan.

⁸⁰Koentjaraningrat. *Metode-Metode penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, tt), h. 129.

2. Observasi, adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi⁸¹. Observasi dilakukan untuk melihat dari dekat tentang manajemen komunikasi organisasi PMKK Serdang Bedagai dalam pembinaan agama umat di Perbaungan. Sebelum turun lapangan penulis terlebih dahulu membuat pedoman tertulis tentang aspek-aspek yang akan diobservasi, yakni meliputi pelaksanaan kegiatan PMKK Serdang Bedagai, keadaan dokumentasi dan segala hal yang terjadi di PMKK Serdang Bedagai. Selanjutnya pedoman tertulis observasi ini dikembangkan lapangan untuk memperkaya informasi yang diperlukan.
3. Studi Dokumen, sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa tulisan-tulisan, foto-foto, yang memuat tentang PMKK Serdang Bedagai, baik yang terdapat dalam buku-buku, majalah, bulletin maupun dokumen yang ada di sekretariat PMKK Serdang Bedagai, kemudian dianalisis secara mendalam.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data dimulai pada waktu di lapangan antara lain pengklasifikasian data berdasarkan kategori-kategori, setelah data terkumpul berdasarkan tema-tema yang terdapat dalam penelitian, kemudian dilakukan interpretasi data agar dapat disimpulkan.

Untuk memperoleh data primer dan sekunder yang valid dan komprehensif, maka peneliti melakukan survey, wawancara mendalam. Survey dilakukan untuk memastikan keberadaan tempat penelitian dan tersebut. Peneliti melakukan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang keduanya membutuhkan jawaban dari responden.

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi di lapangan dan dokumen.

⁸¹Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 70.

Setelah dibaca dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya mengadakan *reduksi* data yang dilakukan dengan membuat abstrak (untuk membuat rangkuman-rangkuman inti), kemudian meulailah penafsiran dan kesimpulan secara induktif.⁸²

Hal ini berguna untuk mendapatkan data langsung yang otentik kebenarannya, untuk mengetahui pandangan-pandangan responden tentang manajemen komunikasi organisasi dalam pembinaan agama umat. Sejumlah pertanyaan tersusun sistematis diajukan juga kepada responden guna menelusuri lebih jauh akan sikap para responden dalam setiap momen dan lebih jauh melacak faktor-faktor penyebab atau yang memengaruhinya. Untuk mendapatkan perbandingan data maka diadakan wawancara kepada informan mengenai hal yang sama kepada informan meliputi pengurus PMKK. Data ini bersifat sekunder, sebagai bahan bandingan yang dilakukan dengan metode perbandingan terkendali. Sehingga analisa data nanti pada gilirannya akan menjadi lebih komprehensif.

G. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di sekretariat organisasi Paduan Masyarakat Kulawarga Kalimantan Kabupaten Serdang Bedagai yang berada di Desa Suka Jadi Kecamatan Perbaungan. Penulis sengaja mengambil lokasi penelitian karena disini pusat kegiatan organisasi *Paduan Masyarakat Kulawarga Kalimantan Serdang Bedagai*.

⁸²Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. .. h. 22.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PMKK Sedang Bedagai

Agak sulit menelusuri latar belakang sejarah berdirinya organisasi *Paduan Masyarakat Kulawarga Kalimantan* (PMKK) Serdang Bedagai. Hal ini disebabkan minimnya referensi dan bukti-bukti tertulis sementara pelaku-pelaku sejarah yang langsung terlibat dalam berdirinya sudah tidak ada lagi, sementara generasi yang paling dekat dengan pelaku-pelaku tersebut adalah generasi ke 2 (anak dari pelaku pendirian PMKK).

Berdirinya organisasi *Paduan Masyarakat Kulawarga Kalimantan* (PMKK) tidak terlepas dari sejarah kehadiran masyarakat Banjar, di Tanah Deli (Sumatera Timur). Tidak ada catatan yang jelas dan pasti kapan etnik Banjar pertama sekali bermukim di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Ada beberapa teori untuk menjelaskan pertanyaan ini, antara lain; melalui migrasi. Migrasi orang Banjar terjadi dua kali; migrasi I disebabkan perang Banjar sekitar tahun 1895. Dalam perang ini dikenal pahlawan nasional Pangeran Antasari (w.1862).⁸³ Orang Banjar yang bermigrasi ini berasal dari Kalua (*Banua Lawas*). Setelah kelelahan melawan tentara Belanda orang Banjar meninggalkan daerahnya menuju tempat-tempat yang mereka kenal secara tradisional yaitu Sumatera dan Malaka dan selanjutnya bermukim di sana.⁸⁴

⁸³Ahmad Fauzi, *Urang Banjar di Langkat dan Tanah Deli*, (Langkat: Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Langkat, 2006) h. 49.

⁸⁴*Ibid*,

Migrasi ke II pada tahun 1898 terjadi perang perlawanan rakyat di Kandangan (Kabupaten Hulu Sungai Selatan).⁸⁵ Kekalahan diderita rakyat Banjar sehingga membuat mereka menyelamatkan diri dengan cara migrasi ke daerah Sumatera dan Malaka. Teori lain menyebutkan bahwa migrasi orang Banjar yang kedua ini disebabkan daerah mereka kurang produktif untuk pertanian karena rawa-rawa yang begitu dalam dan hutan.⁸⁶ Perjalanan migrasi dilakukan dengan menumpang kapal via Singapura kemudian mereka berpecah ke tiga tempat tujuan, sebagian mereka ke Kuala Tungkal dan Tembilahan, sebagian ke Malaka (Malaysia) dan sebagian ke Tanah Deli (Sumatera Timur) karena di daerah ini sudah ada orang Banjar sebelumnya, peristiwa ini pada tahun 1900.⁸⁷

Kepergian mereka ke tanah Deli karena informasi dari saudara-saudara mereka yang telah lebih dahulu datang dan bermukim di Sumatera. Mukimnya orang Banjar di Sumatera Timur pertama sekali adalah di wilayah Secanggang daerah Kesultanan Langkat. Mereka mohon kepada Sultan Langkat untuk menetap di daerah ini, kemudian Sultan Langkat menerimanya dengan alasan kesamaan agama (Islam), baik orang Banjar dan Melayu sama-sama Islam yang taat.⁸⁸ Selanjutnya orang Banjar menyebar ke berbagai tempat di Sumatera Utara yaitu ke Deli Sedang dan Simpang Kawat Asahan. Dalam hal ini tidak ada catatan yang membuktikan singgahnya orang Banjar ke Perbaungan, namun diduga orang Banjar singgah bahkan ada yang menetap di Perbaungan selanjutnya, karena untuk menuju Simpang Kawat Asahan harus melewati daerah Perbaungan.

Berikut teori masuknya orang Banjar ke Perbaungan adalah catatan Broersma dalam *"Ooslist Vart Sumetera" I (De Ontwikkeling Van Het Gewest) I (De Ontwikkeling Van Het Gewest)* dikutip oleh T. Lukman Sinar bahwa orang

⁸⁵*Ibid.*

⁸⁶*Ibid*, h. 50.

⁸⁷*Ibid.*

⁸⁸*Ibid*,

Banjar masuk pertama sekali sekitar tahun 1903 sebagai migran.⁸⁹ Mereka bekerja kepada Sultan Sulaiman pada proyek pembukaan *bendang* (sawah) di Perbaungan dimulai pada tahun 1903. Orang Banjar dikenal handal dan profesional dalam pekerjaannya dibidang pertanian membuka lahan persawahan.

Tahun 1892 Sultan Serdang pernah membuka proyek persawahan di Rantau Panjang dengan mengeluarkan biaya sebesar \$. 10.000,- ternyata gagal akibat kekuarangan pekerja yang handal dan berpengalaman. Kemudian peroyek pembukaan *bendang* diadakan lagi tahun 1903 dengan melibatkan pekerja-pekerja dari etnis Banjar sengaja didatangkan dari Kalimantan Selatan.⁹⁰ Dari beberapa teori tersebut penulis hubungkan dengan hasil wawancara kepada Bapak Ibrahim Khalil, S. PdI di sekretariat PMKK Serdang Bedagai bahwa: orang Banjar masuk ke Sumatera melalui migrasi akibat peperangan melawan Belanda pada awal abad ke 20, mereka sengaja migrasi untuk mencari penghidupan baru di tanah Deli yang lahan pertaniannya dikenal subur dan banyak membutuhkan pekerja-pekerja pertanian, perkebunan dan sejenisnya.⁹¹

Seiring dengan perkembangan zaman, etnis Banjar semakin menyebar ke berbagai daerah di Kabupaten Serdang Bedagai diantaranya adalah Perbaungan. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Banjar melakukan hubungan silaturahmi sesama warga Banjar dan melakukan pembinaan keagamaan Islam. Agar pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh mereka lebih terarah, maka didirikanlah perkumpulan seperti arisan, kelompok-kelompok pengajian sebagai wadah pembinaan kepada masyarakat Banjar khususnya dan kepada umat Islam pada umumnya. Perkumpulan masyarakat Banjar dinamakan *Paduan* masyarakat *Kulawarga* Kalimantan (PMKK) didirikan untuk menghimpun kegiatan

⁸⁹TuanKu Lukman Sinar Basarshah II, *Kronik Mahkota Serdang*, (Medan: Forkala Sumatera Utara, 2007) h. 43.

⁹⁰ *Ibid*

⁹¹Ibrahim Khalil, Ketua PMKK Kabupaten Serdang Bedagai, wawancara di Sukajadi Perbaungan, tanggal, 8 Pebruari 2012.

masyarakat Banjar dalam pembinaan keagamaan umat melalui organisasi. Sebagaimana terlihat dalam gambar berikut:



Gambar: 3
Sekretarian PHBI Warga Kalimantan Perbaungan Dan Sekitarnya

PMKK adalah sebuah organisasi paguyuban masyarakat Banjar di Tanah Deli (Sumatera Utara) yang didirikan oleh tokoh-tokoh Banjar sekitar Tahun 1955 sebagai sarana bersilaturahmi dan untuk menyatukan warga Banjar di Sumatera Utara. Adapun tujuan dibentuknya organisasi PMKK untuk menghimpun masyarakat Banjar yang ada di Sumatera Utara. Organisasi PMKK didirikan diantaranya oleh Haji Anang Dahlan, Haji Manan Karim, Achmadsjah, H. Ali Arifin Marpaung, H. Musa Basar dan lain-lain sekitar tahun 1955 yakni setelah pemilihan umum pertama di Indonesia.⁹²

Dengan terbentuknya PMKK tahun 1955 kepengurusan belum begitu lengkap, kemudian tahun 1956 tepatnya pada Musyawarah Besar Warga Kalimantan Sumatera Utara yang diadakan di Perbaungan tanggal 25 September 1956 di Perguruan Tionghoa Perbaungan (Sekarang Perguruan Setia Budi Perbaungan) dokumen ini peneliti dapatkan dari Bapak Jamsari.⁹³ Hal ini sangat membantu penulis dalam menelusuri eksistensi PMKK Deli Serdang pada waktu itu.

⁹²Fauzi, *Urang Banjar....*h. 83.

⁹³Jamsari, Anak Sekjen PMKK Deli Serdang tahun 1956 Bapak Muhammad Saleh juga sebagai anggota, wawancara, di Sukajadi Perbaungan, tanggal 29 Maret 2012.

Berdirinya organisasi PMKK Serdang Bedagai (*dulu Deli Serdang*) bersamaan dengan Musyawarah Besar Sumatera Utara di Perbaungan diawali dengan eksistensi masyarakat Banjar di Sumatera Utara yang turut serta dalam kegiatan kepemudaan dalam barisan Angkatan Muda Kalimantan (AMUK) yang ikut mempertahankan kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Pada mulanya PMKK hanya mempunyai kepengurusan ditingkat Sumatera Utara. Kepengurusan PMKK Sumatera Utara hasil Musyawarah Besar Warga Kalimantan Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

1. D. Udin	Ketua Umum	Medan.
2. Abdullah. Msd.	Ketua. I.	Perbaungan.
3. Ahmadsjah.	Ketua. II.	Medan.
4. M. Saleh.	Secdjen.	Perbaungan.
5. M. Siradjudin. M.	Penulis. I.	Medan.
6. Zainuddin. M.	Penulis. II.	Perbaungan.
7. M. Udin.	Bendahara. I	Medan.
8. A. Muin.	Bendahara. I	Perbaungan. ⁹⁴

Dalam catatan itu tertulis bendahara I ada 2 orang setelah penulis tanyakan kepada Bapak Jamsari ternyata A. Muin adalah bendahara II. Untuk tingkat Sumatera Utara. Selanjutnya kepengurusan PMKK Sumatera Utara dilengkapi dengan Dewan Komisi yang mewakili daerah-daerah, nama-nama Dewan Komisi tersebut adalah:

1. A. Zakaria	Bendje
2. Kijai Mangsung	Rambutan
3. H. Karim Sjafrullah	Medan
4. Ustadj Kasim	Kisaran
5. Basriansjah	T. Tinggi
6. Abdul Hamid	Belawan
7. Ramli	Sialang Buah. ⁹⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Jamsari menurutnya tahun 1956 itu dilakukanlah Musyawarah Besar Warga Kalimantan sekaligus memilih

⁹⁴Lembaran Susunan Pengurus PMKK SU, No. 01/PMKKSU/56. Perbaungan: 25-9-1956.

⁹⁵*Ibid.*

kepengurusan Kabupaten Deli Serdang sekarang Serdang Bedagai. Sejak saat itu kegiatan PMKK berjalan dengan baik, dan terus melakukan silaturahmi sesama komunitas warga Banjar yang ada di Kabupaten Deli Serdang khususnya Perbaungan dan Pantai Cermin. Antara organisasi PMKK Sumatera Utara dengan organisasi PMKK Serdang Bedagai (*Deli Serdang*) hampir sulit untuk dipisahkan karena pada kenyataannya pengurus organisasi PMKK Sumatera Utara banyak yang berasal dari Perbaungan sehingga kegiatan Organisasi PMKK Sumatera Utara banyak dilakukan di Perbaungan.⁹⁶

Organisasi PMKK Sumatera Utara terus eksis sekitar tahun 1970-an ketika dimotori oleh Ir. Mahlil, Drs. Zainuddin S. Maimun, Drs. Khairuddin Wahid, Zawiyah Dahlan SH, Drs. Akhyar SM, dan lain-lain. Pada waktu itu terbentuklah Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Kalimantan dengan beranggotakan para pelajar dan mahasiswa Banjar dari berbagai daerah yang ada di Medan pada waktu itu.⁹⁷ Dalam rangka perluasan kegiatan organisasi PMKK Serdang Bedagai, organisasi ini terus melakukan kegiatan-kegiatan pembinaan terhadap umat di Perbaungan.

Tetapi dalam beberapa tahun kemudian organisasi PMKK baik yang berada di Sumatera Utara maupun di daerah-daerah mulai terjadi kurang semangat dalam menjalankan organisasi. Hal ini disebabkan terjadinya tarik menarik antara beberapa pengurus yang terjun sebagai anggota partai politik, sehingga terkadang tanpa disadari diarahkan terhadap partai politik oleh pengurus yang kebetulan sebagai anggota partai politik waktu itu karena pengurus PMKK ada yang partai Golongan Karya, juga Partai Persatuan Pembangunan yang akhirnya berpengaruh terhadap organisasi PMKK baik di tingkat Sumatera Utara maupun di daerah-daerah termasuk Serdang Bedagai.⁹⁸

⁹⁶Jamsari, Anak Sekjen PMKK Deli Serdang tahun 1956 Bapak Muhammad Saleh juga anggota PMKK Serdang Bedagai, wawancara, di Sukajadi Perbaungan, tanggal 29 Maret 2012.

⁹⁷Fauzi, *Urang Banjar*...h. 84.

⁹⁸Ibrahim Kholil, Ketua PMKK Serdang Bedagai, wawancara, di Sekretariat PMKK Serdang Bedagai Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan, tanggal 8 Februari 2012.

Sekitar tahun 1980-an diantaranya pengurus PMKK Serdang Bedagai Asri Abas (Ka. Kua), H. Mahmud Yani (PPP), Daruqudni, H. Aswawi (Ulama), Nasir BS (Ulama), Syahriansyah, MY Basrun (Sekarang Wakil Ketua DPRD Serdang Bedagai dari Golkar priode 2004-2008 dan 2009-2013)⁹⁹ Dari keterangan yang di kemukakan oleh Ibrahim Khalil ini yang menyebabkan kevakuman PMKK yang akhirnya kepengurusannya tidak jelas. Namun pembinaan Agama umat yang dilakukan oleh warga Banjar tidak pernah berhenti. Sehingga kegiatan yang lebih menonjol adalah kegiatan PHBI dan tidak mengatas namakan organisasi PMKK untuk menghindari tarik menarik dari kegiatan politik, karena pengurus PMKK waktu itu masing-masing berjalan dengan kepentingannya sendiri-sendiri.

Ternyata kevacuman organisasi PMKK bukan hanya terjadi di Serdang Bedagai melainkan juga Kepengurusan PMKK Sumatera Utara dengan kondisi beberapa pendiri ada yang meninggal dunia dan sebagian ada yang pindah tugas ke daerah lain, juga terjadi di daerah lain.¹⁰⁰ Terlebih setelah meninggalnya Drs. H. Kasim Inas (*Ketua PMKK Sumatera Utara waktu itu*) maka kegiatan PMKK Sumatera Utara juga kurang aktif sampai akhirnya vakum dan tidak jelas lagi siapa yang menjadi pengurus PMKK tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Drs. Abdul Rahman.¹⁰¹

Walaupun kepengurusan PMKK Serdang Bedagai terjadi kevakuman, namun semangat dari pemuda-pemuda Banjar dalam melakukan kegiatan keagamaan dalam rangka pembinaan terhadap umat Islam di Perbaungan tetap berjalan. Generasi muda Banjar membentuk wadah PHBI dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan keagamaan ini. Tahun 1992 PHBI melakukan serangkaian kegiatan pembinaan keagamaan terhadap warga Banjar khususnya yang ada di Perbauan dan Pantai Cermin.

⁹⁹*Ibid*

¹⁰⁰ Fauzi, *Urang Banjar...* h.84.

¹⁰¹ Abdul Rahman, Wakil Sekretaris PMKK Serdang Bedagai juga sebagai Pengurus PMKK Sumatera Utara, wawancara, di Sukajadi Perbaungan, tanggal, 9 Februari 2012.

Belakangan organisasi PMKK hanya ada di beberapa daerah saja yang aktif seperti di daerah Binjai, Langkat, Serdang Bedagai, Deli Serdang dan Asahan. Walaupun hanya beberapa daerah yang aktif melakukan kegiatan pembinaan keagamaan, namun semangat PMKK Langkat, Binjai, Deli Serdang dan Serdang Bedagai terus berkibar. Sehingga dilakukan pertemuan-pertemuan untuk menghidupkan kembali organisasi PMKK Sumatera Utara. Dari pertemuan di Perbaungan pada saat kegiatan *Aruh Mulud* tahun 2011 di Sukajadi waktu itu dihadiri tokoh Banjar Sumatera Utara diantaranya adalah Drs. Ahmad Fauzi, M.Si, juga hadir Bapak H. Hidayatullah, SE. Seperti yang terlihat dalam gambar di bawah ini:



Gambar 4: Sambutan *Aruh Mulud* di Sukajadi Kecamatan Perbaungan oleh H. Hidayatullah, SE

Dalam sambutan ketika kegiatan aruh mulud dikatakannya kegiatan aruh Mulud ini adalah sebagai sarana untuk mempererat ukhuwah silaturrahmi umat Islam khususnya warga Banjar yang ada di Sumatera Utara, dalam rangka mempertebal kecintaan terhadap Rasulullah saw dan juga mengenang kerinduan terhadap Kampung Halaman Kalimantan Selatan.

Dari pertemuan tersebut akhirnya dilaksanakan musyawarah PMKK Provinsi Sumatera Utara di Asrama Haji pangkalan Mansyur Medan pada tanggal 24-25 Desember 2011 dengan agenda pemilihan pengurus PMKK Sumatera Utara

periode 2012-2016 terpilih sebagai Ketua Umum adalah Bapak Hidayatullah, SE. sekretaris Drs. Ahmad Fauzi, M.Si, juga hadir pada acara musyawarah PMKK tersebut juga hadir oleh Plt. Gubernur Sumatera Utara Bapak H. Gatot Pujo Nugroho. ST. memberikan sambutan pada acara tersebut:



Gambar 5:
Plt. Gubernur Sumatera Utara H. Gatot Pujo Nugroho, ST bersama H. Hidayatullah, SE.
dan Panitia Musyawarah PMKK Sumatera Utara tanggal 24 Desember 2011

Dengan terlaksananya musyawarah PMKK Provinsi Sumatera Utara dan terpilihnya kepengurusan berarti keberadaan PMKK Sumatera Utara sejak itu mulai ditata kembali. Dengan harapan manajemen komunikasi organisasi PMKK Sumatera Utara berperan dalam rangka pembinaan terhadap umat.

2. Struktur Organisasi PMKK Serdang Bedagai

Struktur organisasi menetapkan cara bagaimana tugas dan pekerjaan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinir secara formal. Struktur organisasi didefinisikan sebagai suatu sistem atau jaringan kerja terhadap tugas-tugas, sistem pelaporan dan komunikasi yang menghubungkan secara bersama pekerjaan individual dengan kelompok.

Semua organisasi betapapun kecilnya mempunyai semacam struktur karena secara umum suatu struktur dirancang dengan maksud untuk memastikan bahwa organisasi dirancang dengan cara yang paling baik untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan-tujuannya.¹⁰² Sebagaimana organisasi PMKK memiliki struktur untuk tingkat propinsi Sumatera Utara yang berkedudukan di Medan yang ruang lingkup kerjanya di Kabupaten Kota yang ada di Sumatera Utara. Struktur organisasi menurut penulis akan memberikan pengaruh terhadap kerja organisasi PMKK dalam manajemen komunikasi, terutama dalam kewenangan, keleluasaan dan hubungan kerja. Pada saat musyawarah besar warga Kalimantan Sumatera Utara di Perbaungan dilaksanakan saat itulah untuk PMKK Deli Serdang juga terbentuk yang pertama sekali tanggal 30 September 1956. Untuk Cabang Deli Serdang, susunan pengurusnya adalah sebagai berikut:

Ketua Umum	A. Muin
Ketua I.	Badrun
Ketua II.	H. Mansjur
Sekretaris Umum	Ibus Hasan
Sekretaris I	Asri.
Sekretaris II	Hasbullah Hd.
<u>Dewan Komisi</u>	
1. U. Sabran	
2. Ibus Tardjun.	
3. Bidar.	
4. Hasan R.	
5. Turandah.	
6. Djuhri.	
7. Napiah.	
8. Taib.	
<u>Pembantu Departemen.</u>	
1. Departemen Exnomin	Ketua Siradj.
2. “ Agraria	“ M. Sabri.
3. “ Sisial	“ Ilam.
4. “ PPK/P.Muda	“ Sarawani/Nurdin
5. “ UsahaTenaga	“ H. Dahlan.
6. “ Olah Raga	“ Bahrum.
7. “ Organisasasi	“ Sulaiman.

¹⁰²Sentot Imam Wahjono, *Perilaku Organisasi*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) h. 17.

8. “ Penerangan “ M. Nasir.¹⁰³

Dengan terbentuknya kepengurusan PMKK Serdang Bedagai kegiatan semakin sering dalam rangka pembinaan keagamaan dan silaturahmi pun terus dilakukan dengan warga masyarakat Banjar di daerah ini. Akan tetapi dalam perjalanannya PMKK mengalami persoalan dimana diantara para pengurus ada yang menjadi anggota partai politik sehingga terjadi tarik menarik untuk melibatkan masyarakat Banjar dalam kegiatan politik dan akhirnya terjadilah kevakuman organisasi PMKK Serdang Bedagai ini pada zaman orde baru antara tahun 1980 sampai tahun 1990. Kevakuman tersebut membuat organisasi PMKK Serdang Bedagai bisa dikatakan tidak berjalan dengan baik bahkan hampir tidak ada kegiatan sama sekali karena masing masing kepengurusan sibuk dengan urusannya masing masing, dan ada beberapa anggota yang meninggal dunia sebagian lagi pindah tugas.¹⁰⁴

Setelah terjadi kevakuman organisasi PMKK Serdang Bedagai dibentuklah wadah dalam rangka pembinaan agama kepada umat khususnya warga Banjar di Serdang Bedagai yaitu Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) Sebagai pengurusnya; Muhammad Said Ketua, Ibrahim Kholil Sekretaris, Nasrun HS Bendahara tahun 1992. Selanjutnya tahun 1994 kepengurusan PHBI berganti Ketua Ibrahim Kholil, S.PdI. Sekretaris Suriono, dan Bendahara Suriansyah, dalam perjalanannya PHBI mengadakan kegiatan keagamaan sebagai syiar agama Islam dalam rangka pembinaan terhadap umat Islam di Serdang Bedagai. Langkah awal menghidupkan kembali organisasi PMKK Serdang Bedagai yang sudah lama tidak ada kegiatan.¹⁰⁵

¹⁰³Cacatan susunan pengurus PMKK Deli Serang hasil Musyawarah yang dilaksanakan di Perguruan Tionghoa Perbaungan (Sekarang Setia Budi) pada hari Minggu tanggal 30-9-1956. Dari kutipan tersebut tertulis Departemenin maksudnya adalah Departemen, exnomi maksudnya adalah ekonomi, sisial adalah sosial, organanisasi adalah organisasi.

¹⁰⁴Ibrahim Kholil, Ketua PMKK Serdang Bedagai, wawancara, di Sekretariat PMKK Serdang Bedagai Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan, tanggal 8 Februari 2012.

¹⁰⁵Muhammad Said, Ketua Majelis Adat PMKK Serdang Bedagai, wawancara, di Perbaungan, tanggal 29 Maret 2012.

Pada tahun 2003 diprakarsai oleh pemuda-pemuda Banjar terbentuklah kembali organisasi PMKK Serdang Bedagai. Melalui musyawarah dilaksanakan di Sei Rampah untuk priode 2003-2008 terpilih sebagai Ketua Bahrum sekretarisnya adalah Syamsunik SPd, dan Bendahara adalah Harun Nur (Ucu Kohar). Sejak saat itulah Manajemen organisasi PMKK Serdang Bedagai mulai dibenahi sebagai organisasi paguyuban warga Banjar yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan melakukan penataan kembali dengan harapan menjadi organisasi paguyuban yang dapat menyatukan warga Banjar di Serdang Bedagai dalam rangka pembinaan terhadap umat Islam.¹⁰⁶

Tahun 2008 musyawarah organisasi PMKK Serdang Bedagai dilaksanakan di Perbaungan untuk priode 2008-2013 terpilih sebagai Ketua Ibrahim Kholil, S.PdI, Sekretaris Drs. Agus Salim MR dan Bendahara Hj. Jumaiah, SAg, SH. Tahun 2009 atau perjalanan organisasi PMKK Serdang Bedagai satu tahun sekretaris Bapak Drs. Agus Salim MR digantikan berdasarkan rapat pleno oleh Syamsunik, SPd. Akibat kesibukannya sebagai Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpolinmas) Kabupaten Serdang Bedagai sehingga tidak bisa aktif di organisasi PMKK Serdang Bedagai.¹⁰⁷

Susunan pengurus PMKK Serdang Bedagai priode 2008-2013 adalah:

Pelindung/Pembina	Bupati Kabupaten Serdang Bedagai Ka. Polres Kabupaten Serdang Bedagai Ir. H. Soekirman H. Hidayatullah, SE
Dewan Penasehat	M. Yusuf Basrun Mayor Purn. Usman Umar H. Bahtiar H. Sarwani, BA H. Syamsuddin

¹⁰⁶Jumri, Wakil Sekretaris PMKK Serdang Bedagai, wawancara, di Perbaungan, tanggal 20 Maret 2012.

¹⁰⁷Jamaluddin, Wakil Ketua PMKK Serdang Bedagai, wawancara, di Perbaungan, tanggal 8 Februari 2012.

Ketua Majelis Adat PMKK	Ahmad Sanusi
Wakil Ketua Majelis Adat	Baijuri
	Shofiuddin Jalil
	Indah, SH
	M. Syarif
	Muhammad Sa'id
	Bahrum
	Ahmad H
	H. Dursani
	Nizar Syarif, A.Md
	Husin Kumis
Anggota	M. Damis
	H.M. Tahir
	Nur saman, S.Sos
	Mahfudzah, S.PdI
	M. Rahim Ramli
	Haswin Syarif
	H. Hamdan
	Saini
Ketua Umum	H. Ibrahim Khalil, S.PdI
Wakil Ketua	Barin
	Zainuddin Martapura, BA.
	Amran Zailani.
	Drs. Jamluddin, S.PdI.
Sekretaris Umum	Syamsunik, S.Pd
Wakil Sekretaris	Drs. Jumri
	Drs. Abdul Rahman
	Drs. Edy Rahman, S.PdI
	Abd. Roni
Bendahara	Hj. Jumaiyah, S.Ag, SH
Wakil Bendahara	Siti Rahmah
Anggota	Khairullah
	A. Rahman.
	Efendi. P
	Drs. Syarifuddin.
	Hariansyah.
	Saini. ¹⁰⁸

3. Pembinaan Agama Terhadap Umat

Islam adalah sebuah sistem yang berdimensi, profesi apapun akan bermakna jika seluruh aktivitas manusia ditata sesuai dengan dinamika dan tuntutanannya. Dalam Islam, proses pencapaian tujuan diberi makna khusus, yakni sebagai bagian integral dari citra kekhilafahan. Hal itu berkaitan erat dengan totalitas manajemen, yang dikenal dengan dinamika kepemimpinan.

¹⁰⁸ Abdul Rahman, Wakil Sekretaris PMKK Serdang Bedagai priode 2008-2013, Catatan SK, pada Sekretariat PMKK Serdang Bedagai, di Sukajadi Perbaungan, 29 Maret 2012.

Manusia perlu mengembangkan kemampuan manajemen mereka, sebagai bagian dari kepemimpinan. Dalam konsep khalifah, mengandung makna manajemen, sebab sebagai khalifah, manusia mengemban tugas untuk memakmurkan bumi yang membutuhkan kemampuan mengelola.¹⁰⁹ Pembinaan keagamaan diarahkan untuk memotivasi agar masyarakat meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianutnya sebagai upaya untuk mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Membina masyarakat merupakan suatu proses dinamis dengan mengupayakan terjadinya perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini ditandai dengan adanya kekompakan kuat dalam kelompok sendiri dalam pembinaan agama. Pembinaan agama kepada umat di Perbaungan yang dilakukan oleh organisasi PMKK Serdang Bedagai adalah kegiatan keagamaan atau bisa dikatakan dakwah di tengah-tengah masyarakat. Pembinaan agama terhadap umat di Perbaungan adalah segala kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Organisasi PMKK Serdang Bedagai bertujuan untuk membina umat di Perbaungan.

Dakwah adalah upaya aktif, terencana dan menyeluruh agar umat manusia kembali menemukan jati dirinya (*fitrah*) sebagai hamba Allah yang saleh dan peduli dengan sesama umat. Dari produk dakwah seperti itu akan lahir generasi pengusung beban bangsa menuju *baladun thayyibatun wa rabbun ghafur* (negeri yang adil makmur serta diridhai Allah). Sentuhan dakwah yang paripurna sangat dinanti bangsa ini, karena permasalahan mendasar yang menjadi benang kusut bangsa terletak pada moralitas bangsa, terutama moralitas para elite pemimpinnya.

Menempatkan dakwah sebagai proses penyucian diri manusia sesuai fitrahnya selaku hamba Allah dengan mencontohkan, menyeru kepada kebaikan, dan membentuk kepribadian bangsa. Menjamin kebebasan setiap pemeluk agama untuk menjalankan ajaran agamanya masing-masing dengan sikap saling

¹⁰⁹Nanih Machendrawaty, dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam, Dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001) h.135.

menghormati. Membina kerukunan dengan warga masyarakat perlu diawali dengan meningkatkan kerukunan dalam kelompok sendiri, bahkan sebaiknya dimulai dari diri sendiri. Prinsip psikologi yang menyatakan “Tak mungkin memotivasi orang lain, tanpa kita sendiri termotivasi” dapat dimodifikasi menjadi “Sulit membina kerukunan dengan masyarakat sekitar, kalau di lingkungan sendiri tidak ada kerukunan”. Asas “Mulai dari diri sendiri” mungkin dapat dijadikan motto dan langkah awal pembinaan kerukunan diantara sesama warga yang intinya tidak lain mengembangkan Ahlak terpuji dan meningkatkan Silaturahmi sesama warga masyarakat.

B. Perencanaan Manajemen Komunikasi PMKK Dalam Pembinaan Agama

Perencanaan manajemen adalah sejumlah kegiatan komunikasi dalam organisasi yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan komunikasi. Dalam rangka usaha atau aktivitas mengembangkan manajemen komunikasi sebagai proses dilakukan secara sadar. Sebagai suatu proses usaha atau aktivitas pembinaan terhadap umat tidak mungkin dilaksanakan sambil lalu. Melainkan haruslah dipersiapkan dan direncanakan secara matang dengan memperghitungkan segenap segi dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen komunikasi dalam rangka pembinaan agama atau dakwah kepada umat di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Demikian pula sebagai suatu proses perencanaan dalam pembinaan umat harus direncanakan dan disusun agar tepat sasaran sebelum melakukan pembinaan terhadap masyarakat sebagai bagian dari kegiatan yang dilakukan organisasi PMKK Serdang Bedagai. Perencanaan adalah melakukan perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan organisasi, siapa yang melakukan, bilamana, dimana dan bagaimana cara melakukan komunikasi tersebut.

Perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam

rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹¹⁰ Perencanaan tersebut dapat disimpulkan bahwa; perencanaan ialah kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Perencanaan tersebut mengandung unsur-unsur seperti: 1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, 2) adanya proses, 3) hasil yang ingin dicapai, dan 4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Perencanaan komunikasi tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan, koordinasi, pengawasan atau pemantauan, penilaian, dan pelaporan.

Hasil wawancara dengan pengurus PMKK Serdang Bedagai yaitu Bapak Ibrahim Khalil¹¹¹ mengatakan bahwa program PMKK Serdang Bedagai tidak dapat berjalan tanpa mempunyai perencanaan yang matang, oleh karena itu PMKK dalam menjalankan program bergantung kepada perencanaan organisasi sebelum kegiatan dilaksanakan. Karena apabila kegiatan yang tidak direncanakan dengan baik dan benar sebuah kegiatan akan berjalan tanpa arah dan tujuan sehingga akhirnya akan kesulitan mengukur keberhasilan dari sebuah kegiatan dimaksud.

Sebelum PMKK Serdang Bedagai melaksanakan pembinaan agama umat di Perbaungan dilakukan perencananan-perencanaan sebagai berikut:

1. Perencanaan jangka pendek

Perencanaan jangka pendek dilakukan pembinaan agama umat di Perbaungan dengan konsolidasi organisasi di tiap-tiap kelompok aruh di 22 kelompok untuk menggalakkan diantaranya:

- 1.1. Pengajian-pengajian rutin dan perwiridan di tiap-tiap kelompok

Kegiatan pengajian rutin dan perwiridan yang dilakukan pada tiap-tiap kelompok dalam pelaksanaan pembinaan agama umat melakukan kegiatan setiap seminggu sekali yang ditentukan pada malam dalam melakukan kegiatan

¹¹⁰Anonim, *Sebuah Kumpulan Tulisan Tentang Perencanaan, Sistem Informasi, Supervisi Pendidikan, Dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta Ditjen Dikdasmen Debdikbud, 1978) h. 20.

¹¹¹Ibrahim Khalil, Ketua PMKK Serdang Bedagai, wawancara, di Sukajadi Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, pada tanggal 8 Februari 2012.

pengajian dan perwiridan dalam pelaksanaannya dengan menghadirkan guru-guru atau ustadz dalam rangka pembinaan agama terhadap umat.

Perwiridan yasin pelaksanaannya bergantian yang membawakannya sehingga tidak ada lagi orang Banjar yang tidak mengerti membawakan perwiridan yasin. Pelaksanaan bagi yang menarik perwiridan dialah yang berperan karena pelaksanaan perwiridan ini bergilir dari rumah ke rumah. Perencanaan ini dilakukan agar setiap orang Banjar tidak ada yang tidak mengerti tentang bacaan-bacan Alquran seperti bacaan surat Yasin.

1.2. Perencanaan *barjanzi* (marhaban)

Bagi setiap kelompok mengadakan kegiatan *barjanzi* (marhaban), sehingga bila ada diantara warga masyarakat Banjar yang mengadakan hajatan atau ada diantara warga masyarakat yang pesta dapat menggunakan kelompok *barjanzi* (marhaban) dalam acara pesta tersebut.

Dalam kegiatan *barjanzi* (marhaban) sekarang ini memang boleh dikatakan langka, namun bagi masyarakat Banjar kegiatan ini masih di galakkan guna melestarikan kegiatan keagamaan dikalangan masyarakat Banjar Perbaungan khususnya.

1.3. Perencanaan hajatan atau pesta

Dalam pelaksanaan pesta atau hajatan masih melaksanakan kegiatan tradisi kenduri sebagai tradisi etnik Banjar yaitu aruh serubung. Hal ini dilakukan agar jangan ada generasi orang Banjar yang tidak mengerti tradisi adat masyarakat Banjar. Itu sebabnya dalam pesta masyarakat Banjar melakukan kegiatan yang masih ada hubungannya dengan adat istiadat dari daerah aslinya walaupun sekarang sudah zaman modern¹¹²

1.4. Pencaraan jika ada yang meninggal

¹¹²Muhammad Said, Ketua Majelis Adat PMKK Serdang Bedagai, wawancara, di Perbaungan, 8 Februari 2012.

Pembinaan keagamaan selanjutnya bila ada diantara warga masyarakat Banjar yang meninggal dunia PMKK Serdang Bedagai memberikan minuman kemasan (seperti aqua) 10 kotak, dan kepada warga Banjar diharapkan hadir pada waktu ada yang mendapat kemalangan.

Selanjutnya yang paling penting saat melaksanakan fardhu kifayah shalat, sekarang sudah mulai terjadi keengganan di masyarakat untuk ikut melaksanakan shalat jenazah, karena kesibukan masing-masing. Bagi masyarakat Banjar melakukan shalat jenazah masih tetap eksis, karena pembinaan yang dilakukan kepada mereka setiap ada masyarakat Banjar yang meninggal dunia dianjurkan ikut melaksanakan shalat jenazah. Bentuk komunikasi yang dilakukan PMKK Serdang bedagai adalah menginformasikan kepada warga Banjar bila ada yang meninggal dunia untuk melawat sekaligus diberitahukan kapan dimakamkan. Sehingga jika ada yang hendak bekerja terlebih dahulu tidak menjadi terhalang.¹¹³

Dari kegiatan yang dilakukan terlihat jelas sekali manajemen komunikasi organisasi yang dilakukan oleh PMKK Serdang Bedagai dalam melakukan pembinaan agama sekaligus sebagai bentuk interaksi sesama warga masyarakat khususnya masyarakat Banjar dan umumnya masyarakat Islam.

2. Perencanaan jangka menengah

Perencanaan jangka menengah PMKK Serdang Bedagai dalam pembinaan agama terhadap kelompok Warga Banjar rencanakan kegiatan aruh mulud setiap 1 tahun sekali, disetiap bulan rabiul akhir sudah direncanakan untuk pelaksanaan seperti bagaimana cara menghimpun dana kegiatan dan siapa-siapa ustadznya yang akan mengisi acara aruh mulud ini, yang paling penting mengenai pengumpulan biaya acara, sebab kegiatan aruh mulud memerlukan biaya yang begitu besar. Disamping itu perencanaan kegiatan israk mikraj,

¹¹³Edy Rahman, Wakil Sekretaris PMKK Serdang Bedagai, wawancara, di Sukajadi Perbaungan, tanggal 10 Februari 2012.

kenduri hari raya juga direncanakan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

3. Perencanaan jangka panjang

Dalam perencanaan jangka panjang PMKK Serdang Bedagai merencanakan memiliki lembaga pendidikan formal di Serdang Bedagai. Karena dalam pembinaan agama umat sangat penting memiliki lembaga pendidikan formal sebagai sarana pembinaan generasi muda. Itu sebabnya dalam jangka panjang PMKK Serdang Bedagai harus memiliki sekolah atau madrasah. Selanjutnya yang berkaitan dengan kegiatan PMKK Serdang Bedagai perlu direncanakan memiliki lembaga ekonomi kerakyatan untuk menghimpun uang yang dikumpulkan oleh masyarakat Banjar setiap tahun sangat banyak. Itu sebabnya PMKK Perlu mendirikan BMT, Koperasi. Kerena setiap tahunnya masyarakat Banjar dalam mengadakan kegiatan banyak menghabiskan uang seperti kegiatan aruh mulud. Jika uang tersebut dikumpulkan dan dikelola dalam satu lembaga keuangan perputaran keuangan akan dapat digunakan untuk pembinaan keagamaan umat lebih baik lagi.

C. Pelaksanaan Manajemen Komunikasi PMKK Dalam Pembinaan Agama

Beberapa hal yang dibahas mengenai pelaksanaan kegiatan manajemen komunikasi organisasi PMKK Serdang Bedagai dalam pembinaan Agama umat di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil wawancara dengan dengan Ketua PMKK Serdang Bedagai Bapak H. Ibrahim Khalil diperoleh informasi bahwa PMKK Serdang Bedagai memiliki peran dan tanggung jawab dalam pembinaan agama umat, dimana organisasi PMKK ini sebagai wadah masyarakat Banjar dalam melakukan hubungan khusus sesama etnik Banjar dan umat Islam secara keseluruhan.

Keberadaan PMKK Serdang Bedagai di tengah masyarakat dalam pembinaan agama terhadap umat, khusus masyarakat Banjar dan umumnya umat

Islam tanpa membedakan etnik di Perbaungan dengan melakukan beberapa pembinaan keagamaan. Pelaksanaan pembinaan keagamaan terhadap umat di Perbaungan dilakukan oleh PMKK Serdang Bedagai kepada masyarakat Banjar berdasarkan perencanaan yang akan dilaksanakan dengan menentukan tempat-tempat pembinaan yang dipandang perlu, pembinaan segera melalui kelompok aruh (perkumpulan masyarakat Banjar dalam rangka pembinaan keagamaan khusus warga Banjar) yang ada di daerah Perbaungan dan Pantai Cermin.

Pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok aruh ini menghubungkan sesama warga masyarakat Banjar yang ada di Serdang Bedagai. Dalam hal ini penulis akan melihat keberadaan kelompok aruh di Perbaungan dan sebagian Pantai Cermin, penelitian ini lebih banyak di Perbaungan dikarenakan kelompok aruh yang memang banyak di daerah Perbaungan sebagian kecil di Pantai Cermin, walaupun ada masyarakat Banjar di Kecamatan lain Kabupaten Serdang Bedagai, tidak begitu aktif, yang lebih aktif memang di Perbaungan dan Pantai Cermin ini. Kelompok-kelompok aruh tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Nama Kelompok *Aruh* Perbaungan Dan Pantai Cermin

No	Nama Kelompok	Kecamatan	Kabupaten
1	Suka Jadi	Perbaungan	Serdang Bedagai
2	Lubuk Puding	Perbaungan	Serdang Bedagai
3	Lubuk Cemara	Perbaungan	Serdang Bedagai
4	Pematang Sijonam	Perbaungan	Serdang Bedagai
5	Fortuna	Perbaungan	Serdang Bedagai
6	Cinta Air	Perbaungan	Serdang Bedagai
7	Pematang Gerunggang I	Perbaungan	Serdang Bedagai
8	Pasar bengkel	Perbaungan	Serdang Bedagai
9	Suka Beras Luar	Perbaungan	Serdang Bedagai
10	Suka Beras Dalam	Perbaungan	Serdang Bedagai
11	Lubuk Bayas Luar	Perbaungan	Serdang Bedagai
12	Lubuk Bayas Dalam	Perbaungan	Serdang Bedagai
13	Sei Naga Lawan	Perbaungan	Serdang Bedagai

14	Pematang Pasir	Perbaungan	Serdang Bedagai
15	Pamatang Lalang	Perbaungan	Serdang Bedagai
17	Sei Nipah	Perbaungan	Serdang Bedagai
18	Lubuk Cincin	Pantai Cermin	Serdang Bedagai
19	Arapayung	Pantai Cermin	Serdang Bedagai
20	Taban	Pantai Cermin	Serdang Bedagai
21	Pematang Panjang	Pantai Cermin	Serdang Bedagai
22	Pematang Gerunggang II	Pantai Cermin	Serdang Bedagai

Sumber: Sekretarian PMKK Serdang Bedagai Tahun 2012

Dari nama-nama kelompok aruh tersebut tidak berdasarkan Desa melainkan kelompok-kelompok yang ada di masyarakat Banjar. Karena ada yang satu Desa lebih dari satu kelompok. Hal ini didasarkan kepada jumlah warga Banjar yang ada di Desa tersebut, itu sebabnya dalam penelitian ini walaupun ada dua Kecamatan akan tetapi pusat kegiatan PMKK lebih banyak di Perbaungan.

Dari masing-masing kelompok dalam melaksanakan kegiatan dilakukan secara kelompoknya dalam hal-hal tertentu, akan tetapi dalam pelaksanaan yang sipatnya lebih besar dilaksanakan bergantian seperti kegiatan *Aruh Mulud* yang pelaksanaannya selama bulan rabiul awal dalam rangka peringatan maulid Nabi Muhammad saw sebanyak 22 kali. Agar pelaksanaannya tidak saling tumpang tindih maka dilakukan musyawarah menentukan pelaksanaan di setiap kelompok *Aruh* yang ada. Musyawarah biasanya dilakukan 1 (satu) bulan sebbelum kegiatan dilaksanakan di setiap kelompok *Aruh*. Diantara bentuk kegiatan perencanaan manajemen komunikasi organisasi PMKK Serdang Bedagai dalam pembinaan umat di Perbaungan sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Drs. Abdul Rahman¹¹⁴ yang meliputi beberapa hal seperti:

Tabel 3

Program Kegiatan PMKK Serdang Bedagai

No	Program Kegiatan	Pelaksanaan
1	<i>Aruh Mulud</i>	Dilaksanakan setiap tahun sekali pada bulan rabiul awal selama 22 X.

¹¹⁴Drs. Abdul Rahman, Wakil Sekretaris PMKK Serdang Bedagai juga sebagai pengurus PMKK Sumatera Utara, wawancara, di Sukajadi Perbaungan, tanggal 9 Februari 2012.

2	Israk Mikraj	Dilaksanakan setiap tahun sekali pada bulan Rajab.
3	Pengajian Rutin dan <i>Perwiridan</i>	Dilaksanakan distiap kelompok-kelompok pengajian dan perwiridan.
4	Kenduri Hari Raya	Dilaksanakan selesai shalat hari raya Idul Fitri dan shalat Idul Adha.
5	Kelompok <i>Barjanzi</i> (Marhaban)	Dilaksanakan pada saat mau turun tanam.
6	Hajatan	Ketika ada Pesta.
7	<i>Melawat</i>	Setiap ada orang Banjar yang meninggal dunia.

Sumber: Sekretariat PMKK Serdang Bedagai Tahun 2012

Untuk pelaksanaan manajemen komunikasi organisasi PMKK dalam pembinaan Agama Umat di Perbaungan sebagaimana yang terdapat dalam tabel di atas seperti:

1. *Aruh Mulud*

Aruh Mulud atau aruhan yaitu kegiatan perayaan hari lahirnya Nabi Muhammad saw secara bergantian tiap-tiap kelompok *Aruh Banjar (kelompok aruhan)* dimana setiap kelompok mengirimkan utusannya secara beramai-ramai. Masyarakat luar Banjar sering menyebutnya acara ceramah agama serta makan bersama. Sehingga masyarakat luar Banjar sering menyebutnya dengan nama maulid Banjar. biasanya mereka melakukan perayaan tersebut pada bulan kelahiran nabi yaitu bulan Rabiul awal menurut kalender Islam (Hijriah).¹¹⁵

Pelaksanaan *Aruh mulud* dilaksanakan sebulan penuh setiap tahunnya pada bulan rabiul awal yang dilaksanakan bergantian sebanyak 22 kali. Sebelum dilaksanakan kegiatan *aruh mulud* ini diawali dengan musyawarah dalam menentukan kelompok mana dan pada hari apa juga dalam musyawarah tersebut menentukan berapa orang yang diundang juga menentukan siapa ustadznya.

Aruh Mulud dilaksanakan secara bergilir dari kelompok satu ke kelompok lain. Dalam pelaksanaannya biasanya mereka mengundang dari kelompok-kelompok lain yang juga etnik Banjar untuk datang dan berkumpul bersama-sama di mesjid atau mushalla. Sebelum mereka berkumpul di mesjid atau musholla terlebih dahulu

¹¹⁵Fauzi, *Urang Banjar*...h. 88.

mereka berkumpul ke rumah salah seorang penduduk yang sudah ditentukan sebelumnya oleh panitia.

Pelaksanaan *aruh mulud* ini bertujuan untuk berkenalan dan silaturahmi dengan sesama masyarakat dan sekaligus mereka akan diberikan sarapan ala kadarnya oleh yang punya rumah (*para ibu-ibu bertugas mempersiapkan sarapan sekaligus makan siangnya*), setelah itu barulah mereka berangkat ke mesjid atau musholla bersama-sama untuk mengikuti acara *Aruh Mulud* dengan menghadirkan ustadz, dan acara aruh mulud tersebut juga disertai dengan pembacaan barjanzi serta marhaban.

Aktivitas ini merupakan bentuk kerukunan kekeluargaan etnik Banjar sejak tahun 1955 atau sebelum berdirinya organisasi PMKK (*Paduan Masyarakat Kulawarga Kalimantan*). Kegiatan *Aruh Mulud* diisi dengan bacaan *tarasul*, tilawah Alquran, pertunjukan seni marhaban, *barjanzi*, kemudian ceramah agama. Selain itu yang khas dari materi acara ini dua doa yaitu doa *haul* dan doa maulid. Doa *haul* berisi doa khusus etnik Banjar yang masih hidup akan ditujukan kepada etnik Banjar yang sudah meninggal. Sedangkan doa maulid berisi lebih panjang dari doa *haul* yang dibacakan khusus oleh ustadz tertentu (*dari etnik Banjar*) yang menguasai doa tersebut dan pada akhir acara ditutup dengan makan bersama.¹¹⁶

Dalam pelaksanaan *Aruh Mulud* ini penulis melihat yang hadir itu semuanya kaum laki-laki dan pesertanyapun ditentukan oleh panitia yang diundang dari desa-desa lain sebagai utusan. Pesertanya pun ditentukan jumlahnya berapa orang oleh pelaksana kegiatan, agar dapat dipersiapkan sarapannya pada pagi hari menjelang berangkat ke mesjid atau musholla serta untuk makan siang setelah selesai mengikuti prosesi pelaksanaan mengikuti serangkaian kegiatan yang sudah direncanakan. Kegiatan *aruh mulud* merupakan bentuk kerukunan kekeluargaan masyarakat Banjar sendiri, maupun masyarakat diluar etnik Banjar yang ada hubungan kekerabatan dengan warga Banjar.

¹¹⁶Faisal Riza, *Perilaku Politik Etnis Banjar Tahun 2004-2008 (Studi Kasus di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)* Tesis (Medan: IAIN-SU 2009) h.73.

Aruh mulud atau *aruhan* yaitu kegiatan perayaan hari lahirnya Nabi Muhammad saw secara bergantian ditiap-tiap kelompok Banjar (*kelompok aruhan*) dimana setiap kelompok mengirimkan utusannya secara beramai-ramai dan pada waktu itu dilaksanakan masyarakat luar Banjar sering menyebutnya acara ceramah agama serta makan bersama¹¹⁷.

Dalam kegiatan *aruh mulud* tersebut, ada kesan seolah-olah sangat berlebihan dan dibesar-besarkan. Dengan menampilkan bermacam-macam kue yang dalam istilah Banjar disebut *waday*¹¹⁸, dilihat dari bentuknya waday-waday ini sangat indah dan mengesankan hasil karya wanita-wanita Banjar. Waday-waday tersebut bermacam-macam namanya seperti waday *babulungan hayam*, waday *karapuk* dan waday *karaban*. Kue-kue ini memang sangat khas dibuat pada acara *Aruh Mulud* atau acara-acara besar lainnya pada masyarakat Banjar. Sebagaimana terlihat dalam gambar berikut:



Gambar 6: Sebagian Waday (kue khas Banjar) yang disuguhkan pada saat sarapan dalam acara *Aruh Mulud* di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan

Pelaksanaan *Aruh Mulud* ini mereka laksanakan secara bergantian dari desa kedesa lain selama satu bulan rabiul awal atau bulan maulidnya Nabi Besar

¹¹⁷Fauzi, *Urang Banjar*.... h. 89.

¹¹⁸Abdul Djebar Hapip, *Kamus Banjar Indonesia*, (Banjar Masin: CV. Rahmat Hafiz Al Mubaraq, 2008) h. 203.

Muhammad saw sesuai dengan kesepakatan mereka. Dari tradisi ini menunjukkan bahwa komunitas etnik Banjar sudah memiliki kelompok lembaga kekerabatan yang sudah terkoordinir dalam bentuk organisasi secara baik dalam pelaksanaan *Aruh Mulud* sebagai upaya untuk membina silaturrahim diantara sesama komunitas masyarakat Banjar khususnya dan masyarakat lain diluar etnik Banjar dalam membina ukhuwah Islamiyah diantara masyarakat. Disamping itu sebagai upaya dalam meningkatkan pengajaran agama kepada generasi muda dan sebagai lambang persatuan yang tercermin dalam pelaksanaan *Aruh Mulud* Banjar di Perbaungan.

Aktivitas PMKK yaitu melaksanakan silaturrahim sesama masyarakat etnik Banjar khususnya dan kepada seluruh umat Islam yang ada disekitar lingkungan, selanjutnya melakukan konsolidasi terhadap pengurus, melaksanakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) sebagai satu badan organisasi PMKK yang senantiasa melaksanakan agenda tahunan seperti *aruh mulud*. Sebagaimana kegiatan *aruh mulud* yang ada di tempat asalnya mengundang kerabat dekat dengan memberikan makan besar. Demikian juga *aruh mulud* yang dilaksanakan di Perbaungan ini juga melakukan makan besar seperti memotong sapi, kerbau, kambing atau makan dengan hidangan yang lengkap bahkan terkadang sengaja dibesar-besarkan untuk menjamu kerabat yang datang pada acara *aruh mulud* tersebut.

Untuk menyeragamkan jumlah yang diundang dari desa lain panitia menetapkan berapa jambar dalam satu rumah tangga supaya peserta *aruh* bisa menyiapkan hidangan yang akan diberikan kepada para undangan dalam kegiatan *aruh mulud* tersebut. Yang dimaksud dengan jambar adalah satu hidangan yang berjumlah antara 4 (empat) orang sampai 6 (enam) orang dengan duduk mengelilingi hidangan yang lengkap dengan lauk pauknya sebagaimana yang terlihat dalam gambar berikut:



Gambar 7: Makan Bejambar Dengan Jumlah 4 Orang Satu Hidangan

Dalam pantauan peneliti pada saat kegiatan *aruh mulud* ini terasa sekali kelompok-kelompok jambar mengelilingi hidangan menggambarkan komunikasi yang dilakukan sambil menikmati hidangan dimana etnik Banjar yang suka hidup berkelompok dan bekerja sama dan suka bergotong royong dalam membangun kehidupan di pedesaan. Suasana ini unik dan menarik walaupun dalam kehidupan masyarakat modern sekarang ini dalam pelaksanaan acara pesta-pesta pada umumnya sudah banyak yang meninggalkan makan berhidang, namun pada pelaksanaan kegiatan *aruh mulud* ini makan berhidang menjadi bagian yang unik dan dampaknya sambil menikmati hidangan mereka saling bercengkrama suasana keakraban ini sangat terasa sekali, sebagaimana sekarang masusia sudah cenderung untuk hidup individualis.

Sementara komunitas etnik Banjar masih mempertahankan tradisi *aruh* ini sebagai simbol keakraban diantara sesama warga yang hadir diundang dalam kegiatan makan bersama saat acara *aruh mulud* berlangsung. Dalam pelaksanaan *aruh mulud* ini penulis melihat yang hadir itu semuanya kaum laki-laki dan pesertanyapun ditentukan oleh panitia yang diundang dari desa-desa lain sebagai utusan dari kelompok *aruh*. Kalaupun ada yang diundang keluarga peserta *aruh* perempuan mereka tidak ikut menghadiri kegiatan *aruh mulud* di Mesjid atau Mushalla, agar dapat dipersiapkan sarapannya pada pagi hari menjelang berangkat

ke mesjid atau musholla serta untuk makan siang setelah selesai mengikuti prosesi pelaksanaan mengikuti serangkaian kegiatan yang sudah direncanakan.

Diundangnya peserta *aruh* dari kelompok lain adalah sebagai sarana komunikasi diantara sesama warga Banjar terutama peserta yang tergabung dalam kelompok *aruh* supaya informasi yang didapatkan pada saat aruh berlangsung akan disampaikan kepada anggota dikelompoknya dalam rangka pembinaan agama terhadap umat di Perbaungan dan sekitarnya seperti dalam gambar berikut:



Gambar 8: Suasana *aruh* di Mesjid Ittifaq Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan

Aktivitas *aruh mulud* ini adalah merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan masyarakat Banjar sendiri, maupun masyarakat diluar etnik Banjar dalam rangka pembinaan agama umat. Sebagaimana dalam pelaksanaan aruh yang peneliti lihat seperti yang terjadi di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan bukan hanya untuk warga Banjar sebagaimana yang dilakukan Bapak Muhammad Haris¹¹⁹ beliau sudah mengikuti kegiatan aruh mulud ini sudah cukup lama padahal etnik Jawa dan isterinya juga etnik Jawa. Namun baginya sudah merasa tidak enak jika tidak ikut melaksanakan acara ini. Karena dalam pelaksanaan *aruh* walaupun adalah tradisi etnik Banjar akan tetapi pada pelaksanaannya bertujuan melakukan

¹¹⁹Muhammad Haris, Kepala Desa Suka Jadi Beliau etnik Jawa dan istrinya juga etnik jawa akan tetapi kegiatan *Aruh Mulud* ini baginya semenjak tinggal di Desa Sukajadi Perbaungan tahun 1993 sudah ikut melaksanakan kegiatan aruh mulud ini sampai beliau menjadi Kepala Desa Sukajadi.

pembinaan keagamaan bagi umat tidak memandang suku. Sebagai Kepala Desa merasa ini adalah saluran komunikasi yang dapat digunakan sebagai wadah pembinaan masyarakat dan bukan hanya kepada komunitas Banjar saja melainkan seluruh masyarakat Islam di Desa Sukajadi. Beliau mengatakan:

Saya merasa kegiatan *aruh mulud* ini adalah sarana untuk mempererat sesama warga desa dimana dalam kegiatan tersebut tidak membedakan antara suku-suku yang ada. Saya sendiri sepertinya sebagai suku Banjar padahal kami sekeluarga suku Jawa. Ada hal yang kurang lengkap seandainya saya tidak ikut dalam kelompok aruh. Rasa kegotong-royongan tersebut terutama dalam membangun desa dalam kepemimpinan saya selama menjabat Kepala Desa kegiatan kelompok aruh ini sangat membantu dalam pembangunan masyarakat desa. Karena dalam pertemuan-pertemuan ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi tentang pembangunan desa dan keperluan lainnya.¹²⁰

Selanjutnya diungkapkan oleh ustadz Drs. Edy Rahman, SPdI¹²¹ orangtuanya (ibu) etnik Banjar dan (ayah) etnik Banten. Namun dalam pelaksanaan *aruh mulud* baginya adalah hal yang sudah dikenalnya sejak kecil karena keluarganya memang mengikuti kegiatan aruh mulud. Pelaksanaan aruh mulud berbeda dengan peringatan maulid nabi pada umumnya dalam kegiatan aruh mulud ada membacakan kitab *barjanzi* dengan baik menggunakan lantunan lagu yang merupakan salah satu lagu bernada riang dengan tempo irama yang tidak terlalu kencang tetapi mendayu-dayu, ini adalah sebuah ungkapan ekspresi keceriaan dengan senantiasa mendoakan kepada Nabi Muhammad saw. Pembacaan marhaban sendiri diasosiasikan sebagai menyambut kedatangan Nabi Muhammad saw, maka dari itu, peristiwa-peristiwa keluarga seperti tersebut di atas diharapkan dapat membawa perubahan-perubahan, menambahkan pencerahan bagi keluarga dan masyarakat sebagaimana kedatangan Muhammad di Madinah (*Yatsrib*) ketika hijrah dari kota Mekkah.

¹²⁰ Muhammad Haris, Kepala Desa Suka Jadi, wawancara, di Sukajadi Perbaungan, 8 Februari 2012.

¹²¹ Edy Rahman, Wakil Sekretaris PMKK Serdang Bedagai juga kepala Madrasah Tsanawiyah Bina Potensi Desa, dan Ustadz, wawancara, di Sukajadi Perbaungan, tanggal 10 Februari 2012.

2. Israk Mikraj

Pelaksanaan Israk mikraj tidak sama dengan pelaksanaan israk miraj yang dilaksanakan oleh kebanyakan umat Islam. Pelaksanaan israk mikraj yang dilakukan adalah hanya membaca kitab-kitab israk mikraj dilakukan di tiap tiap kelompok *aruh* tiga kali setiap kelompok. pelaksanaan kegiatan israk mikraj diharapkan semuanya harus bisa membaca kitab tentang israk miraj. Pada pelaksanaan israk miraj yang pertama dengan yang kedua disuguhkan makanan berupa kue-kue atau dalam bahasa Banjar waday.

Baru pelaksanaan israk mikraj yang ketiga di setiap kelompok disuguhkan hidangannya nasi dengan lauk pauknya. Hampir sama dengan pelaksanaan aruh mulud tetapi masalah makanannya tidak terlalu mewah. Sementara pada pelaksanaan *aruh mulud* makannya lebih meriah ditambah dengan beberapa jenis makanan kue-kue khas Kalimantan.¹²²

3. Pengajian Rutin dan Perwiridan.

Salah satu institusi keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Banjar di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai adalah kelompok pengajian rutin yang diadakan satu minggu sekali oleh organisasi PMKK. Istilah pengajian berasal dari kata “*kaji*” berarti belajar, dalam perkembangannya pengajian memiliki konteks lebih spesifik yaitu belajar ilmu pengetahuan agama dalam suatu kelompok. Kelompok pengajian terbentuk disebabkan adanya sekelompok masyarakat yang ingin mempelajari dan mendalami Islam. Biasanya pengajian dilakukan di Mesjid/mushalla yang ada di desa atau dusun sebagai wadah kegiatan dan pengajaran keagamaan. Namun untuk masyarakat Banjar di Perbaungan pengajian berlangsung tidak hanya di Mesjid/Mushalla melainkan dilakukan di rumah-rumah anggota kelompok atau datang ke rumah ustadz. Untuk belajar ilmu keagamaan.

¹²²Hamdan, Anggota Majelis Adat PMKK Serdang Bedagai, Wawancara, di Sukajadi Perbaungan, tanggal 29 Februari 2012.

Aktivitas pengajian ini berlangsung secara luas dari dusun sampai ke desa. Pengajian dapat digolongkan dalam dua bentuk: *Pertama*; pengajian akbar atau peringatan hari besar Islam seperti hari kelahiran Nabi (*maulid*), kenaikan nabi kelangit (*israk mikraj*), malam turunnya Alquran (*Nuzul Alquran*), tahun baru Islam (1 *Muharam*) biasanya ustadz yang memberikan ceramah diambil dari luar Perbaungan diutamakan ustadznya orang Banjar. *Kedua*, pengajian dalam kelompok kecil yaitu warga di dusun tertentu yang belajar agama Islam dan ustadznya masih sekitar Perbaungan.

Dalam perkumpulan pengajian ini dibedakan kelompok pengajian bagi kaum laki-laki dan perempuan dan memiliki jadwal masing-masing. Untuk kaum laki-laki biasanya melakukannya malam hari, sedangkan untuk kaum perempuan dilakukan pada sore hari atau setelah magrib menjelang shalat isa. Kegiatan pengajian ini dipimpin oleh ustadz yang bertugas memberikan pelajaran agama Islam baik untuk pengajian kaum laki-laki maupun untuk kaum perempuan. Adapun Materi pengajian untuk satu orang ustadz ditentukan dan berkelanjutan, materi pengajian berupa materi dasar keislaman; rukun Iman, rukun Islam, cara-cara shalat (*kaifiat shalat*), belajar Alquran, tauhid, fiqih. Dalam kegiatan pengajian dalam kelompok pengajian masyarakat Banjar di Perbaungan diasuh oleh ustadz-ustadz yaitu:

1. Ustadz. Akhyar
2. Ustadz. Abdul Karim Ismail
3. Ustadz. Drs. Adbul Rahman.
4. Ustadz H. Baijuri
5. Ustadz. Drs. Edi Rahman, S.PdI
6. Ustadz. Fachriadi, S.PdI
7. Ustadz. H. Ibrahim Khalil, S.PdI
8. Ustadz. Drs. Jumrik
9. Ustadz Jamaluddin, S.PdI
10. Ustadz. KH. Nachrawi
11. Ustadz. Rusman, S.PdI
12. Ustadz. H. Sarwani, BA
13. Ustadz. Syakran
14. Ustadz. Drs. H. Syarif Husin.
15. Ustadz. Tablawi Arif, BA

16. Ustadz. Zainuddin Martapura, BA.¹²³

Para ustadz tersebut bukan hanya untuk kalangan masyarakat Banjar saja melainkan mereka adalah ustadz-ustadz yang memberikan pembinaan keagamaan kepada umat Islam di Kabupaten Serdang Bedagai dan sekitarnya bahkan ada yang sampai ke daerah Tebing Tinggi juga ke Deli Serdang dan Medan.

Kegiatan wirid yasin merupakan bagian kegiatan masyarakat Banjar. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan untuk membaca surat *Yasin*, *Takhtim* dan *Tahlil* serta doa. Kegiatan ini terdiri dari orang-orang yang dapat membaca Alquran dengan baik dan dipimpin oleh seorang ustadz atau anggota yang dituakan. Dilihat dari prakteknya kegiatan biasanya beranggotakan antara 30-50 orang setiap kelompok pengajian dalam pembacaan wirid yasin. Sebagian besar dari masyarakat Banjar meyakini dan sangat percaya bahwa surat yasin merupakan bagian Alquran yang memiliki keistimewaan serta mengandung kekuatan tertentu.

Wawancara dengan Haswin Syarif¹²⁴ pembacaan *takhtim* adalah pembacaan surat-surat tertentu dalam Alquran seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas. Dalam membaca surat-surat sering dianalogikan oleh masyarakat sama dengan mengkhawatirkan (*menamatkan*) pembacaan Alquran. Menurut Ibrahim Khalil kegiatan ini menjadi tradisi dikalangan masyarakat Banjar dan sifatnya baik. Kegiatan ini agak berbeda dengan pengajian, acara wirid yasin muatannya berisikan pembacaan Alquran surat yasin, kemudian diikuti dengan bacaan *takhtim*, *tahlil* dan pembacaan doa. Kegiatan wirid ini punya jadwal yang berbeda dari kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya tergantung kesepakatan anggota kelompoknya. Akan tetapi pada umumnya mereka melakukannya pada malam jumat. Ada anggapan malam ini dipercaya sebagai malam penuh keramat.

¹²³Ibrahim Khalil dan Abdul Rahman, Ketua PMKK Serdang Bedagai dan Wakil Sekretaris PMKK Serdang Bedagai, wawancara, di Sukajadi Perbaungan, tanggal 8 Februari 2012.

¹²⁴Haswin Syarif, anggota Majelis Adat juga P3N, wawancara, di Sukajadi Perbaungan, tanggal 29 Februari 2012.

Biasanya kelompok wirid/yasinan melaksanakannya di rumah-rumah mereka dari pukul 20.00 wib sampai dengan pukul 21.00 malam. Sebagai imbalan dari keluarga yang melaksanakan kegiatan wirid/yasinan menyediakan berupa makanan (*nasi berkat*) setelah mereka menyelesaikan kegiatan wirid. Secara individual bagi mereka bertujuan untuk memperoleh pahala dan berkah dari bacaan Alquran. Namun dapat difungsikan sebagai bentuk dukungan spiritual bagi keselamatan keluarga. Dilihat secara sosial masyarakat Banjar memandang bahwa praktek keagamaan ini merupakan aktivitas yang erat hubungannya dengan pergaulan sosial sesama warga masyarakat dalam menjalin tali silaturahmi.

4. Kenduri Hari Raya

Dalam Islam ada dua hari raya, yaitu hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Dimana hari raya tersebut selalu diperingati sebagai kebesaran umat Islam, begitu pula bagi masyarakat Banjar yang beragama Islam. Tetapi bagi masyarakat Banjar dalam merayakan kegembiraan hari raya Idul Fitri sebagaimana layaknya umat Islam ada tradisi berkumpul dan kenduri makan bersama sesama keluarga di mesjid setelah melaksanakan shalat.

Wawancara dengan Muhammad Said,¹²⁵ bagi masing-masing keluarga membawa makanan untuk dimakan bersama sekaligus sebagai sarana bersilaturahmi dan saling bermaaf-maafan. Setelah itu barulah melakukan kunjungan kepada tetangga dan keluarga yang jauh untuk saling bersilaturahmi diantara sesama warga Banjar maupun umat Islam. Selanjutnya pada hari raya Idul Adha dilaksanakan pada bulan zulhijjah tepatnya tanggal 1 Zulhijjah juga dengan melakukan makan bersama setelah shalat di Mesjid. Tradisi ini dilakukan juga sebagai bentuk menjalin hubungan silaturahmi sesama umat. Untuk di Suka Jadi tepatnya di Mesjid Ittifaq Desa Suka Jadi kebetulan mesjid ini tepatnya persis di Depan Sekretariat PMKK Serdang Bedagai, jadi mesjid inilah yang selalu

¹²⁵Muhammad Said, Ketua Majelis Adat PMKK Serdang Bedagai, wawancara, di Sukajadi Perbaungan, tanggal 8 Februari 2012.

digunakan acara-acara kenduri setelah pelaksanaan shalat baik idul Fitri maupun Idul Adha.

5. Kelompok, *Barjanzi* (Marhaban)

Di daerah Perbaungan, merayakan peristiwa-peristiwa seperti baayun (*mengayunkan anak*), khitanan (*sunat rasul*), pernikahan menjadi hal yang sudah lazim bagi masyarakat Banjar sebagaimana juga yang dilakukan oleh masyarakat Muslim lain. Kegiatan ini diadakan adalah sebagai sarana dalam mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dengan berbagai pujian dan memanjatkan doa. Dalam melakukan kegiatan ini biasanya keluarga masyarakat Banjar mengundang kelompok *barjanzi*/marhaban untuk membacakan kitab *barjanzi* dalam acara tersebut.

6. Hajatan Keluarga

Kegiatan sosial keagamaan juga terlihat dalam setiap acara hajatan keluarga. Pada keluarga Banjar jika mempunyai hajatan atau nazar atas keberhasilan tertentu mengundang kerabat lainnya untuk menghadiri acara tersebut. Acara hajatan dipimpin oleh seorang ustadz (*khalifah/tuan guru*) untuk membacakan manakib wali saman. Hal ini adalah salah satu praktek yang lazim pada penganut tarekat samaniyah.

Manakib ini berisikan cerita-cerita tentang karomah wali-wali tarekat samaniyah. Bagi warga masyarakat Banjar walaupun tidak menganut tarekat samaniyah. Jika melakukan hajatan dan mengundang ustadz (*khalifat/tuan guru*) dari kalangan tarekat saman *manakib* ini selalu dilaksanakan. Pembacaan *manakib* ini diperuntukkan bagi masyarakat Banjar untuk mengambil pelajaran dari cerita-cerita tersebut dan menghantarkan mereka agar lebih dekat kepada Allah. Mereka percaya terhadap suatu nilai ajaran agama yang menjelaskan siapa yang sering membacakan manakib wali saman maka akan mendapatkan keselamatan dan

kebahagiaan dalam hidupnya. Meski demikian tidak ada majelis atau pun tempat suluk tarekat samaniyah di daerah ini.

Dalam hajatan bagi masyarakat Banjar ada yang namanya *aruh serubung* (kenduri, pesta, selamatan)¹²⁶ menurut Ibrahim Khalil aruh serubung bagi etnik Banjar yang mengadakan hajatan pesta masih melakukan acara aruh serubung ini. Dimana tujuannya adalah mengharapkan keselamatan atas pesta yang dilakukan, kegiatan aruh serubung ini dilaksanakan pada pagi hari selepas shalat subuh sebelum acara pesta dilaksanakan dengan memanggil kerabat atau tetangga yang melaksanakan pesta. Tradisi ini dilakukan dengan harapan acara pesta yang dilaksanakan nantinya tidak mendapat halangan atau gangguan pada acara tersebut. Hampir disetiap pesta bagi masyarakat Banjar hal ini masih dilakukan kenduri aruh serubung paling sedikit kenduri yang dilakukan 2 talam hidangan atau dua jambar dengan jumlah orang 8 orang karena satu talam jumlah orangnya 4 orang.¹²⁷

7. *Melawat*

Melawat adalah takziah, yang maksudnya adalah mengunjungi seseorang yang sedang mengalami kemalangan (*kematian*). Dalam tradisi masyarakat Banjar, *melawat* sifatnya eksklusif, dimana jika ada seseorang Banjar yang meninggal dunia maka orang Banjar yang lainnya mengunjungi untuk memberikan doa dan menunjukkan rasa keprihatinannya kepada yang sedang kemalangan tersebut. Dalam pelaksanaan *melawat* ini keluarga yang mendapat kemalangan mengundang beberapa masyarakat Banjar ditentukan untuk men-shalatkan simayit dan kemudian keluarga yang kemalangan memberikan sejumlah yang tidak ditentukan kepada orang-orang yang men-shalatkan tersebut. Tradisi melawat ini semacam bentuk kerukunan dalam rangka saling memberikan bantuan dalam kematian yang

¹²⁶Abdul Djebar Hapip, *Kamus Banjar Indonesia*, Cet. Ke-enam, (Banjarmasin: CV Rahmat Hafiz AL Mubaraq, 2008) h.7.

¹²⁷Ibrahim Khalil, Ketua PMKK serdang bedagai, wawancara, di Sukajadi Perbaungan, tanggal 8 Februari 2012.

menandakan kuatnya solidaritas antara orang Banjar dalam pelaksanaan komunikasi sesama warga Banjar.

Bentuk pemberian uang kepada orang-orang yang membantu menshalatkan simayit menurut Abdul Rahman¹²⁸ “ pemberian uang tersebut hanya sekedar menghargai orang yang membantu pelaksanaan shalat jenazah, dimana mereka telah meninggalkan pekerjaan karena mendapat undangan untuk memberikan bantuan shalat kepada si mayit makanya pihak yang mendapat musibah merasakan mendapat bantuan untuk si mayit, jadi hal ini dilakukan hanya saling memberikan penghargaan terhadap pelaksanaan tersebut”.

Pelaksanaan *melawat* ini lebih diutamakan apabila yang meninggal dunia orang dewasa, dan kerabat keluarga yang hadirpun biasanya lebih banyak, dalam kegiatan *melawat* ini bagi peserta takziah diberikan makan biasanya yang selalu disuguhkan dalam pelaksanaan *melawat* sayurnya terdiri dari embut kelapa sebagai ciri masakan orang Banjar ketika ada kemalangan. Artinya hubungan kekerabatan yang ada pada masyarakat Banjar di Perbaungan sebagai bentuk kebersamaan dalam menghadapi musibah kemalangan, sesama warga masyarakat Banjar turut merasakan dan kebersamaan yang dialami oleh mereka yang mendapat musibah tersebut.

D. Koordinasi Manajemen Komunikasi PMKK Dalam Pembinaan Agama

Koordinasi selalu diperlukan dalam setiap organisasi kecil maupun organisasi besar, baik organisasi sederhana maupun yang kompleks. Dalam pencapaian tujuan organisasi selalu ada saja hal-hal yang saling berkaitan dan perlu untuk dikoordinasikan. Semenjak organisasi dibentuk, orang-orang yang ada di dalam organisasi melakukan kegiatan sesuai dengan pembagian tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi. Usaha mereka untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif memerlukan koordinasi. Dengan adanya koordinasi ini diharapkan tidak terjadi pekerjaan yang tumpang tindih. Karena

¹²⁸ Abdul Rahman, Wakil Sekretaris PMKK Serdang Bedagai, Wawancara, di Desa Suka Jadi Perbaungan, tanggal 29 Maret 2012.

tanpa koordinasi sulit diharapkan tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Koordinasi adalah mekanisme yang menyatukan kegiatan departemen menjadi satu kesatuan dan memantau efektivitas integrasi tersebut. Itu sebabnya koordinasi diperlukan untuk menghilangkan rasa menang atau rasa benar sendiri dalam satu departemen. Demikian juga berguna untuk menyelaraskan pencapaian tugas lintas departemen.¹²⁹ Fungsi koordinasi dalam organisasi dapat diibaratkan seperti orkes simponi yang menghasilkan suatu melodi yang merdu. Masing-masing anggota orkes memainkan alat musiknya sesuai dengan fungsinya.¹³⁰ Dalam koordinasi tentunya terjadi negosiasi-negosiasi untuk mendapatkan kesepakatan. Salah satu tugas manajer adalah mengkoordinasikan pekerjaan individu, kelompok, dan organisasi melalui fungsi-fungsi manajemen lainnya. Koordinasi dalam kenyataannya mudah diucapkan akan tetapi sulit untuk dilakukan.

Koordinasi adalah sebagai proses motivasi memimpin serta mengkomunikasikan antara bawahan untuk mencapai tujuan organisasi, mempersatukan sumbangan-sumbangan dari orang-orang, bahan dan sumber-sumber lain kearah tercapainya maksud-maksud yang telah ditetapkan. Dimana koordinasi sebagai suatu sistem dan proses interaksi untuk mewujudkan keterpaduan, keserasian, dan kesederhanaan berbagai kegiatan inter dan antar institusi di masyarakat melalui komunikasi dan dialog-dialog antar berbagai individu dengan menggunakan sistem informasi manajemen komunikasi.

Koordinasi sebagai proses mengintegrasikan, mensinkronisasikan, dan menyederhanakan pelaksanaan tugas yang terpisah-pisah secara terus menerus untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tanpa adanya koordinasi, individu-individu dan bagian-bagian tidak akan dapat melihat peran mereka dalam suatu organisasi. Mereka akan terbawa untuk mengikuti kepentingan-kepentingan

¹²⁹Sentot Imam Wahjono, *Perilaku Organisasi*...h. 18.

¹³⁰Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Edisi 3. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 438.

sendiri (*ego sektoral*) dan bahkan sampai mengorbankan sasaran-sasaran organisasi yang lebih luas.

Pendekatan yang digunakan dalam koordinasi adalah pendekatan sistem. Dengan pendekatan sistem memandang koordinasi sebagai pengintegrasian, pensinkronisasian, dan penyederhanaan pelaksanaan tugas yang terpisah-pisah secara terus menerus oleh sejumlah individu atau unit sehingga semuanya bersatu dalam jumlah yang tepat, mutu yang tepat, tempat yang tepat, dan waktu yang tepat dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan koordinasi terjadi keseimbangan sejumlah bagian yang berlainan dengan menyelaraskan interaksinya sehingga keseluruhan organisasi bergerak satu tujuan yang sudah ditentukan secara efektif dan efisien sebagai suatu sistem.

Koordinasi adalah bagian penting diantara anggota-anggota atau unit-unit organisasi yang pekerjaannya saling bergantung. Semakin banyak pekerjaan individu-individu atau unit-unit yang berlainan tetapi erat hubungannya, semakin besar pula kemungkinan terjadinya masalah-masalah koordinasi. Koordinasi antar institusi pembinaan agama terhadap umat Islam yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan manajemen komunikasi organisasi PMKK Serdang Bedagai. Hal ini dimaksudkan agar terbentuk hubungan kerja sama yang baik antara institusi organisasi. Dengan koordinasi yang baik dalam rangka pembinaan keagamaan terhadap umat Islam diharapkan tidak terjadi tumpang tindih dalam melakukan pembinaan tersebut.

Hasil wawancara penulis dengan Ibrahim Khalil¹³¹ sebagai Ketua PMKK Serdang Bedagai. Dalam rangka pembinaan keagamaan umat Islam di Perbaungan, PMKK Serdang Bedagai melakukan koordinasi dengan instansi yang terkait. Koordinasi dilakukan dengan pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai melalui Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat (Ka. Kesbangpolinmas). Selanjutnya melakukan koordinasi dengan ormas Islam seperti;

¹³¹Ibrahim Khalil, Ketua PMKK Serdang Bedagai, Wawancara, di Sukajadi Perbaungan, tanggal 10 Pebruari 2012.

Al Washliyah, Nahdathul Ulama, Muhamadiyah Majelis Ulama Indonesia dan sebagainya.

Wawancara dengan Drs Jamaluddin, S.PdI¹³² bahwa dalam pelaksanaan pembinaan terhadap umat PMKK Serdang Bedagai juga melakukan koordinasi kepada Kementrian Agama Republik Indonesia Kabupaten Serdang Bedagai sebagai instansi pemerintah yang mengurus masalah-masalah agama. Selanjutnya yang paling penting adalah koordinasi yang dilakukan PMKK Serdang Bedagai dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan umat dengan PMKK Sumatera Utara. PMKK Serdang Bedagai melakukan koordinasi dan bekerja sama dengan kelompok-kelompok aruh yang 22 kelompok dalam melakukan pembinaan keagamaan terhadap umat di daerah Perbaungan yang dilakukan kepada masyarakat Banjar.

E. Pengawasan Komunikasi PMKK Dalam Pembinaan Agama

Pengawasan merupakan salah satu fungsi yang sangat penting dalam manajemen. Pengawasan komunikasi PMKK dalam pembinaan agama ini menunjukkan adanya hubungan yang erat diantara fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, koordinasi dan pengawasan serta pengevaluasian. Karena rencana yang dibuat dengan baik belum tentu dapat menghasilkan atau ke jalan yang lebih baik pula tanpa adanya pengawasan yang benar. Pengawasan diperlukan dalam perencanaan komunikasi organisasi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan. Sehingga diketahui faktor-faktor penghalang atau penyebab tidak terlaksananya rencana yang dibuat dan begitu pula faktor kebaikan untuk diteruskan dan dikembangkan lagi. Perlu diingat bahwa tujuan pengawasan itu bersifat positif artinya pengawasan dapat membantu pelaksanaan kegiatan-kegiatan pokok yang direncanakan sesuai dengan tujuan rencana itu sendiri.

Dalam organisasi pengawasan berperan penting untuk membantu manajemen sebagai puncak dalam melakukan pengendalian organisasi untuk

¹³² Jamaluddin, Wakil Ketua PMKK Serdang Bedagai, wawancara, di Perbaungan, tanggal 8 Februari 2012.

mencapai tujuannya. Pengawasan dilakukan manajemen sebagai satuan pengawas internal dengan dibantu teknologi informasi yang canggih sebagai kegiatan pemantauan. Pengawasan adalah segala upaya atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai pelaksanaan tugas atau kegiatan apakah sudah sesuai dengan pelaksanaan tugas atau kegiatan apakah sudah sesuai dengan semestinya atau tidak. Supaya pengawasan dapat berjalan secara efektif dan efisien, perlu adanya sistem yang baik sebagai berikut:

1. Harus memperhatikan atau sesuaikan dengan sifat kebutuhan dari organisasi.
2. Harus menjamin adanya tindakan perbaikan.
3. Harus fleksibel.
4. Harus memperhatikan faktor-faktor dan tata organisasi dimana pengawasan itu dilakukan.
5. Harus ekonomis dalam hubungan dengan biaya.
6. Harus diperhatikan prasyarat sebelum pengawasan dimulai.¹³³

Tujuan pengawasan supaya pelaksanaan semua kegiatan-kegiatan dikerjakan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditentukan. Karena pengawasan harus mampu memberikan manfaat:

- a. Mengurangi dan bahkan menghilangkan penyimpangan, juga penyelewengan.
- b. Mendorong ketaatan terhadap peraturan.
- c. Mendorong kearah bekerja secara efektif dan efisien.

Pengawasan memiliki bermacam-macam antara lain adalah:

- a. Pengawasan intern (kedalam)
- b. Pengawasan eksteren (keluar)
- c. Pengawasan preventif (sebelum)
- d. Pengawasan represif (sesudah).¹³⁴

¹³³Syaiful Bahri, *Pengantar Manajemen, diktat Untuk Kalangan sendiri*, (Medan: UMA, 2004)

h. 36.

¹³⁴*Ibid*, h. 37.

Selanjutnya indikator keberhasilan dalam pengawasan ditandai dengan meningkatnya disiplin, pertasi kerja dan pencapaian sasaran pelaksanaan tugas manajemen. Berkurangnya pemborosan dan kebocoran serta penyalagunaan wewenang, selanjutnya cepat dalam penyelesaian aturan-aturan dan pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat.

Manfaat pengawasan antara lain; 1) menjembatani hubungan pimpinan dengan bawahan dalam rangka memperkecil ketimpangan informasi; 2) mendapatkan informasi keuangan dan penggunaan yang tepat dan dapat dipercaya; 3) menghindari atau mengurangi resiko organisasi; 4) memenuhi standar yang memuaskan; 5) mengetahui penerimaan/ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur internal; 6) mengetahui efesiensi penggunaan sumber daya organisasi atau kepastian terwujudnya penghematan; 7) efektivitas pencapaian organisasi.¹³⁵

Dilihat dari permasalahan tersebut bahwa manfaat pengawasan untuk meningkatkan kredibilitas keberhasilan dan kemajuan sebuah organisasi. Pelaksana pengawasan dilakukan dengan prinsip kemitraan (*partnership*) antara pengawasan dengan yang diawasi.

F. Pengevaluasian Manajemen Komunikasi PMKK Dalam Pembinaan Agama

Evaluasi adalah strategi yang penting digunakan untuk menunjukkan efektifitas dan akuntabilitas kerja. Monitoring yang reguler akan membantu dalam menemukan hal-hal yang perlu dievaluasi. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi kegiatan. Keseluruhan proses evaluasi harus berdasarkan informasi dari lapangan. Dalam situasi perubahan terjadi dengan cepat dan kadang-kadang tidak terduga. Karena itu waktu evaluasi harus disesuaikan dengan kebutuhan perubahan di lapangan untuk menjaga relevansi program.

Evaluasi sangat diperlukan sebagai *feed back* dari serangkaian kegiatan dalam organisasi. Dimana dalam setiap kegiatan evaluasi setiap anggota di dalam

¹³⁵Husaini Usman, *Manajemen Teori*, ...h.507.

organisasi akan dinilai prestasi kerjanya. Kegiatan ini diharapkan dapat memperbaiki kinerjanya disamping manfaat-manfaat yang lain. Untuk menghilangkan efek negatif pelaksanaan evaluasi secara priodik yang cenderung hanya dianggap sebagai kegiatan rutin yang hanya mencari-cari kesalahan dan kelemahan, maka kegiatan evaluasi harus di *rievew* secara berkelanjutan, melibatkan pengurus meskipun belum mencukupi standar.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ketua Umum dan Wakil Sekretaris PMKK Serdang Bedagai¹³⁶ bahwa dalam setiap program yang dilakukan evaluasi kegiatannya dilakukan setelah berakhir kegiatan. Evaluasi yang dilakukan oleh panitia kegiatan. Sehingga masukan-masukan dari seluruh anggota PMKK dan juga anggota PMKK dijadikan diskusi dalam rangka mengevaluasi kegiatan yang telah berlaku.

1. Mengevaluasi kegiatan yang telah berlaku.

Evaluasi yang dilakukan paling lambat sebulan setelah kegiatan PMKK berlaku baik secara kepanitiaan maupun melakukannya melalui rapat evaluasi. Dalam rapat tersebut diberikan penilaian atas kerja-kerja yang telah dilakukan PMKK Serdang Bedagai. Evaluasi difokuskan kepada pencapaian target kegiatan atau program kerja PMKK. Bahkan evaluasi juga melibatkan anggota masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan. Pada awalnya evaluasi secara non formal dilakukan dengan mendengarkan kesan dan pesan yang mewakili anggota dalam rapat. Dari tanggapan yang disampaikan semua anggota yang hadir memandang pelaksanaan kegiatan yang dilakukan PMKK positif walaupun terkadang masih belum tercapai target yang diinginkan.

2. Membuat dokumentasi setiap kegiatan

¹³⁶Ketua Umum H. Ibrahim Khalil, S.PdI, dan Wakil Sekretaris Drs. Abdul Rahman di Sekretariat Desa Suka Jadi Kecamatan Perbaungan pada tanggal 8 Pebruari 2012 saat kegiatan Aruh Mulud berlangsung.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan tetap didokumentasikan. Dokumentasi tersebut seperti arsip administrasi sampai kepada photo-photo kegiatan. Hal ini juga dijadikan bahan evaluasi dan analisa target keberhasilan program yang dilaksanakan. Dalam kegiatan diperintahkan kepada seluruh bagian-bagian yang terkait dalam kegiatan pelaksanaan pembinaan keagamaan membuat catatan hal-hal yang terjadi di lapangan pada saat pelaksanaan pembinaan keagamaan tersebut, dan kendala apa saja yang ditemui sehingga menjadi penghalang dalam melakukan pembinaan keagamaan kepada umat di Perbaungan.

Selanjutnya seluruh dokumentasi yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan diantaranya dimasukkan dalam laporan pada saat melakukan rapat-rapat. Dari laporan tersebut pada saat rapat PMKK dilakukan pembahasan tentang permasalahan yang ditemui sekaligus mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemui tersebut.

3. Laporan pertanggung Jawaban

Laporan pertanggung jawaban dilakukan adalah untuk melaporkan hasil kegiatan oleh PMKK setelah kegiatan berlangsung selambat-lambatnya satu bulan setelah acara dilakukan. Namun dalam laporan tahunan juga dilaporkan dalam rapat tahunan aja saja yang dilakukan selama satu tahun berjalan apakah program kerja terlaksana atau terhadap hambatan dan sebagainya.

4. Mendapat sambutan positif

Kegiatan PMKK mendapat sambutan dari masyarakat Banjar, walaupun masih ada sebagian kecil masyarakat Banjar yang tidak ikut dalam organisasi PMKK, namun organisasi ini berusaha mengajak masyarakat Banjar bergabung dalam organisasi paguyuban ini melalui pendekatan kekeluargaan.

Dari evaluasi yang dilakukan dan masukan-masukan yang diterima dari masyarakat, mereka menginginkan agar organisasi PMKK lebih meningkatkan kegiatannya dalam rangka pembinaan keagamaan bukan hanya untuk masyarakat

Banjar melainkan umat Islam di sekitar tempat tinggal dimana warga masyarakat berada.

5. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Indikator yang digunakan mengevaluasi kegiatan PMKK ketercapaian target dari seluruh kegiatan yang direncanakan. Kegiatan PMKK secara umum memuaskan masyarakat Banjar. Dari keseluruhan program dapat dilakukan dengan baik dan sukses. Target dapat dicapai dan tidak ada kendala-kendala yang menyebabkan terhambatnya pelaksanaan kegiatan PMKK. Jika dievaluasi masing-masing kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, aruh mulud dilakukan setiap satu tahun sekali pada tiap-tiap kelompok aruh yang ada dapat berjalan dengan lancar hampir tidak ada hambatan yang berarti semua dilakukan sesuai dengan rencana walaupun ada permasalahan hanya kepada persoalan kecil. Hal ini dibuktikan pada setiap tahunnya kelompok yang ikut mengadakan kegiatan aruh dalam setiap kelompok bertambah bahkan untuk di Suka Jadi Perbaungan yang mengikuti aruh mulud bukan hanya orang Banjar saja melainkan etnis lain mengikutinya seperti Bapak Muhammad Haris¹³⁷ sebagai Kepala Desa Suka Jadi adalah etnis Jawa, Ketua KPU Serdang Bedagai Bapak Sarianto, SH¹³⁸ adalah etnis Jawa dan Bapak Syamsul Bahri¹³⁹ masih banyak lagi etnis lain yang ikut kegiatan aruh mulud ini.

Kedua Israk Mikraj dengan mengadakan kegiatan israk mikraj masyarakat mengerti bagaimana peristiwa israk mikraj tersebut. Sebagai hasilnya hampir dapat dikatakan masyarakat Banjar di daerah Perbaungan mengerti dengan peristiwa israk mikraj walaupun dalam pelaksanaannya tidak semeriah kegiatan aruh mulud, yang terpenting adalah pelaksanaan israk mikraj sebagai sarana komunikasi masyarakat dalam melakukan pembinaan agama terhadap umat Islam.

¹³⁷ Muhammad Haris, Ikut Aruh Mulud sejak tinggal di Desa Suka Jadi sebelum menjadi Kepala Desa tahun 1993.

¹³⁸ Sarianto, Ketua Komisi pemilihan Umum (KPU) Serdang Bedagai, sejak tahun 2004 sampai sekarang.

¹³⁹ Syamsul Bahri, Pernah menjadi Calon wakil Bupati Serdang Bedagai Priode 2010-2015 berpasangan dengan Bapak Ir. H. Aliman Saragih, M.Si (sekarang adalah Rektor Universitas Al Washliyah Medan).

Ketiga pengajian rutin dan perwiridan, pelaksanaan pengajian dan perwiridan yang rutin dilaksanakan kepada kelompok pengajian orang Banjar dalam rangka pembinaan keagamaan terhadap umat hampir tidak ada orang Banjar yang tidak mengerti agama Islam, terutama masalah dalam membaca Alquran.

Keempat Kenduri Hari Raya, kegiatan ini menambah eratnya hubungan silaturahmi sesama masyarakat khususnya bagi masyarakat Banjar yang ada di Perbaungan, walaupun kegiatan kenduri hari raya dilakukan oleh masyarakat Banjar, tetapi yang menghadiri pelaksanaan ini tidak terbatas hanya orang Banjar saja melainkan hadir juga yang bukan orang Banjar.

Kelima Kelompok *Barjanzi* (Marhaban) kegiatan berjanji dan marhaban saat ini hampir tidak ada dari generasi muda Islam yang mengerti dengan bacaan *barjanzi* dan marhaban sehingga sulit untuk mencari orang-orang yang pandai membaca *barjanzi* dan marhaban, namun untuk kalangan masyarakat Banjar para generasi muda Banjar dapat dikatakan saat ini mereka masih melestarikan kegiatan *barjanzi* dan marhaban sehingga pembinaan keagamaan melalui kelompok *barjanzi* dan marhaban masih tetap dilestarikan.

Keenam hajatan yang dilakukan adalah upaya menghargai tradisi masyarakat Banjar yang sampai sekarang masih dilaksanakan oleh sebagian masyarakat Banjar bila mengadakan hajatan walaupun sekarang zaman sudah canggih akan tetapi mereka masih menghargai tradisi yang dilakukan oleh orang-orang tua mereka sebagai warisan budaya masyarakat Banjar walaupun mereka berada tidak di kampung asal mereka.

Ketujuh *melawat* ternyata sangat membantu dan saling menjalin hubungan silaturahmi bagi masyarakat Banjar, bentuk bantuan yang diberikan dalam rangka saling meringankan beban musibah yang dialami oleh keluarga yang mendapat musibah. Selanjutnya kegiatan *melawat* adalah bentuk manajemen komunikasi sesama warga Banjar dalam menghadapi kemalangan.

6. Evaluasi menyeluruh program kegiatan

Bila dilihat dari pelaksanaan manajemen komunikasi organisasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, pengawasan dan evaluasi. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari kebijakan pengurus dalam merancang komunikasi antar pengurus, komunikasi ke lembaga yang terkait dan pemerintah. Bila dilihat kinerja yang dilakukan PMKK Serdang Bedagai tidak terlepas dari standarisasi Sumberdaya Manusia pengurus. Hal ini sangat erat hubungannya dengan kemampuan mereka berkoordinasi dengan semua pihak. Disamping itu faktor pendidikan dan latar belakang kemampuan organisasi masing-masing pengurus juga turut menentukan.

Juga tidak dapat dinafikan faktor dukungan dari pemerintah daerah Serdang Bedagai dalam hal ini Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Pelayanan Masyarakat (Ka. Kesbangpollinmas), ormas Islam yang mendukung secara moril dan materil, dan hal-hal yang mendukung kelancaran komunikasi antar pengurus sehingga hampir tidak ditemuinya hambatan dalam manajemen organisasi yang direncanakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen komunikasi organisasi Paduan Masyarakat Kulawarga Kalimantan (PMKK) Serdang Bedagai dalam Pembinaan Agama Umat di Perbaungan dibagi kepada 5 langkah manajemen.

Pertama, perencanaan, dalam perencanaan komunikasi bertujuan mengadakan komunikasi dan berkoordinasi antar pengurus PMKK melalui kelompok aruh yang terdiri dari 22 kelompok aruh. Perencanaan mencakup bagaimana melakukan kegiatan aruh dalam penentuan lokasi, dan apa saja yang

dibutuhkan sekaligus tenaga ahli dalam pelaksanaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan yang dilaksanakan oleh PMKK Serdang Bedagai sebagai bagian manajemen komunikasi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kaedah perencanaan yang diatur dalam manajemen. Seperti penentuan lokasi dengan mempertimbangkan budaya kearifan warga masyarakat, disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kedua, pelaksanaan, dalam pelaksanaan seluruh program kegiatan dilaksanakan PMKK Serdang Bedagai berdasarkan petunjuk pelaksanaan. Masing-masing kegiatan memiliki standar atau target pencapaian. Sehingga seluruh kegiatan mulai dari aruh mulud, israk mikraj, pengajian rutin dan perwiridan, kenduri hari raya, kelompok *barjanzi* (marhaban), hajatan, dan melawat dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan oleh organisasi PMKK Serdang Bedagai.

Ketiga, koordinasi, Koordinasi selalu diperlukan dalam setiap organisasi kecil maupun organisasi besar, baik organisasi sederhana maupun yang kompleks. Fungsi koordinasi dalam organisasi dapat diibaratkan seperti orkes simponi yang menghasilkan suatu melodi yang merdu. Masing-masing anggota orkes memainkan alat musiknya sesuai dengan fungsinya.¹⁴⁰ Dalam koordinasi tentunya terjadi negosiasi-negosiasi untuk mendapatkan kesepakatan. Salah satu tugas manajer adalah mengkoordinasikan pekerjaan individu, kelompok, dan organisasi melalui fungsi-fungsi manajemen lainnya. Koordinasi dalam kenyataannya mudah diucapkan akan tetapi sulit untuk dilakukan.

Selain itu dalam pelaksanaan pembinaan terhadap umat PMKK Serdang Bedagai juga melakukan koordinasi kepada Kementrian Agama Republik Indonesia Kabupaten Serdang Bedagai sebagai instansi pemerintah yang mengurus masalah-masalah agama. Selanjutnya yang paling penting adalah koordinasi yang dilakukan PMKK Serdang Bedagai dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan

¹⁴⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Edisi 3. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 438.

umat dengan PMKK Sumatera Utara. PMKK Serdang Bedagai melakukan koordinasi dan bekerja sama dengan kelompok-kelompok aruh yang 22 kelompok dalam melakukan pembinaan keagamaan terhadap umat di daerah Perbaungan yang dilakukan kepada masyarakat Banjar.

Keempat, pengawasan, dalam setiap pengawasan ditandai dengan meningkatnya disiplin, pertasi kerja dan pencapaian sasaran pelaksanaan tugas manajemen. Berkurangnya pemborosan dan kebocoran serta penyalagunaan wewenang, dalam penyelesaian aturan-aturan dan pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat. Manfaat pengawasan dapat menjembatani hubungan pimpinan dengan bawahan dalam rangka memperkecil ketimpangan informasi, selanjutnya mendapatkan informasi keuangan dan penggunaan yang tepat dan dapat dipercaya, menghindari atau mengurangi resiko organisasi, sehingga memenuhi standar yang memuaskan, sebab pengawasan dapat mengetahui penerimaan/ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur internal, dalam mengetahui efesiensi penggunaan sumber daya organisasi atau kepastian terwujudnya penghematan, efektivitas pencapaian organisasi. Dilihat dari permasalahan tersebut bahwa manfaat pengawasan untuk meningkatkan kredibilitas keberhasilan dan kemajuan sebuah organisasi. Pelaksana pengawasan dilakukan dengan prinsip kemitraan (*partnership*) antara pengawasan dengan yang diawasi.

Kelima, evaluasi, setelah kegiatan selesai dilakukan, maka diadakan evaluasi berdasarkan masukan selama kegiatan berlangsung dan opini yang berkembang di masyarakat. Sehingga evaluasi ini menjadi masukan bagi pengurus PMKK Serdang Bedagai untuk perbaikan dalam pelaksanaan pada program kegiatan selanjutnya melakukan koordinasi dengan instansi terkait, dan mendapat pengawasan. Sepanjang evaluasi yang dilaksanakan ditemukan hal-hal yang positif dan respon serta dukungan masyarakat yang cukup baik seperti pada kegiatan *aruh mulud*, israk mikraj, pengajian rutin dan perwiridan, *barjanzi* (marhaban), hajatan, dan *melawat*.

B. Saran-saran

1. Disarankan kepada pengurus PMKK Serdang Bedagai untuk dapat mencari peluang kerja sama yang lebih erat lagi dengan pemerintah melalui Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat (Ka. Kesbangpolinmas) Serdang Bedagai sebagai lembaga pembinaan masyarakat, lembaga terkait dalam pembinaan agama seperti Kantor Kementerian Agama Serdang Bedagai dan Majelis Ulama Indonesia, atau dengan lembaga terkait lainnya yang bersifat *patnership* (kegiatan bersama).
2. Diharapkan kepada pemerintah melalui Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat (Ka. Kesbangpolinmas) Kepala Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Serdang Bedagai, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Serdang Bedagai agar lebih aktif merespon hal-hal yang berkembang di masyarakat berkaitan dengan penerapan pembinaan kepada masyarakat sehingga dapat menjadi acuan program PMKK di masa depan.
3. Diperlukan adanya tindak lanjut dari program kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga dapat menghasilkan target yang diinginkan dari setiap program PMKK Serdang Bedagai dalam melakukan program kerja tersebut.
4. Kepada warga masyarakat Banjar agar kiranya lebih berperan aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh PMKK Serdang Bedagai dalam melakdsanakan program kerja PMKK tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mubarakfuri Shafiurahman, *Ar Rahiq Al Maktuum*, Megatama: Safwa, 2004.
- Amini, *Perilaku Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2004.
- Amiruddin M, Hasbi, *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman*, Jogyaakarta: UII Press, 2006.
- Anonim, *Sebuah Kumpulan Tulisan Tentang Perencanaan, Sistem Informasi, Supervisi Pendidikan, Dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta Ditjen Dikdasmen Debdikbud, 1978)
- Aini Muhammad, *Komunikasi Organisasi Pengantar*, T. Raka Joni, Ed.1 Cet.5 Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Applabum, Ronald L, *Stretegies for Persuasive Communication*, Ohio: Charles E. Merril Publising Company, Colombus, 1974.
- Baharsyah II Sinar Tuanku Lukman, *Kronik Mahkota Serdang*, Medan: Forkala, 2007.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. Pertama, Jakatra: Rineka Cipta, 2008.
- Effendy, *Kamus Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Fatah Nanag, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Fayol, Henry, *General and Industrial Management*, London: Sir Issac Pitman of Sons, 1995.
- Fremment E. Kast dan Jamesw E Roserzweing, *Organization and Management*, Terjemahan A. Hasyimi, *Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksana, 1991.
- Gaffar, Mohammad Fakry, *Komunikasi Organisasi: Teori dan Proses*, Diklat Kuliah Jurusan Administrasi Pendidikan IKIP Bandung: IKIP Bandung, 1983.
- Greenberg, Jerald. Robert, A. Baron, *Behavior in Organization*, USA: Allyn and Bacon, Forth Edition, 1993.
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Cet. IV, Yogyakarta: BPFE, 1991.

- Harahap, Sofyan Safri, *Sistem Pengawasan Manajen Management Control System*) Jakarta: Quantum, 2001.
- Harold. J. Laskim, *The State in Theory and Practive*, New York: The Viking Press, 1947.
- Hasibuan, Malayu Sutan Parlagutan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ed. Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.
- _____, *Organisasi Dan Motivasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Hatta Ahmad, *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009.
- Hesselbein, F. Goldsmith, M. dan Beckhard, R. *The Leader of the Future*, New York: The Drucker Foundition, 1996.
- Ilyas, Al Wahidi, *Manajemen Dakwah Kajian Menurut Alquran*, Jakatra: Pustaka Beajar, 2001.
- Hapip Abdul Djebar, *Kamus Banjar Indonesia*, (Banjar Masin: CV. Rahmat Hafiz Al Mubaraq, 2008
- Khaldun Ibnu, *Muqddimah*, Beirut: Libanon Dar al Fikr, 1979.
- Koehler, *Organizational Communication; Behavioral Perspective*, New York: Renehart and Winston, 1981.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, tt.
- Machendrawaty Nanih, Ahmad Syafei Agus, *Pengembangan masyarakat, Dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Manullang B, *Dasar-Dasar Manajemen* ,Jakarta: Ghalia Indfonesia, 1981.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelittian Kualitatif*, Cet. XI, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Mohammad Syadid, *Konsep Pendidikan Dalam Alquran*, Jakarta: Penebar Salam, 2001.
- Muhammad Sa'id Ramadhan Al Buthy, *Sirah Nabawiyah*, Jakarta: Rabbani Press, 2001.

- Mulia Musdah, *Negara Islam; Pemikiran Politik Haikal*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Mulyana, E, *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Narayana, V.K dan nath, Raghu, *Organization Theory A Strategic Approach*, Boston: Reichard, D. Irwin Inc, 1993.
- Narbuko Cholid dan Ahmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Ndraha, Talizidu, *Budaya Organisasi*, ed.2, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Onong Uchana Effendy, *Kamus Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju, 1989.
- _____, *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek Organisasi*, Bandung. 1983.
- _____, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditiya Bakti, 2000.
- Pace R. Wayne, & Faules F Don, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan, Penerjemah Deddy Mulyana, Engkus Kuswarno dan Gembirasari*, Cet Keempat, Bandung: PT.Remadja Rosdakarya, 2005.
- Padje Gud Reacht Hayat, *Komunikasi Komtemporer Strategi Konsepsi dan Sejarah*, Kupang: Universitas PGRI NTT, 2008.
- Panggabean, Mutiasa, S. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004
- Pareek Udai, *Perilaku Organisasi Pedoman ke Arah Pemahaman Proses Komunikasi Antar Pribadi dan Motivasi Kerja*, Cet. Kedua, Jakarta: PT Karya Unipress, 1991.
- Prajudi, Atmosudirdjo, *Pengambilan Keputusan*, cet.6. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- Poerwadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. XIV, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1993.
- Rakhmad Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Cet. 20, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.

- Rambe Masrina, *Tradisi Aruh Mulud di Perbaungan*, Tesis, Medan, UNIMED, 2011,
- Riza Faisal, *Politik Urang Banjar di Perbaungan*, Studi Terhadap Masyarakat Banjar Perantauan di Perbaungan Serdang Bedagai, Depok, 2010.
- Robins. S.P. dan Coulter, M., *Management*, ed. New Jersey, Prentiv. Halla: Inc. 1996.
- Robbins, SP. *Perilaku Organisasi, Konsep Kontroversio Aplikasi* ed. Indonesia, Jakarta: Prenhallindo, 1996.
- Rogers, E.M, *Communication in Action; Building Speech Competencies*, New York: Holt, Renhart and Winston, 1984.
- Sagala Saiful, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: Nimas Multima, 2005.
- Sanusi Shalahuddin, M. *Pembangunan Masyarakat Masjid; Format Pembangunan Berparadigma Surgawi*, Sukabumi: lembaga pembinaan 'Imaratul Masjid, 2003.
- Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991.
- Syadid Mohammad, *Konsep Pendidikan Dalam Alquran*, Terj. Nyanasuryanadi, Jakarta: Penebar Salam, 2001.
- Syahminan (2008) dengan judul: "*Manajemen Komunikasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Mesjid Indonesia (BKPRMI) Provinsi Nangroe Aceh Darussalam (NAD) Dalam Pembinaan Masyarakat Pedesaan*". Tesis Medan: IAIN-SU, 2008.
- Syalabi Ahmad, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Terj. Muhammad Idrus, Jilid 1, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2003.
- _____, *Masyarakat Islam*, Terj. Syihabuddin, Jogyaakarta: tanpa penerbit, 1957.
- Sedarmayanti, *Restrukturisasi dan Pemberdayaan Organisasi Untuk Menghadapi Dinamika Perubahan Lingkungan*. Bandung: Mandar Maju, 2000

- Sentoyo, Prawiro, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*. ed. 1. Yogyakarta: BPFE, Yogyakarta, 1999.
- Shafiurrahman al Mubarakfuri, *Ar Rahiq Al Maktum*, Megatama: Safwa, 2004.
- Shaleh, Abdul Rasyad, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Syalabi, A. *Sejarah Kebudayaan Islam, Jilid 1*, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2003.
- Sofo, F. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, ed. 1. Surabaya: Airlangga, University Press, 2003.
- S. Puspowardoyo, *Strategi Kebudayaan*, Jakarta: Gramedia, 1985.
- Stoner, James, AF, *Managemen*, Cet.II, Terjemahan, AlFonbsus Strait, Jakarta: Erlangga, 1990
- Sudirjo, S. Prajudi Atmo, *Administrasi dan Management*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- Suprpto Tommy, *Pengantar Teori Komunikasi*, Jakarta: Media Presindo, 2006.
- Supriyadi, Gering dan Trigono, *Budaya Kerja Organisasi Pemerintah*, Jakarta: Penerbit Gramedia, 2002.
- Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, Yogyakarta: UGM, 1993.
- Tery, Doerge, R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Terjemahan, J. Smith. D.F.M, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Thoha Miftah, *Perilaku Organisasi; Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajagrafindo persada, 1983.
- Tomy Suprpto, *Pangantar Teori Komunikasi*, Jogjakarta: Media Presindo, 2006.
- Trigono, *Budaya Kerja Menciptakan Lingkungan Yang Kondusif Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Jakarta: PT. Golden terayon Press, 2004
- Umar, Husein, *Metode Riset Komunikasui Organisasi*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi AKsara, 2006.

- Wayne Pace,& Faules Don, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, ed. Dedy Mulyana, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- West, MA, *Perngembangan Kreativitas Dalam Organisasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- West Richard dan Tumer Lynn H, *Introduction Communication Theory; Analysis and Application*, 3rd ed. *Pengantar Teori Komunikasi; Analisis dan Aplikasi*, Terj. Maria Natalia Damayanti Maer, Jakarta: penerbit Salemba Humanika, 2008.
- Widjaya, A.W, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, Yogyakarta: Andi, 2003.
- Wahjono, Imam Sentot, *Perilaku Organisasi*, Surabaya: Graha Ilmu, 2010.
- Yatim Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.
- ZA, Hafidi, *Komunikasi Kontemporer, Strategi Konsepsi, dan Sejarah*, Kupang: Universitas PGRI NTT, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : SUHERMAN
2. NIM : 10 KOMI 2080
3. Tempat,Tgl lahir : Laut Tador, 10 Juli 1967.
4. Pekerjaan : Dosen di STAIS Tebingtinggi Deli dan Dosen FAI UNIVA Medan.
5. Alamat : Jln. Batang Kuis Simpang Dalu Xb Gg Cokro No. 4 T. Nibung Dusun VII Kecamatan Batang Kuis Deli Serdang.

II. JENDANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 010225 : Izajah Tahun 1981
2. SMP Swasta Goro Djaya : Izajah Tahun 1984
3. SMAN 1 Indra Pura : Izajah Tahun 1987
4. S1 F.Ushuluddin UNIVA : Izajah Tahun 1995
5. S1 F.Hukum UNIVA : Izajah Tahun 2007
6. S2 Ansos UNIMED : Izajah Tahun 2011

III.KELUARGA

1. Ayah : Ramin
2. Ibu : Tasmi (almh)
3. Istri : Masrina Rambe, S.Ag, M.Si.
4. Anak-Anak : Maghfiraturrahmah, Abdillah Mursyid, Aulia Rahim,Syafiqah Shahirah, Musyahid Ali.

IV.PENGALAMAN KERJA

1. Tahun 1995 sd 1998 : Dosen di Ushuluddin UNIVA Medan
2. Tahun 1997 sd 2003 : Guru di MAS Alwashliyah Perbaungan
3. Tahun 1999 sd 2012 : Dosen di STAIS Tebingtinggi Deli
4. Tahun 2002 sd 2004 : Kepala SMA Pembangunan Alwashliyah Perbaungan.
5. Tahun 2005 sd 2007 : Kepala SMK Baiturrahman Kandis
6. Tahun 2004 sd 2008 : Pembantu Ketua I STAIS Tebingtinggi Deli
7. Tahun 2007 sd sekarang : Dosen FAI UNIVA Medan.
8. Tahun 2009 sd 2013 : Ketua STAIS Tebingtinggi Deli.

WAWANCARA

1. Yang diwawancarai

- a. Yang Terhormat Ketua PMKK Serdang Bedagai
- b. Yang Terhormat Wakil Sekretaris PMKK Serdang Bedagai

2. Materi Wawancara:

- a. Sejak Kapan PMKK Serdang Bedagai ?
- b. Bagaimana Manajemen PMKK Serdang Bedagai ?
- c. Dalam konteks pembinaan keagamaan umat Islam, upaya apa saja dilakukan agar program-program tersebut sesegera mungkin dapat dikomunikasikan dan dilaksanakan ?
- d. Apakah PMKK Serdang Bedagai memiliki program pembinaan agama sebutkan bentuk-bentuk pelaksanaannya.
- e. Dalam merancang dan menyusun program pembinaan agama apakah pengurus PMKK Serdang Bedagai apakah kelompok aruh diikut sertakan ?
- f. Adakah program PMKK Serdang BEDagai tentang pembinaan agama kelompok PHBI dilibatkan ?
- g. Adakah kendala yang dirasakan PMKK Serdang Bedagai dalam mengkomunikasikan kegiatan pembinaan keagamaan ke jajaran pengurus ? jika ada sebutkan!
- h. Apakah yang dilakukan PMKK Serdang Bedagai untuk menyelesaikan kendala-kendala komunikasi tersebut?
- i. Apakah kegiatan keagamaan disosialisasikan terlebih dahulu, bagaimana caranya mohon jelaskan.
- j. Apakah kegiatan pembinaan keagamaan direncanakan sebelumnya ?
- k. Bagaimana koordinasi dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan ? dan kepada siapa saja koordinasi dilakukan ?

- l. Bagaimana system pengawasannya dalam pelaksanaan kegiatan program PMKK Serdang Bedagai ?
- m. Setelah pembinaan keagamaan dilaksanakan apakah segera dilakukan evaluasi ? dan siapa saja yang dilibatkan dalam pengevaluasian program kegiatannya ?

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Jawaban Wawancara I

3. Materi Wawancara:

a. Sejak Kapan PMKK Serdang Bedagai ?

PMKK Serdang Bedagai awalnya adalah PMKK Deli Serdang karena dulu Serdang Bedagai adalah bahagian Deli Serdang setelah Kabupaten ini di mekarkan menjadi Kabupaten Serdang Bedagai. Berdirinya sekitar tahun 1956 diawali dengan musyawarah yang dilakukan di Perguruan Tionghoa sekarang (setia Budi) di Perbaungan.

b. Bagaimana Manajemen PMKK Serdang Bedagai ?

Manajemen PMKK Serdang Bedagai kurang begitu sempurna dimana masih dijalankan oleh beberapa orang pengurus saja sehingga dalam pelaksanaan manajemennya kurang baik namun dalam pelaksanaannya dilapangan pembinaan keagamaan terhadap umat terus berjalan.

c. Dalam konteks pembinaan keagamaan umat Islam, upaya apa saja dilakukan agar program-program tersebut sesegera mungkin dapat dikomunikasikan dan dilaksanakan ?

Dalam pembinaan umat Islam upaya yang dilakukan terhadap program-program PMKK Serdang Bedagai mengkomunikasikan terlebih dahulu melalui rapat-rapat sebelum dilaksanakan.

d. Apakah PMKK Serdang Bedagai memiliki program pembinaan agama sebutkan bentuk-bentuk pelaksanaannya.

Program pembinaan agama PMKK Serdang Bedagai memiliki program pembinaan keagamaan. Adapun bentuknya seperti; aruh mulud, pelaksanaan israk mikraj, pengajian rutin dan wirid yasin, berzanji dan marhaban, kenduri hari raya, hajatan, melawat.

e. Dalam merancang dan menyusun program pembinaan agama pengurus PMKK Serdang Bedagai apakah kelompok aruh diikut sertakan ?

Dalam merancang dan menyusun program pembinaan agama PMKK Serdang Bedagai terkadang diikut sertakan. Terkadang tidak karena ada program yang hanya dilakukan untuk PMKK Saja ada pula yang dilakukan oleh kelompok aruh, maupun PHBI.

- f. Adakah program PMKK Serdang Bedagai tentang pembinaan agama kelompok PHBI dilibatkan ?

Terkadang melibatkan kelompok PHBI terkadang dilakukan sendiri tapi hanya berkoordinasi saja.

- g. Adakah kendala yang dirasakan PMKK Serdang Bedagai dalam mengkomunikasikan kegiatan pembinaan keagamaan ke jajaran pengurus ? jika ada sebutkan!

Alhamdulillah belum ada kendala yang begitu berat walaupun ada bisa diatasi.

- h. Apakah yang dilakukan PMKK Serdang Bedagai untuk menyelesaikan kendala-kendala komunikasi tersebut?

Kalaupun ada kendala penyelesaiannya dilakukan koordinasi supaya dapat diselesaikan dengan baik.

- i. Apakah kegiatan keagamaan disosialisasikan terlebih dahulu, bagaimana caranya mohon jelaskan.

Ketika rencana sudah matang baru kegiatannya disosialisasikan kepada pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Sebelumnya hanya sekedar pemberitaan saja bahwa akan dilaksanakan beberapa kegiatan.

- j. Apakah kegiatan pembinaan keagamaan direncanakan sebelumnya ?

Ya itu pasti.

- k. Bagaimana koordinasi dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan ? dan kepada siapa saja koordinasi dilakukan ?

Hanya sekedar koordinasi kepada pihak-pihak terkait

- l. Bagaimana sistem pengawasannya dalam pelaksanaan kegiatan program PMKK Serdang Bedagai ?

Pengawasannya dengan pantauan dalam kegiatan apakah sudah berjalan dengan benar sesuai dengan perencanaan manajemen.

- m. Setelah pembinaan keagamaan dilaksanakan apakah segera dilakukan evaluasi ? dan siapa saja yang dilibatkan dalam pengevaluasian program kegiatannya ?

Evaluasi banyak melibatkan berbagai pihak anggota, seluruh pengurus, masyarakat, dan pengurus PMKK Provinsi Sumatera Utara. Hasil evaluasi hanya untuk berita acara tentang kelanjutan akan dilanjutkannya atau dicukupkan kegiatann tersebut, dan laporan akan disampaikan kepada pihak pemerintah sebagai laporan kegiatan.

Wassalamu 'alaikum wr.wb